

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD IT IQRA 2 KOTA
BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang
Ilmu Tarbiyah



**Disusun Oleh
AULIA ANINDYA JATI
NIM. 1811240086**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Anindya Jati

NIM : 1811240086

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PGMI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2
Kota Bengkulu

Secara keseluruhan adalah hasil karya/penelitian saya sendiri, kecuali bagian tertentu
yang dirujuk sumbernya



Aulia Anindya Jati

NIM. 1811240086

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Aulia Anindya Jati

NIM : 1811240086

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan Prodi : Tarbiyah PGMI

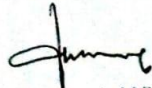
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di
SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui www.turnitin.com dengan ID 1858928090 Skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi sebesar 25% dan dinyatakan dapat diterima

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. Edriansyah, M.Pd.
NIP. 19700701199031002

Bengkulu, 20 Juli 2022

Yang Menyatakan


Aulia Anindya Jati
NIM. 1811240086



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
 Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu.”** yang disusun oleh Aulia Anindya Jati NIM. 1811240086, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Hj. Khairiah M. Pd
 NIP. 196805151997032004



Sekretaris
Poni Saltifa, M. Pd
 NIDN.2014079102



Penguji I
Deni Febrini, M. Pd
 NIP. 197504022000032001



Penguji II
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd
 NIP. 196911222000032002



Bengkulu, 5 Agustus 2022

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mukhlisulhadi, M. Pd
 NIP. 1905142000031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Aulia Anindya Jati

NIM : 1811240086

Kepada,

**Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu**

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Aulia Anindya Jati

NIM : 1811240086

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius

Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota
Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum

Wr. Wb.

Bengkulu, 5 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIP. 197601192007011018

Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

Artinya : “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri”. (QS. Al-Isra’:7)

Menanam kebaikan akan memetik kebaikan, bukan *feedback* manusia, tapi Allah.

(**Aulia Anindya Jati**)

PERSEMBAHAN

Perjuangan dan do'a restu limpahan kasih sayang dari orang-orang tercinta dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini. Untuk itu skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibuku Nurita yang mendo'akan, mengandung, melahirkan, menyapih mendidik dan merawatku sedari kecil.
2. Ayahku Supono Heribertus yang selalu berdo'a dan berjuang membesarkan serta mendidikku sedari kecil hingga aku dewasa.
3. Kakak ku Nurlina yang selalu memberiku do'a, semangat dan memperkuat mentalku untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini dengan baik.
4. Bibi ku Merry yang memberikan semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag dan Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang telah membimbingku sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Bapak ibu dosen UINFAS Bengkulu yang telah mendidik, membentuk mental dan memberikan ilmu yang berharga saat penulis menempuh studi di UINFAS Bengkulu.
7. Tongkrongan Fisabilillah ku (Merlia, Anes, Puput, Dita) yang menemani perjalanan studiku dan memperkuat mentalku.
8. Kawan-kawan PGMI C Angkatan 2018
9. Kawan-kawan dari berbagai kelas yang tak bisa kusebutkan satu persatu
10. Civitas akademik dan Almamaterku UINFAS Bengkulu.

Nama :Aulia Anidya Jati
NIM :1811240086
Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul :Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

ABSTRAK

Munculnya permasalahan disekolah seperti siswa berkata kasar, pembuliyian, perkelahian, mencotek. Salah satu upaya yang dapat diupayakan dalam mengatasi nilai tersebut adalah melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Budaya sekolah menjadi jembatan untuk penerapan pendidikan karakter religius. SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sekolah yang menerapkan nilai karakter religius yaitu ibadah dan akhlak melalui budaya sekolah, namun dalam penerapannya masih terdapat masalah dan faktor penghambat. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu, Apa faktor pendukung dan penghambat implemantasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter religius ibadah dan akhlak yang diimplementasikan melalui budaya ide, perilaku dan artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Dalam pengimplementasiannya masih terdapat masalah internal, faktor pendukung internal dan faktor penghambat eksternal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasiannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah masih ada masalah dan hambatan yang harus terpecahkan oleh pihak SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Saran dalam penelitian ini adalah kepada kepala sekolah untuk terus

melakukan pengawasan dan peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dari berbagai aspek. Kepada guru kelas dan guru pendamping untuk terus meningkatkan kompetensi diri dalam penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa seperti lebih kreatif dalam pemberian hukuman / *punishment* untuk siswa, dan untuk orangtua orangtua diharapkan memahami pentingnya penanaman dan pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak ketika diluar jam sekolah, wajib bagi orangtua memahami pendidikan karakter religius bukan semata-mata tugas sekolah saja, ada andil orangtua yang sangat penting sebagai tripusat pendidikan karakter agar pendidikan karakter religius tersampaikan secara maksimal pada anak

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Budaya Sekolah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah ShubahanAllah Wa Ta'ala yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Imlementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak dibantu dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkan penulis menghaturkan Terimakasih Kepada :

1. Prof. Dr. KH Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan berbagai fasilitas selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Abdul Aziz, M.Pd.I selaku ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi dan telah memberikan izin penelitian, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran perbaikan dalam skripsi ini.
4. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
5. Adam Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak ibu dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian dalam dunia pendidikan, masyarakat nusa dan bangsa.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan jajarannya yang telah memberikan

pelayanan dengan baik sehingga peneliti dapat membaca dan meminjam buku dan jurnal untuk mendukung penelitian ini.

8. Ketua yayasan Al-fida kota Bengkulu bapak Dr.H. Dani Hamdani, M.Pd dan jajarannya yang telah berbaik hati memberikan izin dan telah memberi data kepada penulisan dalam proses penelitian.

9. Kepala SDIT Iqra 2 kota Bengkulu bapak Gurniman Sutarno, M.Pd dan jajarannya yang telah berbaik hati menerima dan menyambut peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menyadari, dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan di berbagai aspek yang memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Dan semoga Proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Bengkulu, Agustus 2022

Aulia Anindya Jati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	18

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui	
Budaya Sekolah.....	18
1. Pendidikan Karakter Religius.....	18
a. Pendidikan Karakter	18
b. Karakter Religius	25
c. Pendidikan Karakter Religius	28
2. Budaya Sekolah.....	40
a. Budaya Sekolah	42
b. Budaya Sekolah Religius	45
c. Wujud Budaya	47
d. Strategi Budaya Sekolah Religius	53
e. Prinsip-prinsip Pengembangan Budaya Sekolah Religius.....	60
B. Kajian Pustaka.....	63
C. Kerangka Berpikir.....	74

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	76
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	77

C. Sumber Data.....	78
D. Fokus Penelitian.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data....	79
F. Uji Keabsahan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	85

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	88
B. Analisis Data.....	172
C. Keterbatasan Penelitian.....	205

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	207
B. Saran.....	210

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	65
Tabel 2.2 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	67
Tabel 2.3 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	69
Tabel 2.4 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	72
Tabel 4.1 nilai religius dalam budaya ide	111
Tabel 4.2 implementasi nilai religius dalam budaya artifak	125
Tabel 4.3 strategi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.....	152

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 triangulasi sumber	83
Gambar 3.2 triangulasi teknik	84
Gambar 4.1 kelengkapan fisik SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	91
Gambar 4.2 kelengkapan fisik SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	92
Gambar 4.3 data guru	94
Gambar 4.4 data siswa	95
Gambar 4.5 visi misi SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	96
Gambar 4.6 quality assurance SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	97
Gambar 4.7 Struktur Organisasi SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	98
Gambar 4.8 visi misi sekolah	106
Gambar 4.9 tujuan sekolah	106
Gambar 4.10 4.11 kurikulum sekolah	107
Gambar 4.12 isi kurikulum	107
Gambar 4.13 isi kurikulum	108
Gambar 4.14 isi kurikulum	108
Gambar 4.15 isi kurikulum	108
Gambar 4.16 buku penghubung siswa	109

Gambar 4. 17 buku penghubung siswa	109
Gambar 4. 18 isi buku penghubung siswa	109
Gambar 4. 19 isi buku penghubung siswa	109
Gambar 4. 20 isi buku penghubung siswa	110
Gambar 4. 21 isi buku penghubung siswa	110
Gambar 4. 22 isi buku penghubung siswa	110
Gambar 4.23 papan muroja'ah dalam budaya ide.....	111
Gambar 4.24 kelas dan tikar tempat sholat	122
Gambar 4.25 masjid SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	122
Gambar 4.26 masjid SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	122
Gambar 4.27 tempat wudhu aulad	122
Gambar 4.28 tempat wudhu aulad	122
Gambar 4.29 tempat wudhu banad.....	123
Gambar 4.30 tempat wudhu banad.....	123
Gambar 4.31 Al-quran SDIT Iqra 2 kota Bengkulu.....	123
Gambar 4.32 mukenah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	123
Gambar 4.33 kotak infaq masjid SDIT Iqra 2 kota Bengkulu ..	123
Gambar 4.34 kotak infq kelas	123

Gambar 4 35 kotak sampah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu	124
Gambar 4.36 keran cuci tangan.....	124
Gambar 4.37 Al-ma'surat SDIT Iqra 2 kota Bengkulu.....	124
Gambar 3.38 pemberian arahan dan motivasi pada siswa	133
Gambar 3.39 pemberian bimbingan doa seusai sholat dhuha ...	133
Gambar 3.40 pemberian bimbingan doa hendak belajar.....	133
Gambar 4.41 siswa berdo'a ketika berwudhu	133
Gambar 4.42 kegiatan siswa sholat dhuha	139
Gambar 4.43 siswa sholat wajib dimasjid.....	140
Gambar 4.44 siswa sholat wajib dikelas	140
Gambar 4.45 ifthor jama'I.....	140
Gambar 4.46 kegiatan siswa berwudhu	140
Gambar 4.47 kegiatan dzikir	141
Gambar 4.48 kegiatan tilawah Al-qur'an.....	141
Gambar 4.49 ceramah pagi	141
Gambar 4.50 pemberian arahan sholat oleh guru pada siswa ...	141
Gambar 4.51 siswa membaca Al-ma'surat	142
Gambar 4.52 rutinitas infaq.....	142

Gambar 4.53 keteladanan tilawah Al-qur'an oleh ustadz	142
Gambar 4.54 keteladanan infaq oleh guru	143
Gambar 4.55 bimbingan murojaah tilawah Alqur'an siswa	143
Gambar 4.56 keteladanan tilawah Al-qur'an oleh ustadzah	143
Gambar 4.57 keteladanan sholat dhuha oleh ustadzah	143
Gambar 4.58 bimbingan membaca Al-ma'surat pada siswa.....	144
Gambar 4.59 pemisahan tempat duduk aulad dan banad.....	150
Gambar 4.60 siswa mengantri cuci tangan	150
Gambar 4.61 siswa membuang sampah pada tempatnya.....	150
Gambar 6.62 siswa makan minum posisi duduk tangan kanan	150
Gambar 6.63 koperasi kejujuran	151
Gambar 6.64 siswa tidur dibangku saat tilawah.....	159
Gambar 6.65 siswa bermain saat pelajaran berlangsung	159
Gambar 6.66 siswa sibuk sendiri saat berdoa	159
Gambar 6.67 siswa makan sambil berdiri	159
Gambar 6.68 pengoreksian buku penghubung siswa.....	170
Gambar 6.69 pengoreksian buku penghubung siswa.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji karena pendidikan karakter berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban watak bangsa yang bermartabat. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Nasional Sistem Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terdapat pada pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulai, berilmu, sehat, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang

demokratis dan bertanggung jawab”. Maka dapat disimpulkan tujuan pendidikan di Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadikan peserta didik tersebut menjadi jiwa yang berkarakter terdidik melalui pendidikan Adapun potensi peserta didik yang akan dikembangkan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis, pada dasarnya potensi-potensi tersebut dekat dengan makna karakter. Pengembangan potensi tersebut menjadi landasan implementasi pendidikan karakter.

Karakter seorang individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan, apabila seseorang tumbuh dilingkungan baik maka akan berdampak seseorang tersebut akan terpengaruh memiliki karakter baik, begitupun

sebaliknya.¹ Hal tersebut karena faktor yang memengaruhi karakter siswa ada 2, yaitu faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar, meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor eksternal keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan Tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah 3 komponen yang bertanggung jawab atas terwujudnya pendidikan pada siswa, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. 3 komponen tersebut haruslah berkesinambungan untuk memberikan dampak positif pada siswa, karena siswa belajar dari apa yang dia lihat dan alami dilingkungannya. Dampak positif yang diberikan akan berdampak positif pada kepribadian dan tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-harinya.²

¹Fella Slikyanti, “*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, hal. 38.

²Maulida Ani Rahmawati, *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Malang*, skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2017, hal. 2

Sangat besar pentingnya pengaruh keluarga, sekolah dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa, sejalan dengan firman Allah SubhanAllah Ta'ala berikut, dalam Q.s Ali-Imran ayat 110 Allah berfirman :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ ۱۱۰

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah”.³

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah mewajibkan berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan, kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman pada Allah dengan iman yang benar sehingga kita

³Al-Qur'an, Ali-Imran:110, Terjemah Tafsir Perkata., Perpustakaan Nasional, (Bandung: Sygma, 2007).

menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya juga beriman pada rasul-rasul-Nya. 3 faktor itulah yang menjadikan julukan umat teraik untuk umat islam.⁴

Dari ayat tersebut peneliti menjelaskan bahwasanya kita (umat islam) adalah umat yang diciptakan sebagai pendakwah, menyeru pada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar. Selayaknya seorang pendidik (keluarga, sekolah dan masyarakat) sudah seharusnya mendidik siswa atau anak-anak yang masih dalam fitrah nya kepada jalan-jalan kebaikan.

Sekolah sebagai pendidikan ke dua bagi siswa setelah keluarga. Sekolah yang baik yaitu sekolah yang dapat memberikan pengaruh baik yang besar pada kualitas siswanya. Peran sekolah bukan hanya tempat mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi sekolah juga harus dapat melahirkan para generasi muda yang mempunyai karakter, etika dan moral yang baik. Pendidikan karakter

⁴<https://tafsirweb.com/1242-surat-ali-imran-ayat-110.html> diakses pada 12 Desember 2021

termasuk salah satu tanggung jawab yang harus dikembangkan pihak sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan kondisi lingkungan dan budaya yang baik disekolah. Menciptakan kondisi yang kondusif dapat melatih penanaman pendidikan karakter pada siswa melalui pembiasaan atau budaya sekolah.⁵

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu hal penting yang harus dikembangkan di sekolah. Saat ini terlihat dengan jelas menurunnya karakter dan moral anak-anak Indonesia.⁶ Seperti munculnya permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar seperti perbullyan, perkelahian antar pelajar, kekerasan, pelecehan seksual, merokok, ngelem, bolos dan macam-macam kenakalan lainnya itu karena dampak dari kurang tertanamnya nilai-

⁵Maulida Ani Rahmawati, Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Malang, hal. 3.

⁶*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta, 2003).

nilai karakter yang baik pada siswa.⁷ Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi krisis nilai tersebut yaitu dengan menanamkan kepada peserta didik terkait karakter. Suatu bangsa dapat dikatakan maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan juga karena jumlah penduduk serta kekayaan alam, tetapi disebabkan oleh karakter yang dimiliki bangsa tersebut . Dengan demikian karakter menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu individu dalam suatu bangsa.⁸ Implementasi pendidikan karakter disekolah dapat dilaksanakan seperti pemberian pembiasaan dan pelaksanaan karakter yang baik seluruh warga sekolah sehingga siswa dapat mencontoh apa yang ia lihat. Oleh karena itu penting adanya penanaman pendidikan karakter disekolah melalui pembiasaan-pembiasaan secara rutin

⁷Fella Slikyanti, “Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa”, Indonesian Values and Character Education Journal , Volume.2, No.1, (2019),. hal. 38.

⁸Isop Syafei, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung*, Jurnal Pendidikan Agama Islam , Vol. 17. No. 01, Juni 2020.hal. 19.

yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Implementasi pendidikan karakter di sekolah mengarah pada pembentukan budaya sekolah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta berbagai simbol yang dipraktikan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap proses pencapaian keberhasilan dalam pendidikan karakter. Dapat dimaknai juga bahwa pendidikan karakter berperan untuk menjadi bagian dalam budaya sekolah yang positif. Pendidikan berbasis agama dapat diartikan sebagai pendidikan berbasis religius. Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai yang berdasarkan agama islam yang membentuk tingkah laku, kepribadian dan sikap yang luhur dalam kehidupan dapat dikatakan sebagai pendidikan berbasis agama. Nilai-nilai tersebut dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang

diterapkan.⁹ Hal tersebut mengarah pada Teori dari Dian Chrisna menyatakan Implementasi Pendidikan karakter religius dapat dikembangkan dan diterapkan melalui tiga model pendidikan, yaitu : terintegrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler.¹⁰ Dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal bahwa pendidikan karakter dapat diselenggarakan melalui kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.¹¹

Dalam penerapannya peran guru dan kepala sekolah haruslah lebih ditekankan agar berhasilnya budaya sekolah yang mendukung proses pembelajaran yang memberikan pengalaman siswa secara langsung melalui

⁹Fella Slikyanti, "*Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa*", hal. 38.

¹⁰Dian Chrisna, "*Penanaman Nilai-nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*", Jurnal Prosiding Konferensi Kewarganegaraan III, (November 2017), hal. 61.

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. hal. 5.

pembiasaan. Pendidikan karakter yang baik didukung dengan budaya sekolah/kebiasaaan yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Penanaman nilai karakter dalam budaya sekolah merupakan langkah untuk melatih siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang agar hal tersebut melekat pada warga sekolah khususnya siswa. Pembiasaan dalam budaya sekolah sebenarnya berinti pada pengalaman, yang dibiasakan itu yang diamalkan. Maka hasil yang diharapkan dalam kegiatan sehari-hari melalui budaya sekolah dapat memberikan pengaruh positif pada sikap dan tingkah laku siswa agar mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Rasulullah Shalallahu Wassalam bersabda :

¹²Maulida Ani Rahmawati, Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Malang, hal. 4.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَيْكُمْ مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَمَلُّ
 حَتَّى تَمَلُّوا وَإِنَّ أَحَبَّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنْ قَلَّ
 مَا دُوومَ

Artinya : “Wahai sekalian manusia, lakukanlah amalan sesuai dengan kemampuan kalian. Karena Allah tidaklah bosan sampai kalian merasa bosan. (Ketahuilah bahwa) amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah amalan yang kontinu (menjadi suatu kebiasaan) walaupun sedikit”. (HR. Muslim)¹³

Merujuk pada hadist tersebut, maka jelas bahwa metode pembiasaan budaya sekolah yang diterapkan dalam pendidikan sangat efektif dan jelas terlihat hasilnya karena secara *continue* anak terbiasa dilatih, dibentuk agar memiliki karakter yang baik. Bicara soal karakter, maka cakupan pembahasannya sangat luas, ada banyak nilai karakter, bukan menyangkut satu karakter saja, namun pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu karakter religius saja.

¹³Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Bulughul Maram, Panduan Lengkap Masalah Fiqih, Akhlak, Dan Keutamaan Amal*, hal. 290

Berdasarkan Observasi awal peneliti, salah satu sekolah yang terkenal baik dan tergabung dalam sekolah PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) memiliki budaya sekolah yang dapat menerapkan nilai-nilai yang menitik beratkan pada fokus utamanya pendidikan karakter religius Islami adalah SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.¹⁴ Budaya sekolah menjadi jembatan untuk penerapan pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu adapun nilai-nilai karakter religius yang diterapkan melalui budaya sekolah/pembiasaan rutin di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak. Seluruh warga sekolah diwajibkan menerima dan menjalankan nilai-nilai religius yang sudah menjadi budaya/kebiasaan dalam kurikulum sekolah tersebut, hal ini akan menjadi pengajaran dan peneladanan bagi siswa untuk menerima dan menjalankan

¹⁴Hasil observasi, 23 Juni 2021 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 2 Kota Bengkulu

pendidikan karakter religius disekolah dan dibawa kelingkungan tempat tinggalnya.¹⁵

Ada banyak prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi SD IT Iqra 2 Bengkulu diantaranya juara II Hafidz cilik tingkat provinsi tahun 2020, juara III hafidzil Quran tingkat provinsi 2020, juara III tahfidz juz 30 tingkat kota 2020, juara I dan III da'I cilik tingkat kota 2020, juara I Da'I Tingkat kota 2020, juara I dan II Taekwondo tingkat provinsi tahun 2020, juara III Pramuka tingkat provinsi 2020, juara I,II dan III Olimpiade IPA tingkat Provinsi tahun 2020, juara I dan III puisi dan cipta puisi tingkat provinsi tahun 2020, dan masih sangat banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SD IT Iqra 2 Bengkulu, bahkan pada papan prestasi yang terpajang terdapat 66 macam prestasi yang diraih oleh siswa-siswa sejak tahun 2018-2020.¹⁶

Banyaknya prestasi yang telah diraih, kepala sekolah, guru dan seluruh warga sekolah akan tetap terus berusaha

¹⁵Mega Ambalita Wawancara, Bengkulu, 23 Juni 2021.

¹⁶Panoma Christoper Wawancara, Bengkulu, 23 Juni 2021.

meningkatkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter religius pada siswa-siswinya, karena masih ditemukan masalah dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik khususnya pada kelas IV adapun berdasarkan observasi awal peneliti menemukan masalah seperti masih ada siswa kelas IV yang mengobrol saat berdo'a, masih ada siswa yang tidak patuh pada guru, ada siswa yang mencontek, serta kurangnya upaya guru dalam menanamkan pelaksanaan nilai religius pada siswa . Adanya hambatan dari lingkungan keluarga (faktor eksternal).¹⁷

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu di Kelas IV B. Hasil penelitian yang diperoleh nanti dapat mengetahui cara pengimplementasian nilai-nilai karakter religius dalam budaya sekolah serta

¹⁷Lina Wawancara, Bengkulu, 23 Juni 2021.

masalah dan faktor penghambat dan faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Bengkulu khususnya di kelas IV. Maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di Kelas IV SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius siswa kelas IV Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di Kelas IV SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter religius siswa kelas IV Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dan pihak yang diteliti:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi obyek penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah
 - b. Memberikan gambaran keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah
2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu dalam Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah.
- b. Sebagai pemenuhan salah satu tugas mahasiswa pada tingkat akhir dalam rangka menyelesaikan studinya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah

1. Pendidikan Karakter Religius

a. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan dalam bahasa Yunani dikenal dengan nama “*paedagoso*” yaitu penuntun anak. Dalam bahasa Romawi yaitu “*aducare*” artinya membawa keluar. Adapun dalam bahasa Belanda menyebutkan kata pendidikan dengan nama “*opvoeden*” yang berarti mendewasakan atau membesarkan. Dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah “*aducate*” yang berarti “*to give intellectual training*” artinya menanamkan moral dan melatih intelektual seseorang. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Adapun pendidikan memiliki arti proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan secara sadar dan terencana. Adapun teori Ki Hajar Dewantara menyebutkan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, fikiran dan jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yang selaras dengan alam dan masyarakat.¹⁸

Pengertian pendidikan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003, yakni pendidikan : adalah

¹⁸Abidillah, Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, (Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), hal. 23-24

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹ Dalam Undang-undang tersebut, definisi pendidikan mempunyai 3 pokok pikiran utama yang terkandung didalamnya, yaitu: 1) usaha sadar dan terencana, 2) mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi-potensi nya, 3) memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan.²⁰

¹⁹Abidillah, Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, hal. 24.

²⁰Herman, "Jurnal Pendidikan Karakter", *Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam*, Volume.1, No.1, (Juni 2018), hal. 97-98.

Sedangkan karakter adalah akhlak yang melekat dalam diri seseorang dengan keseluruhan tata prilaku dalam berfikir dan bertindak berdasarkan moral yang berlaku melalui pendidikan dengan pembiasaan pada peserta didik. Jadi dapat diketahui bahwa Pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan dalam rangka memanusiakan manusia untuk memperbaiki karakter dan melatih intelektual peserta didik agar menjadi manusia berilmu dan berkarakter agar berguna bagi lingkungan sekitar. Sejalan dengan pernyataan Lickona "*Character education is the deliberate effort to develop virtues that are good for the individual and good for society*" yaitu "Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan kebajikan yang baik untuk individu dan baik untuk

masyarakat”.²¹ Ditambahkan dengan pendapat Sukadari bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk pola sifat atau karakter baik agar tertanam dan mengakar pada anak, pendidikan karakter dikembangkan melalui sifat-sifat baik dan terus dilatih agar dapat terpelihara dalam diri seseorang²².

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan pendidikan karakter adalah segala upaya sadar yang disengaja secara sistematis guna mengembangkan kebajikan yang berefek positif bagi individu dan lingkungan sosial yang tentu saja prosesnya tidak instan melainkan melalui (pembiasaan) secara terus menerus. Pendapat penulis dikuatkan dengan Peraturan Presiden Bab 1 Pasal 5 tentang Pendidikan Karkater “(PPK)

²¹Sofyan Mutoip,dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya:Jakad Pubishing, 2018), hal. 53-54.

²²Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta:Kanwa Publisher, 2018), hal. 47-48

dilakukan dengan prinsip sebagai berikut : a) berorientasi pada perkembangan peserta didik secara utuh dan menyeluruh, b) keteladanan pada pendidikan karakter, c) berlangsung secara berkelanjutan melalui pembiasaan.²³

Melalui prepes No 87 Tahun 2017 tersebut terdapat 18 nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak bangsa, diantaranya : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.²⁴ Adapun yang menjadi titik fokus pada penelitian ini adalah karakter religius.

²³Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

²⁴<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id/2018/08/lima-budaya-sekolah-pembentuk-karakter/> / diakses 12 Desember 2021

Pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas dalam dunia pendidikan, Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan tegas bahwa, tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²⁵ Ditambahkan dengan pendapat Kurniasih menyatakan bahwa inti dari tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara keseluruhan agar menjadi individu yang siap menghadapi masa depan mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan

²⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 5.

perilaku terpuji.²⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yaitu untuk mengembangkan segala potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berilmu pengetahuan agar bisa menghadapi dinamisnya tantangan zaman dengan perilaku terpuji.

b. Karakter Religius

Daryanto menyatakan karakter religius adalah sikap yang patuh dan nyata dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan rukun terhadap pemeluk agama lain.²⁷ Ditambahkan dengan Yaumi bahwa karakter religius adalah perilaku dan sikap patuh untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut, serta toleran terhadap agama lain dan hidup rukun

²⁶Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Bandung:Kata Pena, 2017), hal.7

²⁷Siti Muniroh, *Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*, skripsi: PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017, Hal. 9

dengan orang yang beragama lain.²⁸ Ditambahkan dari pendapat Mutstari bahwa karakter religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan Sang Pencipta. Seseorang mengupayakan fikiran, perkataan dan perbuatan berdasarkan pada nilai-nilai keTuhanan dan Agama yang dianutnya. Adapun dalam penanaman karakter religius itu sendiri tidak dapat berjalan mulus, akan ada kendala/hambatan yang dihadapi yaitu faktor internal dari diri sendiri dan faktor eksternal dari lingkungan yang kurang baik.²⁹ Peneliti menyimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap patuh yang melekat pada diri seseorang terhadap ajaran agama yang dianut.

²⁸Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 85-86

²⁹Mustari, M, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1. dikutip dari Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD IT Jabang Nur Gaping*, skripsi S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 18-19

Dasar pembentukan karakter religius dalam pandangan islam yaitu manusia pada dasarnya memiliki dua potensi yakni baik dan buruk. Dalam Al-qur'an terdapat penjelasan dalam surah Asy-Syam ayat 8 dijelaskan ada istilah *fujur* (celaka/fasik) dan *taqwa* (patuh/takut pada Allah). Manusia memiliki dua pilihan yakni menjadi makhluk beriman atau makhluk yang ingkar pada Sang Pencipta³⁰.

Sejalan dengan Firman Allah :

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ

Artinya:

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan kefasikan atau ketaqwaan)”³¹.

³⁰Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 20.

³¹Al-Qur'an, Asy-Syam:8, Terjemah Tafsir Perkata, Perpustakaan Nasional, (Bandung: Sygma, 2007).

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar larangannya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap patuh yang melekat pada diri seseorang terhadap ajaran agama yang dianut.

c. Pendidikan Karakter Religius

Nur Rosyid menyebutkan Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif dalam proses pendidikan untuk menggali dan menanamkan kepatuhan terhadap potensi nilai-nilai agama kepada peserta didik antara dia dan Tuhannya serta dia dengan lingkungannya dalam

perwujudan perkataan dan perbuatan sehari-hari.³²
Dikuatkan dengan pendapat Yayuk Hidayah pendidikan karakter religius disekolah dasar adalah upaya dalam rangka membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai agama, yang didalam implementasinya akan terdapat tantangan / masalah yang harus dihadapi.³³

Pendidikan karakter religius merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keselamatan dan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Dalam pelaksanaannya, dapat dilakukan diberbagai lingkungan kehidupan, salah satunya lingkungan formal yaitu sekolah. Oleh karena itu sebagai sebuah lembaga pendidikan maka sekolah

³²Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta : Mitra Media, 2013), hal. 158.

³³Yayuk Hidayah dkk, "*Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar:Sebuah Tinjauan Awal*", *Jurnal Iqra':Kajian Ilmu Pendidikan*, Volume.3. No.2, (Desember 2018), hal. 341.

sudah seharusnya mampu menanamkan karakter religius pada peserta didiknya.³⁴

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter reigius disekolah dasar adalah usaha sadar dan terencana guna menanamkan kepada peserta didik untuk patuh pada nilai-nilai agama yang dianutnya tentang bagaimana hubungan dengan Tuhan dan lingkungannya dalam menjalani kehidupan yang diwujudkan dalam perkataan dan perbuatan sehari-hari.

Tujuan pendidikan karakter religius dalam buku Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter religius (islami) adalah perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh

³⁴Nur Khoniah, Pendidikan Karakter Religius Disekolah Islam Terpadu Al Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto, skripsi: PGMI, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Purwokerto, 2016, hal. 10.

pendidik muslim melalui proses dan hasil yang memiliki kepribadian islami beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba yang taat³⁵. Pendapat tersebut sejalan dengan pokok tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yaitu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab, .³⁶ Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter religius adalah untuk memasukkan nilai-nilai islami kedalam pribadi peserta didik agar peserta didik mampu mengaplikasikannya kedalam perbuatan sehari-hari menjadi seorang

³⁵Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hal. 54-55 dalam

³⁶*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, (Jakarta:2003).

hamba yang taat pada Allah ShubahanAllah Wata'ala dan berilmu pengetahuan.

Banyak ahli berpendapat adanya nilai dan indikator karakter religius yang menjadi tolak ukur pada diri seseorang. Seperti pendapat Yaumi mengenai nilai dan indikator karakter religius individu yaitu :

1. Senang berdoa
2. Selalu bersyukur
3. Memberi salam
4. Membuktikan adanya Tuhan melalui ilmu pengetahuan³⁷

Zuriah menyatakan indikator karakter religius individu yaitu :

1. Melaksanakan ajaran agama
2. Selalu menyebut nama Tuhan pada saat gelisah, gembira, dan sedih.³⁸

³⁷ Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 87.

Ditambahkan dengan pendapat Rachman nilai dan indikator karakter religius individu dapat diketahui sebagai berikut :

1. Melaksanakan senyum, sapa, salam
2. Selalu berdoa
3. Selalu bersyukur
4. Melaksanakan ajaran agama yang dianut.³⁹

Adapun pendapat Marzuki nilai-nilai karakter religius dalam islam memiliki 22 nilai serta indikator nya dijabarkan sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah: Melaksanakan perintah Allah secara ikhlas, seperti: sholat, puasa, atau bentuk ibadah atau amal sholih lain. Meninggalkan larangan Allah, seperti: berbuat syirik, mencuri, berzina, berbohong, minum-minuman keras, dan larangan-larangan lainnya

³⁸ Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 208.

³⁹ Rachman M, dkk, *Padepokan Karakter: Lokus Pembangun Karakter*, (Semarang: Unnes Press, 2014), hal. 32.

2. Berbakti pada orang tua dan guru :
Menghormati orangtua dan guru, Patuh pada orangtua dan guru, Tidak menyakiti kedua orang tua dan guru.
3. Syukur: Selalu berterima kasih kepada Allah dengan memuji-Nya, Selalu berterima kasih kepada siapapun yang telah memberi atau menolongnya, Menggunakan segala yang dimiliki dengan penuh manfaat.
4. Sabar: Melaksanakan perintah Allah dengan penuh ketundukan, Menerima semua takdir Allah dengan tabah, Menghadapi ujian (kesulitan) dengan lapang dada, Selalu menghindari sikap marah kepada siapapun.
5. Ikhlas: Melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, Menolong siapapun yang layak ditolong, Memberi sesuatu tanpa berharap

imbangan apa-apa, Melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridha Allah.

6. Mandiri : Menyelesaikan tugas secara mandiri, Gigih dalam belajar, Tidak bergantung pada orang lain.
7. Cinta ilmu : Suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, Suka berdiskusi tentang ilmu dengan orang lain, Suka melakukan penelitian.
8. Bertanggung jawab : Tidak lari dari tugas/amanah yang harus diselesaikan, Menyelesaikan semua kewajiban, Tidak selalu memyalahkan orang lain, Berani mengambil resiko.
9. Hidup sehat : Mengonsumsi makanan dan minuman sehat, Olahraga secara rutin, Cinta kebersihan.

10. Rendah hati : Berpenampilan sederhana, Tidak merendahkan orang lain, Tidak pernah merasa angkuh.
11. Adil : Tidak berbuat aniaya, Tidak membedakan teman dalam bergaul, Tidak pilih kasih, Membagi sesuatu secara seimbang.
12. Menepati janji : Tidak berkhianat, Selalu menepati janjinya, Melaksanakan apa yang sudah dijanjikan.
13. Pemberani : Berani berkata benar, Berani berbuat baik dan benar, berani mengajak orang lain pada kebaikan.
14. Jujur : Berkata dan berbuat apa adanya, Mengatakan yang benar itu benar, Berkata yang salah itu salah.
15. Dapat dipercaya : Tidak menyalah-nyatakan kewajiban, Melaksanakan kewajiban dengan baik, Tidak lari dari tanggung jawab.

16. Malu berbuat salah : Tidak mau melakukan perbuatan tercela, Tidak mau mencontek, Tidak mau membolos, Tidak berbuat curang
17. Tekun : Rajin sekolah, Rajin belajar
18. Disiplin : Melaksanakan ibadah tepat waktu, Selalu datang tepat waktu, Jika berhalangan hadir memberi tahu, Taat pada aturan sekolah
19. Ramah : Suka tersenyum dan menyapa orang lain, Tidak menyakiti orang lain, Pandai menyenangkan orang lain
20. Tertib : Mengerjakan sesuatu dengan aturan, Melakukan sesuatu secara teratur, Tidak melanggar aturan
21. Santun : Berbicara halus, Berperilaku sopan, Berpenampilan sopan
22. Mengajak berbuat baik : Mengajak orang lain untuk beribadah, mengajak orang lain

melakukan amal sholih, mengajak teman untuk giat belajar.⁴⁰

Adapun terdapat nilai dan indikator karakter religius disekolah seperti yang dijelaskan oleh Agus Wibowo Terdapat tolak ukur keberhasilan implementasi/penerapan pendidikan karakter religius dalam sebuah sekolah/ madrasah yang ditetapkan pemerintah sebagai berikut:

1. Mengucapkan salam
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Melaksanakan ibadah keagamaan⁴¹

Menguatkan pendapat ahli diatas, maka nilai indikator pendidikan karakter religius siswa di sekolah menurut Salahudin dan Alkrienciehie adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan sholat wajib secara berjamaah.

⁴⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hal. 101-106.

⁴¹Rahmat Rifai Lubis, “*Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*”, *Jurnal Ilmiah PGMI Volume. 3, No.1*, (Juni 2017), hal. 21-26.

2. Melaksanakan sholat Jumat di sekolah.
3. Melaksanakan sholat dhuha.
4. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.
5. Mengucapkan dan menjawab salam ⁴²

Maka peneliti menyimpulkan nilai dan indikator pendidikan karakter religius disekolah dalam penelitian ini adalah :

1. Ibadah : Melaksanakan ibadah keagamaan
(melaksanakan semua ibadah:
 - a. Ibadah Amaliyyah (aktivitas tubuh seperti sholat, puasa, wudhu, dll)
 - b. Ibadah qowliyyah (aktivitas lisan) : berdo'a, dzikir, membaca Al-qur'an, al ma'surat, membaca Asmaulhusna)
 - c. Ibadah Maaliyyah (ibadah harta) seperti zakat, infaq dll)

⁴²Devi Indarti, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD IT Jabang Nur Gaping, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 30.

2. Akhlak : mengucapkan salam (Melaksanakan senyum, sapa, salam, sopan, santun), jujur, , rendah hati, menepati janji, adil, disiplin, mengajak orang lain untuk beribadah, patuh pada guru, hidup sehat, menghindari dan menolak sikap tercela.

2. Budaya Sekolah

Bicara tentang Implementasi, Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan / Penerapan.⁴³ Didukung dengan pendapat Jones dalam Mulyadi bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan perwujudan program sehingga dapat terlihat hasilnya.⁴⁴ Ditambahkan dengan pendapat Grindle dalam Mulyadi menyatakan implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program

⁴³<https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada 3 Desember 2021

⁴⁴Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2015), hal. 45.

tertentu.⁴⁵ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi dalam penelitian ini adalah proses tindakan pelaksanaan program pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

Teori dari Dian Chrisna menyatakan Implementasi Pendidikan karakter religius dapat dikembangkan dan diterapkan melalui tiga model pendidikan, yaitu : terintegrasi dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan ekstrakurikuler.⁴⁶ Dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal bahwa pendidikan karakter dapat diselenggarakan melalui kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.⁴⁷ Adapun bahasan dalam

⁴⁵Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, hal. 47.

⁴⁶Dian Chrisna, "Penanaman Nilai-nilai Religius Di Seklah Dasara Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Jurnal Prosiding Konferensi Kewarganegaraan III*, (November 2017), hal. 61.

⁴⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. hal. 5.

penelitian ini yaitu penerapan nilai-nilai karakter religius melalui budaya /pembiasaan disekolah/madrasah.

Menurut Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 dalam pasal 6 dijelaskan bahwa penyelenggaraan PPK melalui budaya sekolah dilakukan dengan :

1. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah
2. Memberikan keteladanan antar warga sekolah
3. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah
4. Membangun dan mematuhi tradisi sekolah.⁴⁸

Untuk lebih jelasnya tentang budaya sekolah mengenai penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan mengenai budaya sekolah dibawah ini:

a. Budaya Sekolah

Budaya sekolah dapat didefinisikan sebagai tradisi/kebiasaan, keyakinan, norma-norma yang

⁴⁸Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018, hal. 6.

ada didalam sekolah yang dibentuk diperkuat, dan dipelihara dengan pimpinan dan dewan guru yang ada disekolah.⁴⁹

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi kebiasaan keseharian, tindakan, perilaku, dan tradisi yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa dan seluruh warga sekolah. Budaya sekolah merupakan citra/ ciri khas sekolah tersebut dimasyarakat luas.⁵⁰

Adapun menurut Fitri Rayani dalam Meyrosa budaya sekolah adalah ciri khas atau citra sekolah dimata masyarakat luas, yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah keseluruhan nilai dan norma yang dianut sekolah meliputi visi misi dan

⁴⁹Ajat Sudrajat, *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter* (Sleman Jogjakarta: Intan Media, 2014), hal. 9.

⁵⁰Eva Maryamah, “*Pengembangan Budaya Sekolah*”, Jurnal Tarbawi, Volume. 2, No.2, (Juni 2016), hal. 89.

tujuan sekolah.⁵¹ Diky menambahkan dalam Meyrosa bahwa budaya sekolah adalah sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup dalam sebuah komunitas pendidikan.⁵²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah dalam penelitian ini adalah kebijakan atau peraturan yang diterapkan di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu sehingga menjadi kebiasaan seluruh warga sekolah untuk mendorong peserta didik memiliki sifat positif yang dipraktekkan dengan tindakan yang berlandaskan nilai-nilai religius yang telah dibentuk disekolah tersebut.

⁵¹Fitri Rayani Siregar, “Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak”, *Nilai-nilai Budaya Sekolah Dalam Aktivitas Keagamaan Peserta Didik Di SD IT Bunnaya Padangsidempuan*, no.1 (2017) dikutip dari Meyrosa Chairani, *Implementasi Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan*, skripsi: S1 FTT UIN Raden Intan Lampung, 2021, hal. 23.

⁵²Diky Darmawan, “Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Edisi 49 Tahun ke-7”, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Kraton Yogyakarta*, (2018) Dikutip dari Meyrosa Chairani, *Implementasi Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan*, skripsi: S1 FTT UIN Raden Intan Lampung, 2021, hal. 24.

Pembiasaan adalah awal dari proses pembentukan karakter. Proses pembiasaan inilah yang dikenal dengan budaya/pembudayaan. Maka lingkungan sekolah perlu membangun budaya positif guna membentuk karakter positif. Makna dari budaya sekolah adalah tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut disekolah. Artinya budaya sekolah berisi kebiasaan-kebiasaan yang dianut bersama untuk dijalankan dalam waktu yang panjang. Jika sudah membudaya kebiasaan positif maka diharapkan karakter positif akan terbentuk.

b. Budaya Sekolah Religius

Budaya sekolah yang religius tentunya sangat diperlukan dalam menanamkan karakter religius. Sahlan menyatakan bahwa budaya sekolah religius yaitu tentang bagaimana cara berfikir dan bertindak seluruh warga sekolah yang didasarkan

pada nilai-nilai religius agama yang dianut. Adapun penelitain ini menuju pada nilai-nilai agama islam. Sahlan menyatakan lagi bahwa budaya sekolah religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi sikap, perbuatan, dan kebiasaan yang dipratik kan oleh warga sekolah.⁵³

Adapun pendapat dari Fathurrohman mengenai budaya sekolah religius yaitu budaya yang tercipta dari ada nya pembiasaan religius yang berlangsung lama dan dilaksanakan terus menerus.⁵⁴ Ditambahkan dengan pendapat Abdul Latif bahwa budaya sekolah religius adalah upaya terwujudnya nilai-nilai agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku, yang mana budaya sekolah tersebut diikuti oleh seluruh warga sekolah

⁵³Sahlan, A., *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS), hal. 75

⁵⁴Fathurrohman, M, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 90.

sehingga secara sadar maupun tidak sadar warga sekolah sudah melaksanakan ajaran agama yang dianut.⁵⁵

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa budaya sekolah religius adalah pola tingkah laku yang sesuai ajaran agama atau nilai religius dari seluruh warga sekolah dalam waktu yang lama dan dilaksanakan secara *continue* sehingga menjadi kebiasaan dan ciri khas dari sekolah tersebut. Budaya sekolah religius dapat tercipta dengan adanya pembiasaan nilai-nilai religius dilingkungan sekolah.

c. Wujud Budaya Religius

Langkah konkrit untuk mewujudkan budaya dilembaga pendidikan berdasarkan teori koentjaraningrat menjelaskan terdapat 3 lapisan

⁵⁵Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hal. 69. Dikutip dari M Fathurrohman, "Jurnal Ta'alum", *Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, no.01, (Juni 2016), hal. 9.

yaitu, lapisan nilai yang dianut, lapisan praktik keseharian, dan lapisan simbol-simbol budaya.⁵⁶

Sejalan dengan pendapat Fathurrohman mengatakan terdapat 3 lapisan budaya yang ada disekolah, yaitu,

1. Lapisan ide, perlu adanya nilai agama yang dirumuskan dan disepakati bersama untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah dalam pelaksanaan nilai tersebut.
2. Lapisan praktik keseharian, nilai religius yang telah disepakati dilaksanakan dalam bentuk wujud perilaku keseharian oleh seluruh warga sekolah

⁵⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hal. 85-86

3. Lapisan simbol, selanjutnya perlu adanya simbol-simbol religius sebagai bentuk pengekspresian nilai religius yang telah ada.⁵⁷

Adapun menurut koentjaraningrat menyatakan bahwa terdapat 3 tingkatan budaya yaitu,

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide, wujud pertama ini bersifat abstrak. Lokasinya ada didalam fikiran manusia. Jika manusia tersebut menyatakan ide mereka tersebut dalam bentuk tulisan, maka lokasi wujud budaya tersebut berada dalam karangan, buku dan hasil karya mereka.
2. Wujud kebudayaan sebagai bentuk kompleks aktivitas yang terdiri dari berbagai aktivitas manusia yang didasarkan pada adat tata

⁵⁷Fathurrohman, M, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritikdan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, hal.237

kelakuan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Wujud kebudayaan sebagai benda hasil karya manusia, dapat berupa benda-benda yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan.⁵⁸

Ditambahkan dengan pendapat Barnawi dan Mohammad Arifin, berdasarkan pada penelompokannya budaya diorganisasi sekolah dapat diidentifikasi menjadi 3 yaitu,

1. Budaya tingkat asumsi yang mendasari, pada tingkat budaya organisasi terdalam dan paling tidak nyata adalah "asumsi yang mendasarinya" simbol, nilai, dan keyakinan yang tidak dapat dikenali secara langsung namun terus membentuk perilaku anggota dari suatu organisasi.

⁵⁸Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan pembangunan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada,2006).hal.189. Dikutip dari Devi, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Jabal Nur Gamping,hal.42-43

2. Budaya nilai, nilai dan keyakinan merupakan karakter dasar dari suatu sekolah. melalui nilai dan keyakinan yang diterapkan, anggota suatu organisasi dapat mengembangkan arah yang menentukan perilaku keseharian mereka. Nilai diterapkan dalam rutinitas yang ada di sekolah.⁵⁹
3. Budaya artifak, yang paling dekat kaitannya dengan apa yang kita anggap sebagai iklim sekolah yang dirasakan orang disekolah tersebut. Sebuah artifak sekolah adalah simbol-simbol yang mencolok yang dapat diamati.⁶⁰
Menurut Fathurrohman budaya artifak adalah

⁵⁹ Barnawi, Muhammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, (Jakarta, Ar-Ruzz Media, 2013). hal. 111

⁶⁰ Barnawi, Muhammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu*, hal. 111

obyek material (benda) yang dibuat oleh orang untuk memfasilitasi pengekspresian budaya.⁶¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas maka peneliti menyimpulkan indikator wujud budaya sekolah religius yang dapat diamati dilembaga pendidikan/ sekolah sebagai berikut,

Budaya ide

1. Budaya ide bersifat abstrak ada didalam fikiran manusia bisa dilihat dan didokumentasikan jika manusia tersebut menuangkan kedalam bentuk tulisan. Ide merupakan sekumpulan nilai yang ada disekolah untuk mengembangkan arah dan perilaku warga sekolah. Wujud budaya ide seperti visi misi sekolah tujuan sekolah dan kurikulum sekolah, dll. Ide diterapkan pada rutinitas sekolah.

⁶¹ Fathurrohman, M, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, hal.72

2. Budaya perilaku yaitu tindakan manusia yang dilaksanakan secara rutin. Misalnya kegiatan rutin di pagi hari untuk sholat dhuha, bersalaman dengan guru, dll Aktivitas perilaku dapat dilihat dan didokumentasikan.
3. Budaya artifak adalah benda material hasil karya manusia yang digunakan dalam kegiatan pendidikan karakter religius disekolah melalui budaya sekolah. Seperti musholah, tempat wudhu, dll. Budaya artifak bisa difoto, video dan didokumentasikan.

d. Strategi Budaya Sekolah Religius

Agar implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik pada siswa sehingga hasilnya dapat lebih maksimal maka

diperlukan strategi.⁶² Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 83 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) bab 1 pasal 5 sebagai berikut: PPK sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut: 1) orientasinya pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan terpadu, 2) keteladan dalam penerapan pendidikan karakter dimasing-masing lingkungan pendidikan diperlukan, 3) memerlukan keberlangsungan pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.⁶³

Ditambahkan dengan teori Tafsir dalam Devi ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak pendidikan untuk membentuk

⁶²Devi Indarti, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD IT Jabal Nur Gamping, hal. 48.

⁶³Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017

pendidikan karakter religius melalui budaya disekolah yaitu:

1. Keteladanan (memberi contoh)
2. Kebiasaan
3. Memberikan motivasi / dukungan pada siswa
4. Adanya pemberian *reward* terutama *reward psikologi*
5. Menghukum (dalam rangka kedisiplinan)⁶⁴

Adapun Fathurrahman menyebutkan strategi peneraan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana religius

Menciptakan suasana religius yaitu untuk mengondisikan susana sekolah dengan nilai-nilai religius (keagamaan). Hal tersebut bisa dilakukan melalui tersedianya tempat peribadahan disekolah.

⁶⁴Devi Indarti, Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD IT Jabang Nur Gaping,hal. 51

2. Internalisasi nilai

Internalisasi nilai dilaksanakan dengan memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada siswa. Proses internalisasi nilai bukan sekedar guru agama melainkan semua guru. Internalisasi nilai dapat dilakukan dengan pemberian nasehat.

3. Keteladanan

Proses mewujudkan budaya religius disekolah, dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan memberikan contoh yang nyata untuk mengajak secara halus oleh warga sekolah pada peserta didik. Pendekatan keteladanan dapat dilakukan dengan akhlak yang baik, menghormati yang tua, berkata baik.

4. Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan yakni tindakan aktif secara kontinu menciptakan situasi dan kondisi religius, guna mencapai tujuan pendidikan karakter religius, diantaranya menyapa, berdoa bersama, puasa sunnah, sholat dhuha, tadarus Al-qur'an.⁶⁵

Kurniasih menyatakan bahwa dalam mendidik karakter kepada anak harus mengetahui tahapan perkembangan perilaku anak agar dapat memilih metode yang tepat, berikut adalah tahapan perkembangan perilaku anak:

1. Tahap 1 (0-10 tahun), tahapan perilaku lahiriah. Metode yang tepat digunakan adalah metode yang bersifat pengarahan, pembiasaan, keteladanaan, penguatan

⁶⁵Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 232-237.

(imbalan/motivasi), dan pelemahan (hukuman).

2. Tahap 2 (11-15 tahun), tahapan perilaku kesadaran. Metode yang tepat digunakan yaitu dengan penanaman nilai melalui dialog, pembimbingan dan perlibatan.
3. Tahap 3 (15 tahun keatas) tahapan ini berisi tentang kontrol internal terhadap perilaku. Metode yang tepat digunakan adalah mengarah pada perumusan visi misi hidup dan penguatan tanggung jawab kepada Sang Pencipta, Allah ShubahanAllah Wa Ta'ala.

Berdasarkan pendapat Kurniasih dkk, untuk usia anak sekolah dasar yang berada pada tahap pertama. Maka strategi yang digunakan seperti

yang bersifat pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan pelemahan.⁶⁶

Dari pendapat Kurniasih menyebutkan strategi penerapan pendidikan karakter pada anak haruslah memperhatikan perkembangan dan potensi peserta didik agar nilai-nilai karakter bisa secara optimal terlaksana dan tertanam pada diri siswa. Adapun pelaksanaan nilai karakter religius pada penelitian ini terfokus pada kelas IV yang mana usia anak Sekolah Dasar kelas IV memasuki Tahapan perkembangan anak tahap 1 dan 2 diperlukannya pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbangan) dan pelemahan (hukuman) anak juga memerlukan penanaman melalui pendekatan dialog, bimbingan dan melibatkan secara langsung.

⁶⁶Kurniasih & Sani, *Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Disekolah*, (Jakarta:Kata Pena, 2017), hal. 113-114. Dikutip dari Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD IT Jabang Nur Gaping*, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 48-49.

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan strategi penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah pada penelitian ini sebagai berikut,

1. Adanya pembiasaan secara *countine*
2. Adanya keteladanan sebagai contoh nyata
3. Berorientasi pada siswa (pengarahan, nasehat/bimbingan, pendekatan dialog, perlibatan secara langsung)
4. Penguatan (pemberian motivasi dan reward)
5. Pelemahan (pemberian hukuman dalam rangka kedisiplinan)

e. Prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah religius

Adapun pendapat Marzuki menyatakan prinsip-prinsip pengembangan budaya sekolah religius yaitu:

1. Merumuskan visi misi yang tegas demi terwujudnya kultur dan karakter mulai disekolah.
2. Untuk mewujudkan visi misi yang telah dirumuskan maka karakter mulia harus terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari oleh pihak sekolah.
3. Membiasakan seluruh warga sekolah untuk saling tegur, sapa, salam dan senyum.
4. Mengajak peserta didik untuk mencintai Al-qur'an dengan seperti tilawah Al-qur'an, murojo'ah hafalan, sholat berjamaah dan lain-lain.
5. Adanya penentuan kebijakan dari sekolah tentang pembentukan kultur akhlak mulia terutama apada peserta didik, seperti sholat wajib berjamaah, sholat sunnah dhuha berjamaah dan lain-lain.

6. Pengembangan karakter religius akan optimal jika didukung oleh kesadaran warga sekolah, orang tua dan masyarakat.
7. Peran pemimpin sangat penting untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan karakter religius.
8. Agar siswa termotivasi harus adanya keteladanan atau model dari kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah melalui contoh yang nyata.
9. Adanya dukungan dari orang tua pada kultur sekolah, contoh ketika anak sudah dibiasakan sholat sunnah dhuha disekolah maka orang tua hendaklah menerapkan kultur dalam lingkungan keluarga agar anak melaksanakan sholat sunnah dhuha dirumah sesuai jam disekolah.

10. Adanya komunikasi yang terjalin pada pihak sekolah dan orang tua
11. Adanya reward untuk memotivasi anak agar melaksanakan kultur sekolahnya.
12. Pendidikan karakter mulia bukan semata-mata tanggung jawab guru tapi tanggung jawab seluruh warga sekolah, oleh karena itu hendaklah seluruh warga sekolah memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan karakter mulia.⁶⁷

B. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu” dengan masalah yang diteliti sebelumnya, dilakukan analisis

⁶⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, hal. 106-110.

terhadap hasil-hasil terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Asmawati Nur Maru'aq dalam skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMA Panca Budi Medan". Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat 5 nilai karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah yaitu religius (sholat wajib dan sunnah berjamaah, tematik Al-qur'an, berdoa, merayakan hari besar keagamaan, pengajian islami, senyum sapa salam), jujur, disiplin, percaya diri, budaya antri. nilai karakter mutlak diberikan kepada peserta didik melalui pembiasaan rutin dalam budaya sekolah. Dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah SMA Panca Budi Medan terdapat faktor penghambat yaitu faktor eksternal pada siswa, dimana faktor tersebut berasal dari keluarga dan masyarakat. Dimana

pendidikan disekolah tidak sejalan dengan lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Pembeda
1.	Aulia Anindya Jati	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu	Meneliti penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Terfokus pada pendidikan karakter religius
2.	Asmawati Nur Maru'atq	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi Medan	Meneliti penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Meneliti seluruh pendidikan karakter

Persamaan kedua penelitian ini yaitu tentang penerapan pendidikan karakter melalui budaya

sekolah sedangkan perbedaan penelitian adalah perbedaan cangkupan karakter yang diteliti, dimana penelitian penulis hanya difokuskan pada karakter religius.⁶⁸

2. Afsya Oktafiani Hastuti dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Mata Pelajaran Sosiologi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 1 Comal dapat ditinjau dari proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Terbukti dalam silabus mata pelajaran sosiologi disisipkan nilai-nilai karakter religius, toleransi, peduli sosial, tanggung jawab dan dalam RPP nilai karakter religius, toleransi, peduli sosial, tanggung jawab dicantumkan pada tujuan dan langkah-langkah

⁶⁸Asmawati Nur Maru'aq, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi Medan, skripsi: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2020, hal. 73.

pembelajaran. Dalam pengimplementasian karakter religius melalui mata pelajaran sosiologi masih terdapat hambatan yaitu pada tingkat pemahaman siswa disebabkan oleh kemampuan potensial dan kecakapan nyata siswa.

Tabel 2.2 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia Anindya Jati	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu	Meneliti pendidikan karakter religius Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
2.	Afsya Oktafiani Hastuti	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Mata Pelajaran Sosiologi	Meneliti pendidikan karakter religius Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Implementasi pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran (sosiologi)

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter religius disekolah, namun yang menjadi perbedaannya yaitu pada

penelitian Afsya implementasi pendidikan karakter religius diintegrasikan dalam mata pelajaran, sedangkan penelitian peneliti implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.⁶⁹

3. Eva Ratna Vuri dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Permata Ummat Trenggalek”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui budaya sekolah SD IT Permata Trenggalek menerapkan nilai-nilai karakter : Religius, peduli sosial, semangat kebangsaan, disiplin, kreatif, dan kerja keras. Adapun faktor pendukung dalam penerapan pendidikan karakter tersebut berasal dari pihak sekolah dengan rajin melakukan sosialisasi pada wali muriddan siswa sendiri agar menjalankan nilai-nilai karakter yang

⁶⁹Afsya Oktaviani Hastuti, Implementasi Pendidikan Kaarakter Religius Dalam Mata Pelajaran Sosiologi, Skripsi: S1 FIS Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 91.

ditetapkan melalui budaya sekolah. Faktor penghambatnya yaitu berasal dari diri peserta didik (faktor internal) belum sepenuhnya ada kesadaran dalam diri peserta didik untuk menjalankan nilai-nilai karakter seperti pada saat azan berkumandang siswa masih sibuk bermain tidak segera mengambil air wudhu.

Tabel 2.3 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia Anindya Jati	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu	Meneliti penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Pendidikan karakter terfokus pada pendidikan karakter religius
2.	Eva Ratna Furi	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Permata	Meneliti penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah	Penelitian pendidikan karakter secara menyeluruh

		Umma Trenggalek”	Jenis penelitian kualitatif deskriptif	
--	--	---------------------	---	--

Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Adapun perbedaannya pada penelitian Eva meneliti penerapan nilai karakter religius secara keseluruhan melalui budaya sekolah, sedangkan pada penelitian Aulia ruang lingkup pendidikan karakter dibatasi pada karakter religius.⁷⁰

4. Desi Lestari dengan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disekolah Dasar Negeri 115 Seluma”. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter budaya bangsa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan disekolah dasar negeri 115 Seluma

⁷⁰ Eva Ratna Furi, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Permata Ummat Trenggalek, Skripsi: S1 FTT UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013, hal. 53.

secara garis besar sudah terlaksana dengan baik, namun masih terdapat kekurangan yaitu belum terdapat evaluasi pembelajaran pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter budaya bangsa dalam penelitian ini adalah nasionalis, tanggung jawab, mandiri, jujur, gotong royong, percaya diri, kerja keras, demokratis dan solidaritas. Implementasi pendidikan karakter budaya bangsa bukan sebatas pendidikan atas kebenaran dan kesalahan, tetapi tentang proses pembiasaan peserta didik tentang perilaku baik.

Tabel 2.4 perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aulia Anindya Jati	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu	Meneliti penerapan pendidikan karakter Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Pendidikan karakter terfokus pada pendidikan karakter religius Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
2.	Desi Lestari	Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri 115 Seluma”	Meneliti pendidikan karakter Jenis penelitian kualitatif deskriptif	Penelitian pendidikan karakter budaya bangsa Implementasi pendidikan karakter budaya bangsa dalam pembelajaran pkn

Persamaan kedua penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti pendidikan karakter dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya penelitian Desi Lestari tentang

penerapan pendidikan karakter budaya bangsa dalam pembelajaran PKn dan sedangkan penelitian Aulia penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.⁷¹

Dari beberapa penelitian relevan diatas penulis menyimpulkan bahwa sangat penting adanya pendidikan karakter disetiap sekolah/madrasah untuk membentuk kepribadian siswa, dalam pengimplementasiannya bisa melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran dan budaya sekolah. Adapun dalam penelitian ini implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, yang mana berdasarkan penelitian-penelitian diatas budaya sekolah/pembiasaan disekolah efektif dalam penerapan pendidikan karakter siswa, namun tidak dapat dipungkiri masih adanya faktor penghambat

⁷¹Desi Lestari, Implementasi Pendidikan Karakter Budaya Bangsa Dalam Pembelajaran PKn, skripsi: S1 FTT IAIN Bengkulu 2016

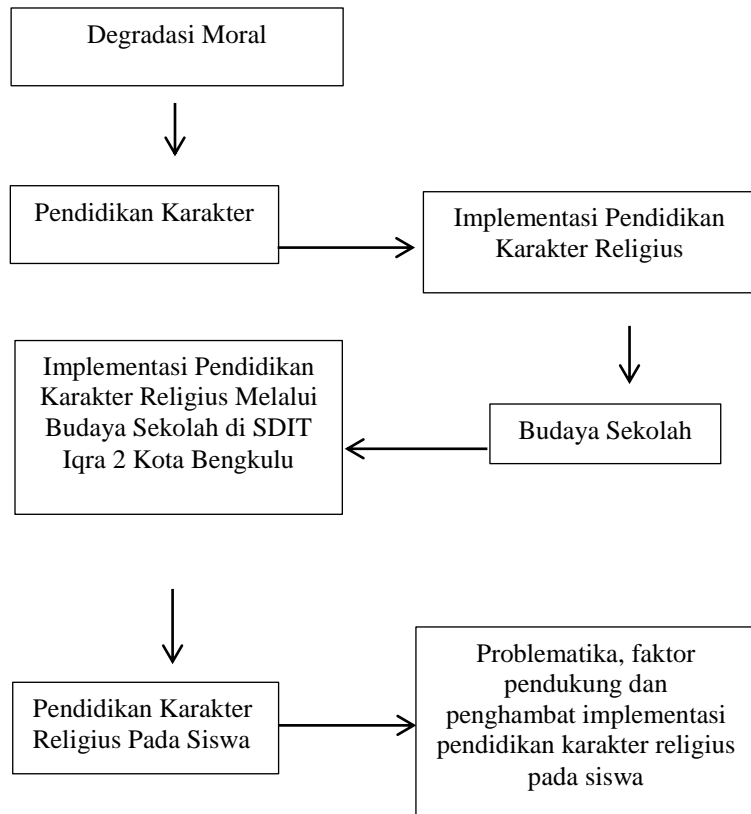
yang harus dihadapi pihak sekolah dalam penerapan pendidikan karakter.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono mengemukakan bahwa kerangka berfikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.⁷² pada penelitian ini menjelaskan hubungan variabel pendidikan karakter religius dan budaya sekolah yang dapat dilihat pada bagan 2.1 berikut :

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 92.

Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian



Gambar 2.1 kerangka berpikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsif kualitatif, karena data yang disajikan berbentuk kata-kata. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan keadaan sosial dengan mendeskripsikan kenyataan sebenar-benarnya, dibentuk dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dari keadaan yang alamiah. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa, keadaan objek apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan

variabel-variabel penelitian yang dijelaskan dengan kata-kata.⁷³

Jadi penelitian ini untuk mendeskripsikan suatu keadaan menggambarkan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif disajikan secara deskriptif sehingga penelitian ini menjadi penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan ada tanggal 23 Juni 2021 bahwa SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu melakukan penerapan Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah, dan dalam pelaksanaannya SD IT Iqra 2 masih terdapat masalah. Peneliti melakukan

⁷³Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25.

penelitian dari tanggal 14 Februari 2022 sampai dengan tanggal 22 Maret 2022 di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah data primer berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya yaitu tambahan dari data sekunder berupa dokumen tertulis dan gambar serta data lainnya. Jadi data primer pada penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dan segala tindakan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Adapun data sekunder diperoleh dari kata-kata tertulis.⁷⁴

D. Fokus Penelitian

Karena terlalu luasnya masalah, maka perlu adanya fokus penelitian. Dalam mempertajam penelitian peneliti kualitatif menetapkan fokus. Fokus penelitian kualitatif

⁷⁴Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2011), hal. 97.

diperoleh setelah peneliti melakukan grand tour observation dan grand tour question atau disebut penjelajahan umum. Dari penjelajahan umum peneliti akan memperoleh data umum dan menentukan fokus penelitian lebih terarah dan mendalam. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas IV D.⁷⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sugiyono menyatakan teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi,⁷⁶ maka Untuk mendapatkan data yang akurat dan konkrit penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁷⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 285

⁷⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 308.

1. Wawancara (tersrtuktur)

Dalam hal ini penulis menanyakan kepada kepala sekolah, guru kelas IV dan perwakilan siswa kelas IV tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religus melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu. Adapun kegiatan wawancara ini untuk mendapatkan data agar mengetahui gambaran bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

2. Observasi (moderat)

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah terkait dengan letak dan keadaan geografis SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu, sarana dan prasarana pendidikan, keadaan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah, yang diobservasi adalah siswa kelas IV dalam melaksanakan pendidikan karakter religius melalui

budaya sekolah. Adapun observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengetahui deskripsi wilayah, sejarah berdiri, data guru, data siswa serta foto-foto selama penelitian tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), dan *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁷⁷ Sugiyono menyatakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 366.

penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi, dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pengujian keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.⁷⁸ Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut⁷⁹:

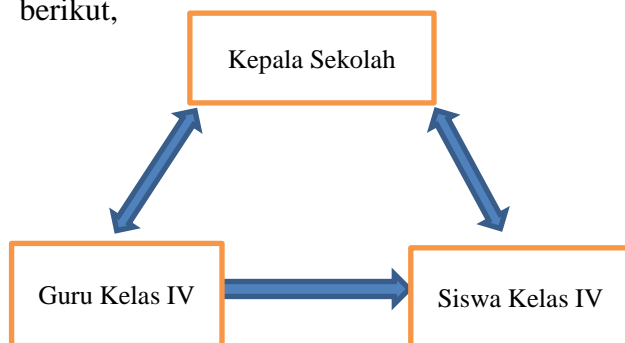
1. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengecekan dapat dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas IV

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 368.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 372.

dan Perwakilan siswa kelas IV. Data yang menggunakan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitasnya yaitu data mengenai pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas IV SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu, implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas IV SD IT Iqra 2 kota Bengkulu, Hambatan dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 kota Bengkulu. Perhatikan gambar 3.1 berikut,

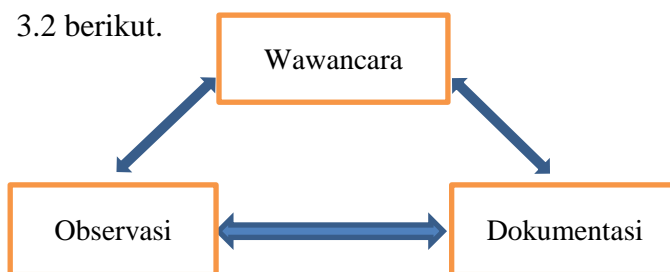


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data. Dengan cara mengecek data dengan sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi Sugiyono.⁸⁰ Data yang menggunakan triangulasi teknik sebagai uji kredibilitasnya yaitu data mengenai pendidikan karakter religius yang diterapkan di kelas IV SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu, implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di kelas IV SD IT Iqra 2 kota Bengkulu, masalah dan solusi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SD IT Iqra 2 kota Bengkulu. Perhatikan gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Triangulasi dengan tiga sumber teknik

Apabila hasil dari tiga data diatas saling berkaitan maka data dapat dipercaya kebenarannya.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 373.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data yaitu sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan data yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga menjadi mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁸¹

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data nya jenuh.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 335.

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data-data yang peneliti dapatkan dilapangan cukup banyak, oleh sebab itu perlu dicatat secara rinci dan diteliti lagi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting/pokok, memfokuskan pada hal penting yang diteliti, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Seusai data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu *mendisplaykan* data. Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan bentuk uraian singkat dan tabel.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir yang ketiga pada penelitian ini yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Diharapkan kesimpulan pada penelitian kualitatif

merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai sebuah objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap sehingga menjadi lebih jelas setelah diteliti.⁸²

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal. 337-341.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Lokasi penelitian ini adalah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu. Beralamat di Jl. Merawan 19, RT. 25, RW.07, Sawah Lebar, Ratu Agung Kota Bengkulu. Status sekolah ini swasta dalam naungan yayasan Al-fida Kota Bengkulu dan Pendidikan Nasional Kota Bengkulu, sekolah ini terakreditasi A dengan SK Akreditasi 108/BAP.SM/KP/XII/2013. SD IT Iqra 1 dan SD IT Iqra 2 kota Bengkulu dulunya bernama SDIT Iqra yang digagas oleh para pendiri yayasan Al-fida (Dani Hamdani, Syafhan Badri, Hamdani Nasution, Dede Kusyana, M. Syamlan) dikota Bengkulu pada tahun 1999. Pendirian yayasan dan sekolah ini didasarkan pada keprihatinan terhadap anak-anak mereka yang akan memasuki usia Sekolah Dasar yang kesulitan dalam menemukan sekolah

yang berkualitas, baik dari sisi wawasan keilmuan, pembinaan mental dan moral agama.

Berangkat dari kondisi itu maka beberapa orang tersebut bertekad untuk mengembangkan sebuah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang diberi nama SDIT Iqra. Seiring berkembangnya waktu maka adanya perluasan cangkupan pada yayasan Al-fida yaitu pada tahun 2007 berdirilah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu dengan izin operasional No.421.2/2111/IV.DIKNAS.Tanggal04/09/2007 yang digagas dan diprakarsai oleh aktivis dakwah dan kaum profesional muda yang sangat peduli dengan peningkatan mutu pendidikan dibawah naungan yayasan Al-fida kota Bengkulu dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kota Bengkulu. Sekolah ini dirancang sebagai sekolah unggulan yang mempelopori pendidikan dasar terpadu berorientasi pada masa depan untuk mewujudkan generasi berkarakter religius islami yang menjadi dambaan umat. Diprovinsi Bengkulu sekolah ini menjadi sekolah

pemodelan pendidikan islam terpadu yang pertama. Dengan menerapkan konsep *fullday school system* (sekolah sehari penuh jam:07.15-16.00) dan Pembelajaran berbasis *Active Learning dan multiple intelligence System* menempatkan peserta didik sebagai subyek dan pelaku pembelajaran yang inovatif dan kreatif. *Character Building* (Pembentukan Karakter) mendapat perhatian khusus untuk mengembangkan kepribadian melalui pembiasaan ibadah dan perilaku positif.⁸³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu mempunyai kelengkapan fasilitas fisik beserta data guru dan siswa sebagai berikut :

⁸³Observasi I, Rabu 2 Maret 2022

Sarana dan Prasarana Sekolah

Luas Tanah/lahan yang Dikuasai Sekolah

Status Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Hal/Taman	Lap. OR	Kebun	Lain2
Milik	Sertifikat	26870 m ²	582 m ²	m ²	480 m ²	1500 m ²	254 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

Ruang menurut Jenis, Ruang Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jml	Luas (m ²)
		Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)	Jml	Luas(m ²)		
1	Ruang Teori/Kelas	26	56					26	56
2	Lab. IPA								
3	Lab. Matematika								
4	Lab. IPS								
5	Ruang Perpustakaan	1	64					1	64
6	Ruang Keterampilan								
7	Ruang Serba Guna								
8	Ruang UKS/Pramuka	1	24					1	24
9	Ruang BP/BK								
10	Ruang Kepsek	1	42					1	42
11	Ruang Guru	1	56					1	56
12	Ruang Tamu								
13	Ruang Tata Usaha	1	12					1	12
14	Ruang Koperasi	1	36					1	36
15	Rumah Kepsek								
16	Rumah Guru								
17	Rumah Penjaga Sekolah	1	42					1	42
18	Ruang Ibadah	1	72					1	72
19	Km Mandi/WC Guru	4	4					4	4
20	Km Mandi/WC Murid	10	4					10	4
21	Kantin Sekolah	1	8					1	8
22	Bangsai Kendaraan	1	32					1	32
23	Sanggar MGMP								
24	Gudang	1	12					1	12
25	Dapur Sekolah	1	24					1	24
26	Lainnya:								

Gambar 4.1 kelengkapan fisik SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (Bidang)	Ukuran (pxl)	Kondisi **)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga	2	20x20	Baik	
a. Lapangan Basket				
b. Lapangan Sepak bola/Futsal	2	20x20	Baik	
c. Lapangan Bola Voly				
d. Lapangan Atletik				
e. Lapangan Bulu Tangkis	1	12 x 15	Baik	
2. Lapangan Upacara	2	25 x 20	Baik	

Fasilitas Penunjang Pembelajaran

No	Jenis Perabot
1	Komputer/PC/Laptop
2	VCD/DVD player/Multi Media
3	TV
4	LCD/OHP
5	<i>Tape Recorder</i>
6	Pengeras Suara
7	<i>Video-Camera</i>
8	Audio system

Gambar 4.2 kelengkapan fisik SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

Koleksi Buku Perpustakaan Menurut Bidang Studi dan Kelas

No.	Jenis Buku / Media	Untuk Kelas						Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Bahasa Indonesia	7	4	-	1	1	1	14
2.	Matematika	24	33	24	8	2	3	94
3.	IPA	12	7	7	33	5	1	65
4.	IPS	15	23	24	3	4	3	72
5.	Pendidikan Agama							
	5.1. Islam	171	71	107	94	2	6	451
	5.2. Katolik							
	5.3. Protestan							
	5.4. Hindu							
	5.5. Budha							
6.	PPKn	33	17	13	18	3	7	91
7.	Penjasorkes	66	1	1	2	2	5	77
8.	Seni Budaya	76	53	74	77	2	1	283
9.	Bahasa Inggris	1	3	-	-	-	1	5
10.	TIK/Keterampilan	16	29	5	11	-	-	61
11.	BK	4						4
12.	Lainnya :							3176
13.	Penunjang							1006
14.	Atlas							116
15.	Majalah							120
16.	Kamus							97
	Total							5732

Pemakaian Listrik

1. Sumber Listrik : 4 1. PLN 3. Tenaga Surya 5. Tidak Ada Listrik
2. Voltase : 2 1. Diesel 4. PLN dan Diesel
3. Daya : 5 1. 110 Volt 2. 220 Volt
1. ≤ 900 watt 3. 2.200-5.000 watt 5. > 15.000 watt
2. 900-2.200 watt 4. 5.000-15.000 watt
- watt

Gambar 4.2 kelengkapan Fisik SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Nama Lengkap dan Gelar	JK	NIPY	Pendidikan Terakhir	Jabatan Sekolah	Jenis PTK
1	Achmad Sukran Dinata, S.Hut	L	19770214 201001 1 053	S1	Guru	Guru Kelas
2	Ade Novi Rahmatika, S.IQ, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru PAI
3	Adi Susanto, S.Pd.I	L	19850505 201312 1 085	S1	Guru	Guru Kelas
4	Agustian Donizar, S.Pd	L	-	S1	Guru	Guru Kelas
5	Alda Juni Hesti, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru PAI
6	Alwi Setiyo, R, S.Pd	L	-	S1	Karyawan	Staf Umum
7	Apni Marcholis, S.Kom	L	19850331 201203 1 074	S1	Guru	Guru Kelas
8	Ardiansyah, S.Pd	L	19850724 200906 1 043	S1	Guru	Guru PJOK
9	Asmami, S.Pd	P	19761017 200407 2 029	S1	Guru	Guru Kelas
10	Defi Ahiyati, S.Pd	P	19901216 201703 2 138	S1	Guru	Guru Kelas
11	Desi Astuti, S.Pd	P	19781205 200501 2 031	S1	Guru	Guru Kelas
12	Diwanti Bioti, S.Pd.Gr	P	19880820 201307 2 093	S1	Guru	Guru Kelas
13	Dodi Umartin, S.Pd.I	L	19861024 201411 1 108	S1	Guru	Guru PAI
14	Efiryani, S.Pd.I	P	19790408 201110 2 084	S1	Guru	Guru PAI
15	Endah Mardiana, S.Pd.Gr	P	19880310 201307 2 092	S1	Guru	Guru Kelas
16	Eva Yulianti, S.Pd	P	19880315 202001 2 165	S1	Guru	Guru Kelas
17	Gurmitan Sutarno, M.Pd	L	19851007 200906 1 044	S2	Guru	Guru PAI
18	Heri Agusriansyah, S.Pd	L	19830213 200906 1 040	S1	Guru	Guru Kelas
19	Indriyani, S.Pd	P	19850218 200906 2 060	S1	Guru	Guru Kelas
20	Inran Hardiansyah, S.Pd.I	L	19851207 201312 1 088	S1	Guru	Guru PAI
21	Junia Tri Rahayu, S.Kom	P	19880624 201406 2 101	S1	Karyawan	Tenaga Perputakaan
22	Kusnadi, S.Pd	L	19840522 201208 1 077	S1	Karyawan	Petugas Keamanan
23	Kuntiningah, S.Pd.SD	P	19820618 201007 2 074	S1	Guru	Guru Kelas
24	Lina Kasumadita, S.Pd	P	19870516 201007 2 073	S1	Guru	Guru Kelas
25	Liza Hidayati, S.Pd	P	19890613 201503 2 110	S1	Guru	Guru Kelas
26	Mahardika Permani, S.Pd.I	P	19910815 201807 2 156	S1	Guru	Guru Kelas
27	Marlina, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru Kelas
28	Mega Ambarita, S.Pd	P	19840430 200906 2 064	S1	Guru	Guru Kelas
29	Mega Herawati, S.Pd	P	19890405 202101 2 167	S1	Guru	Guru Kelas
30	Melissa Ria Nanda, S.Kep.Ners	P	-	S1	Karyawan	Petugas UKS
31	Mery Meilina Herawati, M.TPd	P	19830526 201001 2 072	S2	Guru	Guru Kelas
32	Messy Afriyani, S.Pd	P	19950423 202107 2 167	S1	Guru	Guru PAI
33	Muhammad Solihin, S.Pd.I	L	19900508 201901 1 144	S1	Guru	Guru Kelas
34	Muhammad Rizkan, S.Pd.I	L	19851207 201007 1 059	S1	Karyawan	Staf Umum
35	Muhammad Solihin	L	19900502 201612 1 117	SMA	Karyawan	Petugas Keamanan
36	Mustartani, S.Pd.I	P	19881221 201807 2 155	S1	Guru	Guru PAI
37	Ninda Usteti, S.Pd.I	P	19830902 200906 2 063	S1	Guru	Guru PAI
38	Nopiyanti, S.Si	P	19821025 201001 2 068	S1	Guru	Guru Kelas
39	Nurhafidzah, S.Pd	P	19880728 201503 2 112	S1	Guru	Guru Kelas
40	Nurlusia Dewi, S.Sos	P	19840915 201110 2 083	S1	Guru	Guru Kelas
41	Nyumi, S.Ag	L	19680110 200307 1 010	S1	Guru	Guru PAI
42	Olan Fahrizi, S.Pd.I	L	19900707 201807 1 140	S1	Guru	Guru PAI
43	Panoma Kristoper, S.Pd	L	19930612 202001 1 150	S1	Guru	Guru Kelas
44	Pipi Erwansyah, S.Pd	L	-	S1	Karyawan	Staf Umum
45	Ratna Julia, S.Pd.I	P	19860723 201503 2 115	S1	Guru	Guru PAI
46	Reno Hendriyadi, S.Pd.I	L	19880512 201511 1 111	S1	Guru	Guru PAI
47	Reti Putri, S.Pd	P	19900311 201503 2 113	S1	Guru	Guru Kelas
48	Retoning Tiyas, A.Ma	P	19850120 201503 2 111	D3	Guru	Guru Kelas
49	Rima Maylestari, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru Kelas
50	Rini Winingsih, S.Pd.Gr	P	19891116 201404 2 100	S1	Guru	Guru Kelas
51	Ripaldi, S.H.I	L	19781225 200906 1 042	S1	Guru	Guru PAI
52	Rita Hayati, S.Pd	P	19870110 201703 2 136	S1	Guru	Guru Kelas
53	Rosdiana, S.Pd	P	19820722 200906 2 058	S1	Guru	Guru Kelas
54	Ruliani, S.Pd.I	P	19720623 199507 2 002	S1	Guru	Guru Kelas
55	Sandi Agus Diono, S.Pd	L	19850820 201001 1 052	S1	Guru	Guru PJOK
56	Sanra Febri Diani, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru Kelas
57	Sinar Nilawati, M.Pd.Si	P	19760225 200407 2 028	S2	Guru	Guru Kelas
58	Solihati, A.Md	P	19841108 200809 2 053	D3	Karyawan	Bendahara Sekolah
59	Suparman, S.Pd	L	19840404 200906 1 041	S1	Guru	Guru Kelas
60	Suryani, S.Pd.I	P	19890201 201703 2 137	S1	Guru	Guru PAI
61	Suryanta PA, S.Pd	L	19880322 201703 1 129	S1	Guru	Guru Kelas
62	Surtani Hujri, S.Pd	P	19900923 201703 2 139	S1	Guru	Guru Kelas
63	Wawan Karamawan	L	19870714 201001 1 055	SMA	Karyawan	Staf Umum
64	Widia Anriani, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru PAI
65	Wijie Agnesia YR, S.Pd.I	L	19820726 201312 1 087	S1	Guru	Guru PAI
66	Wilda Lita, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru PAI
67	Yogi Trianto, S.T	L	19880327 201612 1 119	S1	Karyawan	Operator Sekolah
68	Yusi Yudia Fitri, S.Si	P	19820706 201001 2 071	S1	Guru	Guru Kelas
69	Zazili Mustopa, S.Si	L	19841104 201612 1 116	S1	Karyawan	Bendahara BOS
70	Lynda Ayu Lestari, S.Pd	P	-	S1	Guru	Guru PAI
71	Ranieva Okmata Syra, S.Hum	P	-	S1	Guru	Guru PAI
72	Abdul Malik, S.Sos.I	L	-	S1	Karyawan	Bendahara LKMS
	Jumlah Laki-Laki	28				
	Jumlah Perempuan	44				
	Jumlah Total	72				

Gambar 4.3 Data Guru SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu



YAYASAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN DAKWAH AL FIDA
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) IQRA' 2 KOTA BENGKULU
TERAKREDITASI A (UNGRIL) NPSN: 10702568 TERLESENSI ISIT BANDU 5 (SANGAT BAIK)
Jalan Merdeka 19, Rt. 25, Rw. 07, Kelurahan Sawah Lahir, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu, 38228
Telepon: (0736)49607, Fax: 073649607, Email: sditqra2kota Bengkulu@gmail.com, Laman: www.sditqra2kota Bengkulu.id



JUMLAH SISWA TIAP ROMBEL SDIT IQRA' 2 KOTA BENGKULU
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS I (SATU)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	15	9	24
2	I B	11	12	23
3	I C	12	13	25
4	I D	15	10	25
JUMLAH		53	44	97

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS II (DUA)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	II A	15	14	29
6	II B	14	17	31
7	II C	15	17	32
8	II D	14	18	32
JUMLAH		58	66	124

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS III (TIGA)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
9	III A	16	11	27
10	III B	16	10	26
11	III C	16	12	28
12	III D	16	12	28
JUMLAH		64	45	109

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS IV (EMPAT)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
13	IV A	15	13	28
14	IV B	15	12	27
15	IV C	16	11	27
16	IV D	16	12	28
JUMLAH		62	48	110

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS V (LIMA)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
17	V A	16	12	28
18	V B	17	9	26
19	V C	15	11	26
20	V D	13	12	25
21	V E	15	12	27
JUMLAH		76	56	132

REKAPITULASI JUMLAH SISWA KELAS VI (ENAM)

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
22	VI A	19	13	32
23	VI B	20	9	29
24	VI C	20	10	30
25	VI D	18	9	27
JUMLAH		77	41	118

Jumlah Rombel: 25
Jumlah Siswa Keseluruhan

Laki-Laki	390
Perempuan	300
Jumlah	690

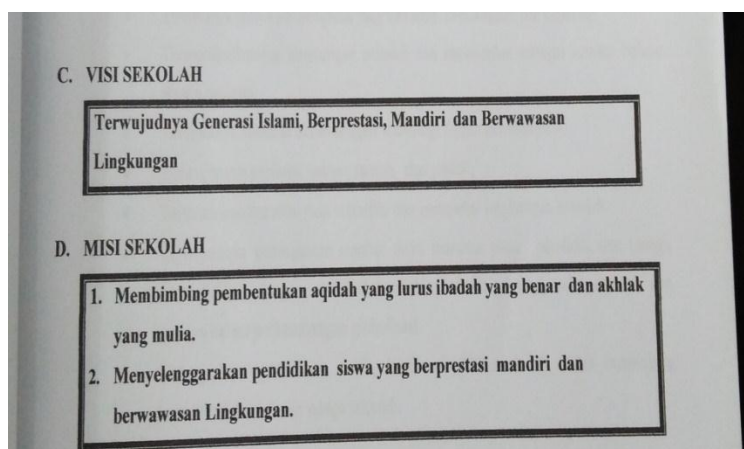
Bengkulu, 12 Januari 2022
Kepala Sekolah

Gurniman Sutarno, M.Pd.
NIPY 19851007 200906 1 044

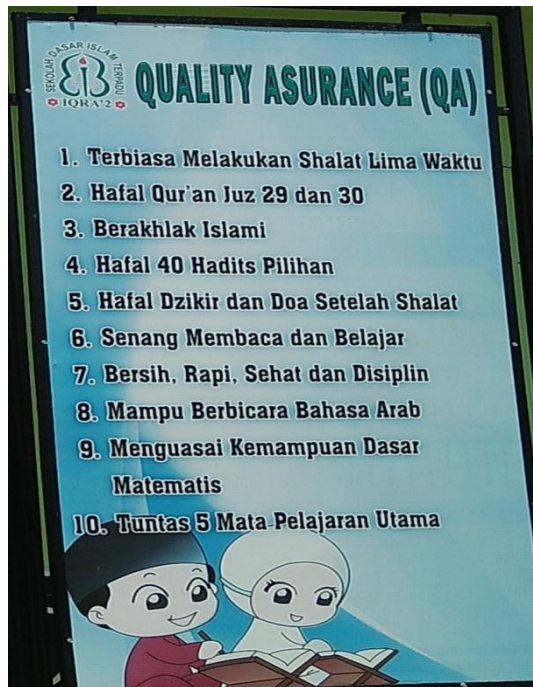
Gambar 4.4 Data Siswa SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

Setiap sekolah pasti mempunyai visi misi sendiri sebagai ciri khas dan demi kemajuan lembaga pendidikan tersebut. Begitupun dengan SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu mempunyai visi misi yang digunakan sebagai panduan dan arahan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, dan

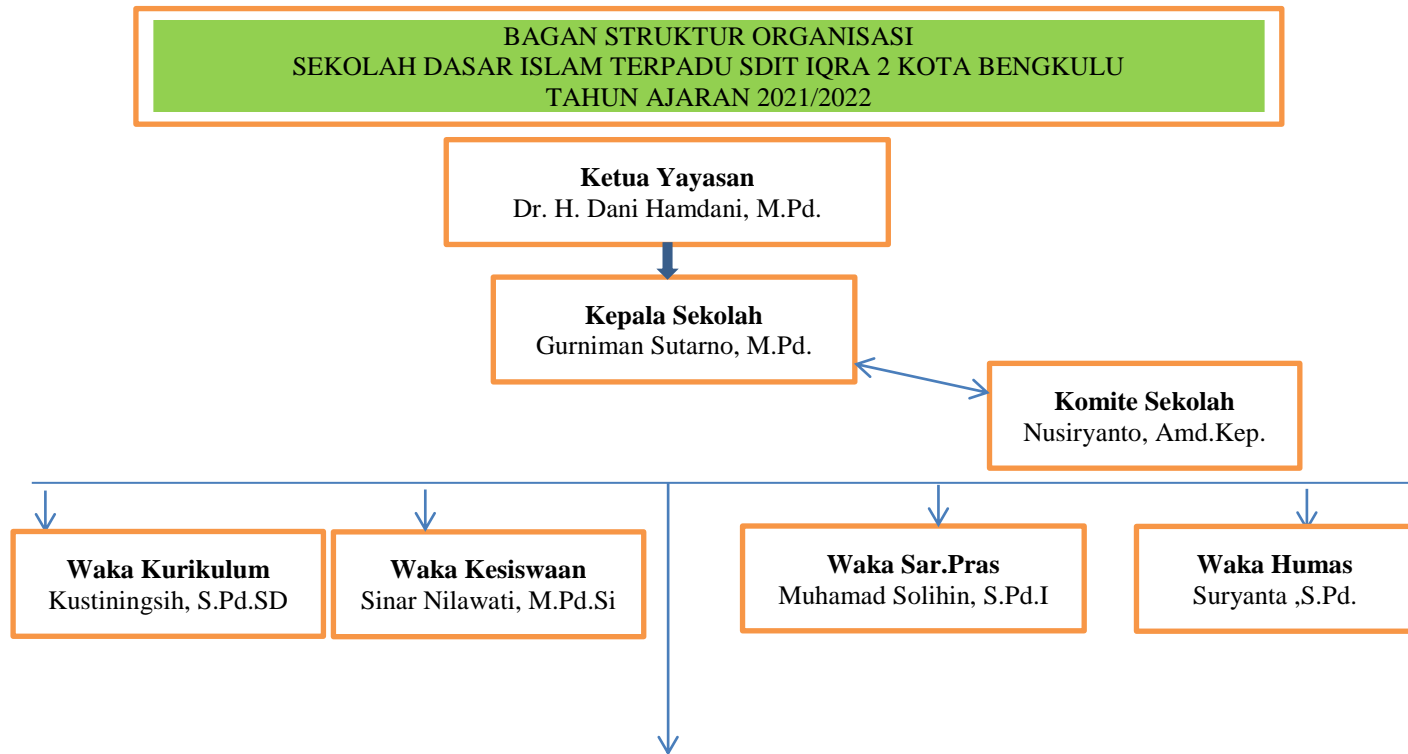
mempunyai *Quality Assurance* (QA) yang harus dilaksanakan dan dicapai siswa Serta adanya struktur organisasi dalam sebuah lembaga pendidikan agar mempermudah dan memperjelas pembagian tugas untuk mrncapai tujuan pendidikan. Berikut visi misi, *quality assurance*, *struktur organisasi* yang peneliti temukan di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu :



Gambar 4.5 Visi Misi SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu



Gambar 4.6 Quality assurance SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu





Gambar 4.7 Struktur Organisasi SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu serta apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas IV, guru pendamping kelas IV dan 2 orang siswa kelas IV. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi, maka hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

a. Pendidikan karakter religius melalui budaya ide

Hasil penelitian mengenai pendidikan karakter religius yang terdapat dalam budaya ide di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu diperoleh melalui

teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Budaya ide adalah budaya yang bersifat abstrak yang berada dalam pikiran manusia yang bisa dilihat jika dituangkan kedalam bentuk karya dan tulisan. Budaya ide disekolah berguna untuk mengembangkan arah dan perilaku seluruh warga sekolah yang memiliki nilai untuk diterapkan diseluruh rutinitas warga sekolah. Seperti visi misi sekolah, kurikulum sekolah, tujuan sekolah, dan sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terkait nilai-nilai karakter religius apa saja yang terdapat dalam budaya ide di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu, sebagai berikut.

“Iya, SD IT Iqra 2 menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah ada dalam visi misi dan kurikulum pendidikan karakter religius yang dibiasakan jadi aktivitas dan ada benda fisik. Sekolah ini tergabung dalam sekolah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adapun nilai-nilai karakter religius terdiri dari nilai

akidah, ibadah, dan nilai akhlak yang sudah masuk kedalam kurikulum, visi misi sekolah, tujuan sekolah dan setiap kelas terdapat buku penghubung siswa”⁸⁴.

Memperkuat pernyataan dari kepala sekolah maka peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas

IV didapatkan hasil sebagai berikut,

“iya, sekolah kita menerapkan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dan sudah terlaksana, adapun nilai-nilai yang ditanamkan dan diterapkan nilai akidah, ibadah dan akhlak sudah dimasukkan kedalam kurikulum, tujuan sekolah dan visi misi sekolah dan setiap kelas adanya buku penghubung siswa tentang nilai-nilai religius yang harus dilaksanakan”⁸⁵.

Ditambahkan dengan wawancara guru pendamping yaitu

“iya, in syaa Allah, sekolah kita melaksanakan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah termasuk pendidikan karakter religius, yaitu penanaman akidah, penerapan ibadah dan akhlak yang sudah ada dalam ketetapan kurikulum dan visi misi

⁸⁴wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 23 Februari 2022

⁸⁵Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita Guru Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, Bengkulu 24 Februari 2022

sekolah dan tujuan sekolah serta adanya buku penghubung siswa”⁸⁶

Pernyataan kepala sekolah dan guru didukung oleh pernyataan siswa dalam hasil wawancara berikut,

“iya, ada buku penghubung yang ana isi setiap hari dan diperiksa sama ustadzah. Kami disekolah melaksanakan doa setiap melakukan sesuatu, melaksanakan ibadah yang benar seperti sholat, membaca alqur’an, puasa, berwudhu, membaca Al-qur’an, berdzikir, Alma’surat, infaq, dan berkahlak baik seperti melaksanakan 5 S, jujur, makan minum duduk, hidup sehat, disiplin, bertanggung jawab, patuh pada ustadz/ustadzah”⁸⁷

Ditambahkan dengan siswa lainnya

“iya, ada buku penghubung isinya kegiatan yang harus kami laksanakan dirumah dan disekolah. Kalau kami disekolah biasanya melaksanakan doa setiap memulai sesuatu, sholat, puasa sunnah, berwudhu, baca Al-qur’an, dzikir, Alma’surat, infaq dan melakukan akhlak-akhlak baik kayak senyum sapa salam kalau ketemu orang lain,

⁸⁶Wawancara pribadi dengan Ripuldi Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, Bengkulu, 25 Februari 2022

⁸⁷Wawancara pribadi Nisa Ulramadhani siswa SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 28 Februari 2022

makan minum duduk, jujur, disiplin dan bertanggung jawab”.⁸⁸

Hasil wawancara menerangkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter religius yang diterapkan di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu melalui budaya ide yang tertuang dalam kurikulum, visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku penghubung siswa. Kurikulum, visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan buku penghubung siswa memuat tentang pendidikan nilai-nilai karakter religius, ibadah dan akhlak yang harus diberikan dan dilaksanakan oleh warga sekolah khususnya siswa.

Hasil wawancara didukung dengan hasil. Peneliti menemukan adanya penanaman akidah dan penerapan nilai ibadah dan akhlak yang tertuang dalam kurikulum, visi misi, dan tujuan sekolah serta buku penghubung siswa. Dalam visi

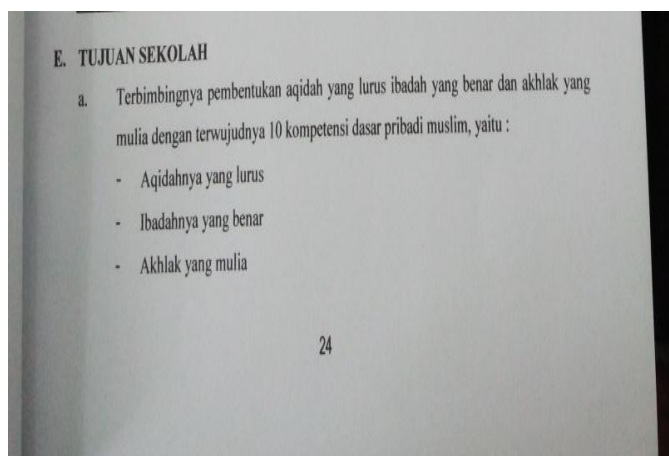
⁸⁸Wawancara pribadi Zaza Anisah Siswa Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 1 Maret 2022

misi dan tujuan sekolah adanya nilai penanaman akidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak mulia. Dalam kurikulum terdapat nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam buku penghubung siswa peneliti juga menemukan adanya penerapan nilai ibadah dan akhlak. Selanjutnya dalam budaya ide, peneliti menemukan papan muroja'ah yang mengandung nilai ibadah, yang mana terdapat jadwal muroja'ah yang berisikan nama-nama surah juz 30 yang menjadi rutinitas muroja'ah dikelas.

Hasil wawancara dan observasi didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut,



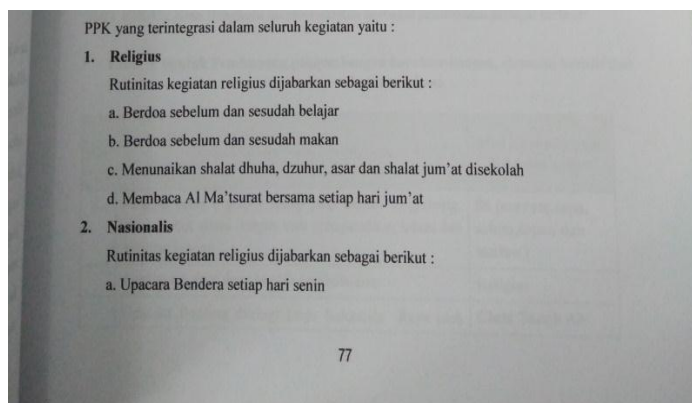
Gambar 4.8 visi misi SDIT Iqra 2 kota Bengkulu



Gambar 4.9 Tujuan sekolah



Gambar 4.10 dan 4.11 kurikulum sekolah



Gambar 4.12 isi kurikulum

Pembiasaan yang dikembangkan di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu sebagai upaya pengembangan budaya dan karakter bangsa, ekonomi kreatif dan kewirausahaan SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu memberlakukan berbagai pembiasaan sebagai berikut:

Tabel 5. Bentuk Pembiasaan pengembangan karakter bangsa, ekonomi kreatif dan kewirausahaan

No	Jenis Aktivitas dan Pembiasaan	Nilai Karakter yang Dikembangkan
1.	Petugas piket (guru) setiap pagi berdiri di gerbang, menyambut siswa dengan cara mengucapkan salam dan berjabat tangan	5S (senyum,sapa, salam,sopan dan santun)
	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	Religius
	Upacara Bendera diiringi Lagu Indonesia Raya oleh	Cinta Tanah Air

Gambar 4.13 isi kurikulum

Tabel 6. Kegiatan Literasi Siswa-Siswa SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu

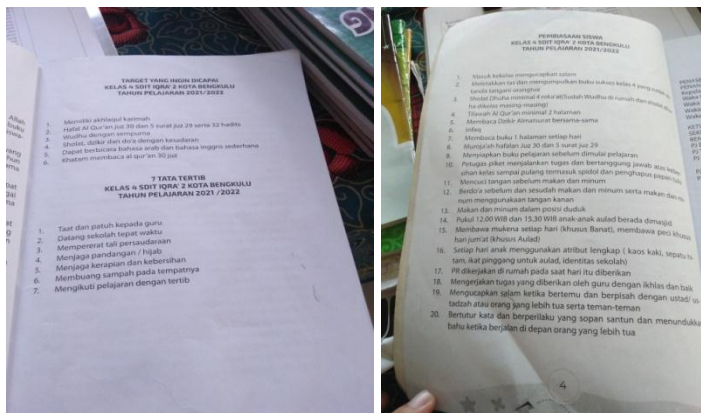
NO	BARIAN	MENGGAN	BILANAS
1.	a. Mengaji di lapangan dan halaman b. Membaca t 13 menit buku non pelajaran c. Pembiasaan Asma'ul Husna d. Menangkap pengumuman kelas dan sekecilnya di lingkungan sekolah (sua, antara, kaffah dan lain-lain)	a. Sapa saat ujian sekolah (Supensi) b. Pembiasaan Al 'Ma' Yusra Yusraa setiap hari 'Jum'at c. Pembiasaan Asma'ul Husna d. Menangkap pengumuman kelas dan sekecilnya di lingkungan sekolah (sua, antara, kaffah dan lain-lain)	a. Diskusi Pembelajaran ke museum, berenang, piknik, kebun binatang, kebun sayur, pabrik tahu, pabrik kuekay, kebun orang, kebun sayur, kebun perikanan, media elektronik (media cetak RH, TV, HP, TV), rumah sakit kota, museum pendidikan, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Koperasi dengan piknik berk

I. PENILAIAN
Semua Pemendikbud Nomor 023 Tahun 2016 Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mata tingkat kompetensi, ujian minimal, dan ujian sekolah/madrasah.
Penilaian dilaksanakan dengan prinsip sebagai berikut:
a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

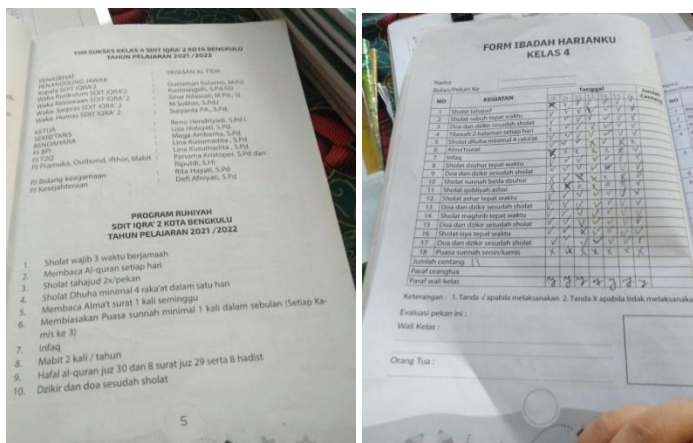
Gambar 4.14 dan 4.15 isi kurikulum



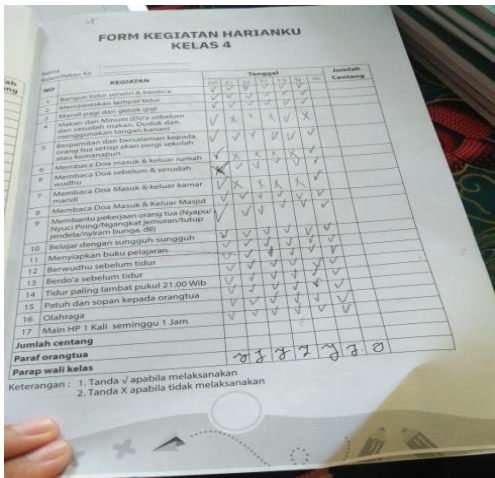
Gambar 4.16 dan 4.17 buku penghubung siswa



Gambar 4.18 dan 4.19 isi buku penghubung siswa



Gambar 4.20 dan 4.21 isi buku penghubung siswa



Gambar 4.22 isi buku penghubung siswa



Gambar 4.23 jadwal muroja'ah

Untuk lebih jelas nilai-nilai religius yang tertuang dalam bentuk budaya ide di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sebagai berikut,⁸⁹

Tabel 4.1 Nilai religius dalam budaya ide

No .	Bentuk budaya ide	Nilai karakter religius
1.	Visi misi dan tujuan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing pembentukan akidah yang lurus 2. Ibadah yang benar dan 3. Akhlak mulia

⁸⁹ Observasi 1, Rabu 2 Maret 2022

No .	Bentuk budaya ide	Nilai karakter religius
2.	Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah <ol style="list-style-type: none"> a. Menunaikan sholat dhuha, dzuhur, ashar dan sholat Jum'at disekolah b. Berdo'a c. Membaca Al-ma'surat bersama setiap hari Jum'at d. Muroja'ah Al-qur'an dan hadist e. Pembacaan Asma'ulhusna 2. Akhlak <ol style="list-style-type: none"> a. 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) b. Jujur c. Menggunakan Bahasa Arab sederhana dilingkungan sekolah (ustadz/ustadzah, ana, antum, anti)
3.	Buku penghubung siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah <ol style="list-style-type: none"> a. Sholat wajib tepat waktu (subuh,dzuhur,ashar,maghrib,isyah) b. Sholat tahajud c. Sholat dhuha minimal 4 raka'at d. Sholat sunnah ba'da dzuhur e. Sholat sunnah

No .	Bentuk budaya ide	Nilai karakter religius
		<p>qobliyah ashar</p> <p>f. Puasa sunnah senin kamis minimal 1x sebulan</p> <p>g. Berwudhu sebelum tidur</p> <p>h. Berdo'a</p> <p>i. Berdzikir sesudah sholat</p> <p>j. Membaca Al-qur'an setiap hari</p> <p>k. Membaca Al-ma'surat l. infaq</p> <p>2. Akhlak</p> <p>a. Masuk kelas mengucapkan salam</p> <p>b. Mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah dengan ustadz/ustadzah, orang yang lebih tua dan teman-teman</p> <p>c. Bertutur kata dan berperilaku sopan santun ketika lewat didepan orang yang lebih tua maka menundukkan bahu.</p> <p>d. Berpamitan dan bersalaman kepada orang tua jika hendak kemanapun</p> <p>e. Membantu pekerjaan orang tua dirumah (nyapu,cuci</p>

No .	Bentuk budaya ide	Nilai karakter religius
		piring, ngepel, dll) f. Patuh pada orang tua dan guru g. Membereskan tempat tidur h. Mandi pagi dan gosok gigi i. Mencuci tangan sebelum makan dan minum j. Makan minum duduk pakai tangan kanan k. Membuang sampah pada tempatnya l. Tidur paling lambat jam 21.00 wib m. Olahraga
4.	Papan muroja'ah	Ibadah (daftar nama surah juz 30 yang menjadi jadwal rutinitas muroja'ah dikelas)

Hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu memiliki penerapan nilai ibadah

dan akhlak yang tertuang dalam budaya ide tulisan (visi misi, tujuan, kurikulum sekolah dan buku penghubung siswa, serta papan muroja'ah).

b. Pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku

Hasil penelitian mengenai nilai religius melalui budaya perilaku yang ada di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter religius dalam bentuk aktivitas nyata yang terjadi pada saat jam pelajaran dan diluar jam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala informasi yang didapatkan sebagai berikut,

“warga sekolah terutama siswa dibiasakan berdo'a setiap selesai sholat, mau belajar dan berdo'a dalam melaksanakan sesuatu, sholat, puasa, wudhu, dzikir, tilawah dan muroja'ah Al-qur'an, Al-ma'surat, infaq, kalau dari aspek akhlak ada 5S, jujur, nilai da'I, bersyukur, hidup bersih dan sehat, dilarang ikhtilat serta penggunaan bahasa yang Arab

santun, puasa sunnah merangkap ifthor jama'i".⁹⁰

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh wawancara wali kelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

“terbiasa berdo’a setiap aktivitas, ada infaq, sholat wajib dan sunnah, berwudhu, muroja’ah dan tilawah Al-qur’an, Al-ma’surat, dzikir, 5S (siswa ketika melewati orang yang lebih tua menundukan bahu), da’i, jujur, hidup sehat (mencuci tangan sebelum makan, makan minum duduk dan pakai tangan kanan) dan bersih (membuang sampah pada tempatnya, bersyukur, berbahasa Arab dasar agar santun, serta dilarangnya ikhtilat antara aulad dan banad”.⁹¹

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru didukung hasil wawancara siswa sebagai berikut,

“iya kami dibiasakan berdo’a, sholat, puasa sunnah, membaca Al-qur’an, dzikir, infaq, al-ma’surat, berkata dan bertindak jujur”. iya dzah, buang sampah harus pada tempatnya, iya dzah aulad sama banad dilarang

⁹⁰wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 23 Februari 2022

⁹¹Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita dan Ripuldi Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 24 dan 26 Februari 2022

bercampur, bangku aulad dan banad dipisah, makan minum duduk pakai tangan kanan serta kalau ketemu ustadz/ustadzah harus ramah senyum, masuk kelas mengucapkan salam⁹²

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi. Hasil observasi peneliti mengamati perilaku aktivitas siswa dan melihat visi misi, tujuan dan kurikulum sekolah serta buku penghubung sehingga mendapatkan informasi adanya penerapan nilai religius ibadah dan akhlak dalam budaya perilaku yang menjadi aktivitas rutinitas disekolah oleh warga sekolah khususnya siswa. seperti berdo'a, sholat wajib dan sunnah, puasa sunnah, dzikir, tilawah dan muroja'ah Al-qur'an, Al-ma'surat, infaq, 5S (dibiasakan untuk saling senyum dan sapa ketika bertemu, mengucapkan salam serta berperilaku dan berbahasa yang sopan dan santun menggunakan

⁹²Wawancara pribadi Nisa Ulramadhani dan Zaza Anisah Siswa SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 28 Februari dan 1 Maret 2022

bahasa Arab dasar, siswa jika melewati orang yang lebih tua menundukkan bahu), jujur, bersikap da'i (mengajak untuk berbuat baik), hidup bersih (membuang sampah pada tempatnya), hidup sehat (mencuci tangan sebelum makan, makan menggunakan tangan kanan dan posisi duduk), serta dilarangnya bercampurbaaur antara aulad dan banad.⁹³

c. Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Budaya Artifak

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu medapatkan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah terkait pelaksanaan pendidikan karakter religius berupa benda material hasil karya manusia yang

⁹³ Observasi 1,2,3, Rabu,kamis,Jum'at 2-4 Maret 2022

digunakan sebagai perwujudan nilai religius ibadah dan akhlak sebagai berikut,

“Ada masjid, tempat wudhu, ruang kelas, kotak infaq, kotak kejujuran dikoperasi tempat jajan siswa, tempat sampah, al-ma’surat, juga tersedia keran cuci tangan disetiap kelas. Kemudian ada Al-qur’an, sejadah dan mukenah walaupun mereka bawa dari rumah masing-masing, namun tetap disediakan disekolah jika lupa membawa”.⁹⁴

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai nilai karakter religius melalui budaya artifak didukung dengan hasil wawancara wali kelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

“Ada masjid dan ruang kelas, tikar atau ambal untuk alas sholat, tempat sampah, kotak infaq dimasjid dan dikelas masing-masing juga terdapat kotak infaq khususnya kelas IV, kemudian ada kotak kejujuran, Al-ma’surat. Terdapat banyak tempat wudhu, dan keran cuci tangan, dan juga disediakan Al-qur’an, sejadah, mukenah bagi siswa yang lupa membawa dari rumah”.⁹⁵

⁹⁴wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 23 Februari 2022

⁹⁵Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita dan Ripuldi Bengkulu Wali Kelas Dan Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 24 dan 26 Februari 2022

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru kelas didukung dengan hasil wawancara siswa berikut,

“Sholat dan do’a dilaksanakan dimasjid untuk aulad dan diruang kelas untuk banad pakai alas tikar, berwudhu ditempat wudhu dzah ada tempat wudhu khusus aulad dan khusus banad, cuci tangan juga sudah ada keran didepan kelas. Iya dari sekolah disediakan kotak infaq, tempat sampah, dan Al-ma’surat. Iya ada kotak kejujuran dzah, kalau kami jajan pas tidak ada ustadz/ustadzahnya kami ngambil uang kembalian sendiri didalam kotak kejujuran yang telah disediakan. Sejadah, mukenah dan Al-qur’an siswa bawa sendiri-sendiri dari rumah, tapi sekolah juga menyiapkan kalau kelupaan membawa”.⁹⁶

Hasil wawancara didukung dengan hasil observasi terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu khususnya dikelas IV. Ruang kelas yang bersih dan tikar yang tersedia didalam kelas sebagai alas sholat siswa perempuan, terdapat

⁹⁶Wawancara pribadi Nisa Ulramadhani dan Zaza Anisah Siswa Kelas IVD, Bengkulu, 28 Februari dan 1 Maret 2022

masjid Jabal Uhud yang cukup luas didalam lingkungan sekolah sebagai tempat sholat ustadz dan siswa laki-laki kelas 4-6, ada banyak tempat wudhu yang tersedia baik didalam masjid ataupun diarea luar masjid. Tersedianya Al-qur'an mukenah dan sajadah didalam masjid. Disediakan kotak infaq dimasjid dan didalam kelas, kotak infaq didalam kelas berbentuk sederhana dari toples bekas permen, namun sangat membantu siswa dan guru dalam menaruh hasil infaq. Banyak terdapat tempat sampah disetiap kelas, dan terdapat keran cuci tangan yang tersedia didepan kelas.⁹⁷ Observasi dihari lain Al-ma'surat disediakan dari sekolah untuk dibaca siswa dan guru setiap hari Jum'at pagi.⁹⁸

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi sebagai berikut,

⁹⁷ Observasi 1, Rabu 2 Maret 2022

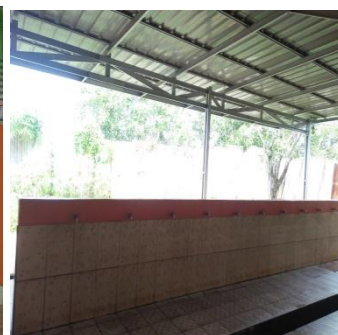
⁹⁸ Observasi 8, Jum'at 11 Maret 2022



Gambar 4.24 kelas dan tikar sebagai tempat sholat



Gambar 4.25 dan 4.26 masjid Jabal uhud SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu



Gambar 4.27 dan 4.28 tempat wudhu aulad



Gambar 4.29 dan 4.30 tempat wudhu banad



Gambar 4.31 Al-qur'an SDIT
Iqra 2

Gambar 4.32 mukenah
SDIT Iqra 2



Gambar 4.33 kotak infaq
masjid

Gambar 4.34 kotak infaq
kelas IV



Gambar 4.35 tempat sampah disetiap depan kelas



Gambar 4. 36 keran cuci tangan

Gambar 4.37 Al-ma'surat SDIT Iqra 2

Berdasarkan hasil penelitian yang divalidasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik maka peneliti menemukan adanya budaya artifak berbentuk fasilitas fisik sebagai perwujudan pelaksanaan nilai karakter religius ibadah dan akhlak pada tabel dibawah ini,

Tabel 4.2 Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak (fasilitas fisik) SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

No.	Budaya Artifak Fasilitas Fisik	Nilai karakter religius
1.	Ruang kelas	ibadah, akhlak
2.	Masjid	ibadah, akhlak
3.	Tempat wudhu	Ibadah
4.	Tikar	Ibadah
5.	Al-qur'an	Ibadah
6.	Mukenah	Ibadah
7.	Kotak infaq	Ibadah
8.	Al-ma'surat	Ibadah
9.	Tempat sampah	Akhlak
10.	Kotak kejujuran	Akhlak
11.	Keran cuci tangan	Akhlak

Pada tabel diatas implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak mempunyai nilai ibadah akhlak. Untuk budaya artifak berbentuk benda fisik ruang kelas dan masjid mengandung nilai religius ibadah dan

akhlak. Dimana masjid dan ruang kelas digunakan sebagai bentuk perwujudan berdo'a, berdzikir, sholat serta sebagai tempat penanaman dan penerapan akhlaktulkahrimah. Tikar/ambal berfungsi sebagai alas untuk melakukan ibadah sholat siswa dikelas. Tempat wudhu berfungsi sebagai sarana penwujudan ibadah wudhu bagi siswa. Al-qur'an berupa benda fisik sebagai perwujudan ibadah tilawah dan muroja'ah hafalan siswa. Mukenah dipakai siswa banad untuk mewujudkan nilai ibadah sholat. Kotak infaq sebagai benda fisik guna tempat perwujudan nilai ibadah infaq bagi siswa dan guru. al-ma'surat benda fisik yang digunakan sebagai perwujudan pembacaan al-ma'surat 1x perminggu pada hari Jumat. Adapun tempat sampah, kotak kejujuran dan keran cuci tangan sebagai tempat perwujudan akhlak siswa, dimana benda fisik tersebut

digunakan untuk akhlak membiasakan siswa berkarakter hidup bersih dan sehat serta berkarakter jujur.

d. Strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Strategi adalah cara yang dilakukan agar implementasi pendidikan karakter religius dapat tersampaikan dan terlaksana dengan baik pada siswa. Adapun strategi dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu pada kelas IV melalui wawancara kepala sekolah sebagai berikut,

“Strategi lebih ke perilaku pembiasaan ya, tentang bagaimana siswa itu dibiasakan

melaksanakan pendidikan karakter religius, diberikan keteladanan, diberikan motivasi seperti pemberian reward dan adanya penghukuman kalau lalai dalam melaksanakan pendidikan karakter religius, serta harus memperhatikan perkembangan siswa, siswa sekolah dasar masih butuh bimbingan dan pengarahan dan suri tauladan.”⁹⁹

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat oleh wawancara walikelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

“Strategi dengan adanya pembiasaan, seperti siswa selalu dibiasakan berdo’a setiap memulai jam pelajaran, setelah sholat juga berdo’a dan dzikir, pembiasaan sholat dhuha setiap pagi, anak-anak harus sudah berwudhu dari rumah sampai sekolah langsung dhuha, anak-anak dibiasakan berdo’a, muroja’ah dan tilawah Al-qur’an sebelum belajar, dilanjutkan dengan pembiasaan infaq setiap pagi, setiap hari jum’at juga ada pembacaan Al-ma’surat bersama-sama dikelas, kalau pembiasaan nilai akhlak makan dan minum dibiasakan untuk cuci tangan terlebih dahulu, pakai tangan kanan harus dalam posisi duduk, terus ada 5S (siswa dibiasakan untuk harus semyum sapa dan salam ketika bertemu ustazah/ustadz, teman-teman dan

⁹⁹Wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 23 Februari 2022

orang lain) anak-anak dibiasakan untuk berkata dan bertindak jujur, patuh pada guru serta menerapkan nilai da'I (kalau ada kawan yang lalai ditegur terus diajak dalam kebaikan), dibiasakan jaga kebersihan buang sampah pada tempatnya, kalau dilingkungan sekolah berbicara menggunakan bahasa Arab dasar agar terdengar santun kalau manggil guru dengan sebutan ustadz/ustadzah, ana, antum, anti, alulad, banad, lalu siswa laki-laki dilarang bercampur baur dengan siswa perempuan. Selanjutnya kita sebagai guru juga harus memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anak, bukan sekedar ngomong dan nyuruh tapi kita tunjukkan bahwa seperti ini loh nak begini loh nak secara tidak langsung. Ada juga pemberian motivasi dan hukuman kalau mereka lalai yang ringan-ringan aja kayak pungut sampah.”¹⁰⁰

“iya caranya melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi/dukungan dan reward bisa berupa lisan dan bentuk hadiah, serta kalau mereka benar-benar salah misal lalai melaksanakan nilai religius akidah/ibadah/akhlak kita beri hukuman”¹⁰¹

Pernyataan kepala sekolah dan guru didukung oleh

hasil wawancara siswa,

¹⁰⁰Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita Wali Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 24 Februari 2022

¹⁰¹ Wawancara pribadi dengan Ripuldi Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 25 Februari 2022

“Iya kami selalu dibiasakan berdo’a bersama saat mau memulai pelajaran, selesai sholat dan setiap memulai aktivitas, kami juga dibiasakan ibadah tepat waktu sudah diatur waktu pelaksanaannya dari sekolah, juga dibiasakan berakhlak baik, kayak tidak boleh ngomong kotor, makan minum duduk tangan kanan dll. Iya ustadzah membimbing dan mengarahkan kami jika kami lupa atau khilaf seperti makan berdiri. Iya ada uang infaq kami untuk beli hadiah siapa yang tahajudnya paling banyak dzah. Iya ustadzah lina pernah menghukum gara-gara ada salah satu dari kami yang lalai sholat subuh dirumah, biasanya hukumannya disuruh pungut sampah. Ada juga yang tidak bawa Al-qur’an dihukum disuruh pungut sampah juga. Iya ustadz/ustadzah sering melaksanakan ibadah bersama kami, biasanya sholat tilawah Al-qur’an”¹⁰²

Hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa menunjukkan strategi yang digunakan SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam implementasi pendidikan karakter religius ibadah dan akhlak melalui budaya sekolah yaitu strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi dan reward, serta

¹⁰²Wawancara pribadi Nisa Ulramadhani dan Zaza Anisah Siswa Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 28 Februari dan 1 Maret 2022

adanya penghukuman dan berorientasi pada perkembangan siswa (melibatkan siswa secara langsung, pemberian nasehat/arahan). Hasil wawancara didukung oleh hasil observasi, dari observasi yang dilakukan didapatkan informasi mengenai strategi yang digunakan di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku sekolah sebagai berikut,

Peneliti menemukan adanya pembiasaan, keteladanan, berorientasi pada siswa (bimbingan dan nasehat) dan pemberian motivasi pada nilai religius ibadah dalam budaya perilaku yang menjadi rutinitas di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu khususnya kelas IV berupa pembiasaan berdo'a ketika selesai sholat dhuha, dan ketika hendak memulai pelajaran serta hendak memulai segala aktivitas, siswa selesai sholat dhuha berdo'a

bersama dikelas dibimbing oleh ustadz/ustadzah selanjutnya sebelum memulai jam pelajaran siswa berdo'a bersama yang dibimbing ustadz/ustadzah. Siswa juga dibiasakan berdo'a setiap selesai sholat dzuhur dan ashar berjama'ah. Serta berdo'a ketika hendak makan dan minum.. Setiap hendak berdo'a guru juga mengambil sikap berdo'a bersama siswa, guru juga mengarahkan dan memotivasi siswa agar menghadirkan hati ketika berdo'a agar apa yang diminta dikabulkan Allah. Ditambahkan dengan siswa terbiasa berdo'a sbelum dan sesudah wudhu.¹⁰³

Wawancara dan observasi didukung dengan hasil dokumentasi sebagai berikut,

¹⁰³ Observasi 4,5,6,7, Senin-Kamis 7.,8,9,10 Maret 2022



Gambar 4.38 guru memberikan arahan dan motivasi agar siswa bersungguh-sungguh dalam berdo'a



Gambar 4.39 siswa dibimbing ustadzah berdo'a bersama se usai sholat Duha

Gambar 4.40 siswa dibimbing ustadzah berdo'a setiap memulai pelajaran



Gambar 4.41 gambar siswa berdo'a ketika berwudhu

Selanjutnya dalam observasi peneliti menemukan strategi perorientasian pada siswa (arahan ,nasehat teguran) , pembiasaan, keteladanan, reward dan hukuman dalam budaya perilaku pendidikan karakter religius ibadah. Hasil observasi strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah perilaku nilai ibadah sebagai berikut,

Nilai ibadah sholat. Pembiasaan sholat sunnah dhuha yang sudah dijadwalkan pukul 07:15 Wib, siswa wajib berwudhu dari rumah ketika sampai disekolah langsung sholat Dhuha 4 raka'at berjama'ah dikelas dengan tikar/ambal yang sudah disiapkan siswa yang piket. Dibiasakan bacaan sholat Dhuha harus dilafalkan semua siswa ketika sholat agar ustadzah bisa mengoreksi dan membimbing jika ada kesalahan bacaan dan agar siswa semakin paham dengan surah yang dibaca.

Selanjutnya selesai sholat dhuha ustadz/ustadzah membimbing siswa agar berdzikir bersama. Setelah berdzikir ustadzah mengarahkan siswa untuk mengeluarkan Al-qur'an dilanjutkan dengan tilawah dan muroja'ah juz 30 yang dibimbing oleh ustadzah dan dibenarkan ustadzah jika ada kesalahan dalam membaca Al-qur'an. Pada saat yang sama peneliti menemukan anak yang lupa membawa Al-qur'an, ustadzah bertanya pada anak tersebut dan menasehati agar barang yang dibawa kesekolah dipersiapkan sebelum tidur agar tidak lupa. Selanjutnya ustadzah memberikan hukuman pada anak tersebut berupa mencari sampah disekitar sekolah pada jam istirahat, dan menyuruh anak tersebut kongsi Al-qur'an dengan teman sebangkunya.¹⁰⁴ Ditambahkan dengan observasi dihari lain peneliti menemukan adanya pemberian

¹⁰⁴ Observasi 12, Kamis 17 Maret 2022

motivasi dan nasehat yang diberikan ustadz dalam ceramah singkat. Ustadz memberikan motivasi agar siswa sholat dan wudhu yang benar, jangan bermain, harus semangat ketika bangun tidur untuk menuju sekolah, malamnya jangan bergadang, sholat dan wudhu yang benar akan mendapat pahala yang besar, dan menasehati siswa agar tidak bermain-main atau menyenggol-nyenggol teman ketika sedang sholat dhuha.¹⁰⁵ Ditambahkan lagi dengan hasil observasi dihari lain ada siswa yang rukuknya belum benar saat sholat, maka ustadzah yang memberikan arahan dan sentuhan agar siswa rukuk secara benar¹⁰⁶. Selanjutnya ada pembiasaan infaq. Terlihat siswa antusias berebut meyerahkan infaq pada ustadz/ustadzah, peneliti menemukan bahwa jumlah infaq cukup banyak

¹⁰⁵ Observasi 6, Rabu 9 Maret 2022

¹⁰⁶ Observasi 9, Senin 14 Maret 2022

Rp.200.000.¹⁰⁷ Ditambahkan dengan observasi dihari lain jumlah infaq yang diperoleh meningkat menjadi Rp.275.000.¹⁰⁸ Selanjutnya ada pembiasaan sholat wajib dzuhur dan ashar, ketika adzan berkumandang siswa sudah diharuskan berwudhu dan melaksanakan sholat. Sholat wajib dilaksanakan berjama'ah dimasjid oleh aulad (siswa laki-laki) dan dikelas oleh banad (siswa perempuan) secara berjama'ah. Adapun imam bagi siswa perempuan sudah ditunjuk oleh ustadzah secara bergantian menurut jadwalnya. Ada juga pembiasaan sholat sunnah qobliyah ashar dan ba'diyah dzuhur yang mana dilakukan masing-masing oleh siswa seusai sholat wajib berjama'ah. Selanjutnya peneliti menemukan adanya pemberian reward, guru memberikan reward pada siswa yang raka'at tahajudnya paling banyak,

¹⁰⁷ Observasi 9, Senin 14 Maret 2022

¹⁰⁸ Observasi 12, Kamis 17 Maret 2022

reward berbentuk psikologis (pujian dan tepuk tangan). Selanjutnya nilai keteladanan, peneliti menemukan ustad yang sedang tilawah Al-qur'an dengan suara pelan ketika siswa sedang diberikan tugas.¹⁰⁹ Ditambahkan dengan ada ustadzah yang sedang sholat dhuha dikelas ketika siswa sedang tilawah yang ditemani oleh peneliti. Ditambahkan dengan observasi ustadzah sedang tilawah Al-qur'an dikelas.¹¹⁰ Ditambahkan dengan observasi dihari lain ustadz mengeluarkan uang Rp.10.000 untuk infaq kelas.¹¹¹ Selanjutnya peneliti mendapatkan informasi mengenai budaya perilaku ibadah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu seperti membiasakan puasa sunnah Senin Kamis. Peneliti menemukan siswa dalam keadaan puasa sunnah ketika disekolah. Ditambahkan dengan observasi

¹⁰⁹ Observasi 10, Selasa 15 Maret 2022

¹¹⁰ Observasi 11 Rabu 16 Maret 2022

¹¹¹ Observasi 12, Kamis 17 Maret 2022

peneliti ikut melaksanakan ifthor jama'i. ifthor jama'i rutin dilaksanakan 1x sebulan setiap pertengahan bulan.¹¹² Hasil observasi hari berikutnya peneliti menemukan bahwa adanya pembiasaan membaca Al-ma'surat,. Adapun pembacaan Al-ma'surat kelas IV dilaksanakan 1 minggu sekali pada hari jumat pagi selesai tilawah dan muroja'ah Al-qur'an.¹¹³

Hasil wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi implementasi pendidikan karakter religius ibadah melalui budaya perilaku sebagai berikut,



Gambar 4.42 kegiatan sholat Dhuha berjam'ah dikelas

¹¹² Observasi 12, Kamis 17 Maret 2022

¹¹³ Observasi 13, Jum'at 18 Maret 2022



Gambar 4.43 sholat wajib berjama'ah aulad dimasjid

Gambar 4.44 sholat wajib berjama'ah banad dikelas



Gambar 4.45 ifthor jama'i puasa sunnah siswa kelas 4



Gambar 4.46 siswa berwudhu hampir masuk waktu sholat



Gambar 4.47 kegiatan dzikir usai sholat Dhuha

Gambar 4.48 rutinitas tilawah dan muroja'ah Al-qur'an



Gambar 4.49 ustadz memberikan ceramah pagi (nasehat dan motivasi) agar siswa wudhu dan sholat secara benar

Gambar 4.50 ustadzah memberikan arahan agar siswa rukuk secara benar ketika sholat



Gambar 4.51 kegiatan membaca Al-ma'surat

Gambar 4.52 rutinitas infaq



Gambar 4.53 keteladanan ustadz tilawah Al-qur'an ketika siswa mengerjakan tugas



Gambar 4.54 ustaz memberikan keteladanan infaq pada siswa

Gambar 4.55 Ustadz membimbing siswa tilawah dan muroja'ah Al-qur'an



Gambar 4.56 ustadzah tilawah Al-qur'an dikelas



Gambar 4.57 keteladanan guru sholat dhuha dikelas



Gambar 4.58 siswa membaca Al-ma'surat dibimbing ustadz

Observasi selanjutnya peneliti menemukan adanya strategi berorientasi pada perkembangan siswa (arahan, nasehat, perlibatan, teguran) keteladanan, pembiasaan pemberian motivasi dalam penerapan pendidikan karakter religius dalam aspek akhlak, strategi pembiasaan dan keteladanan siswa dibiasakan untuk menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) siswa dibiasakan untuk saling menebar senyum pada ustadz/ustadzah, teman-teman dan orang lain, dibiasakan harus mengucapkan salam ketika masuk kelas dan saling menyapa ketika bertemu

ustadz/ustadzah dan teman-teman. Berkata dan bertindak sopan santun, lewat didepan orang yang lebih tua menundukan bahu. Pada saat peneliti bertemu guru, guru menyambut peneliti dengan senyum, sapa salam didepan siswa, jelas hal tersebut sebagai bentuk keteladanan guru pada muridnya, selanjutnya peneliti mengamati siswa yang masuk kelas selalu mengucapkan salam. Ditambahkan pada jam istirahat siswa bergantian menghampiri dan memanggil peneliti dengan sebutan ustadzah dengan kerahaman senyum, sapa antusias mengajak peneliti berkenalan. Ditambahkan pada saat peneliti duduk ada 2 orang siswa laki-laki menundukan bahu saat lewat didepan peneliti. Selanjutnya ada pembiasaan menggunakan bahasa Arab yang santun (ustadz/ustadzah, ana, antum, anti) dibiasakan disekolah, guru dan siswa berkomunikasi

menggunakan bahasa Arab dasar tersebut. Selanjutnya nilai syukur dibiasakan dikelas pada siswa oleh guru, seperti pada saat ada teman yang sakit maka guru mengajak siswa mendo'akan teman agar cepat sembuh dan kembali sekolah serta mengajak dan memotivasi siswa untuk selalu bersyukur disetiap keadaan, masih diberi kesehatan, kecerdasan dan oksigen yang gratis oleh Allah sehingga bisa berkumpul dikelas dengan keadaan sehat walafiat Ditambahkan dengan hasil observasi guru selalu mengajak siswa bersyukur berapapun hasil infaq yang didapatkan.¹¹⁴ Ditambahkan observasi dihari lain adanya pembiasaan nilai da'i yang tertanam dan terlaksana pada siswa, ketika ada teman yang makan dalam posisi duduk maka siswa menasehati dan mengajak untuk duduk makan bersama.

¹¹⁴ Observasi 1, Rabu 2 Maret 2022

Ditambahkan ketika sudah masuk waktu dzuhur ada siswa yang belum wudhu maka siswa lain menegur siswa tersebut agar segera berwudhu.¹¹⁵ Observasi dihari lain pembiasaan hidup bersih dan sehat, siswa dibiasakan membuang sampah pada tempatnya, hidup sehat siswa selalu terbiasa untuk mencuci tangan sebelum makan, peneliti menemukan siswa bergantian mencuci tangan ketika hendak makan, selanjutnya siswa makan dan minum pakai tangan kanan dan dalam posisi duduk. Ditambahkan hasil observasi ketika ada siswa yang sedang olahraga futsal ingin minum dengan spontan siswa tersebut mengambil posisi duduk dan menggunakan tangan kanan.¹¹⁶ Observasi dihari lain peneliti menemukan adanya pembiasaan larangan ikhtilat antara banad dan aulad, tempat duduk aulad dan banad dipisah,

¹¹⁵ Observasi 4, Senin 7 Maret 2022

¹¹⁶ Observasi 5, Selasa 8 Maret 2022

aulad disebelah kanan kelas dan banad disebelah kiri kelas. Ditambahkan dengan hasil observasi ada seorang siswa yang bertanya pada peneliti “ustadzah mengapa duduk ditempat aulad? Ustadzah kan cewek” hal tersebut menandakan adanya pembiasaan aulad dan banad dipisah yang sudah biasa dilaksanakan. Dilanjutkan hasil observasi pembiasaan siswa untuk selalu jujur, guru meninggalkan kelas ketika siswa diberikan ulangan harian dan guru berpesan agar siswa menjunjung nilai kejujuran. Selanjutnya dikelas peneiti menemukan adanya pembiasaan patuh, sikap patuh ditanamkan dan dibiasakan pada siswa ke orangtua/guru dengan cara siswa selalu menuruti perintah/arahan yang diberikan guru.¹¹⁷

Ditambahkan dengan observasi dahari lain peneliti menemukan koperasi kejujuran disekolah

¹¹⁷ Observasi 7, Kamis 10 Maret 2022

yaitu tersedia jajanan untuk siswa yang ingin jajan dan adanya kotak kejujuran, saat itu ada 2 siswa yang sedang jajan namun membayar dan mengambil uang kembalian secara mandiri dikarenakan ustadzah yang piket jaga sedang keluar. Kotak kejujuran sebagai tempat pembayaran nominal jajan siswa dan jika ada siswa yang ingin mengambil uang kembaliannya maka siswa secara mandiri mengambil uang nominal yang memang harus diambilnya, koperasi ini dinamakan koperasi kejujuran karena jika tidak ada guru piket yang menjaga maka siswa sendiri yang membayar dan mengambil uang kembaliannya dan 2 siswa tersebut mengambil nominal yang sesuai dengan kembaliannya.¹¹⁸

Hasil observasi didukung dengan dokumentasi sebagai berikut,

¹¹⁸ Observasi 8, Jum'at 11 Maret 2022



Gambar 4.59 tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan terpisah



Gambar 4.60 siswa antri cuci tangan sebelum makan

Gambar 4.61 siswa membuang sampah pada tempatnya



Gambar 4.62 siswa makan dan minum dengan posisi duduk



Gambar 4.63 koperasi kejujuran

Berdasarkan hasil tiangulasi sumber dan teknik yang telah dilakukan oleh peneliti, strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam aspek ibadah dan akhlak melalui strategi pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pemberian hukuman, pemberian reward dan berorientasi pada siswa (berupa arahan, teguran, perlibatan dan nasehat). Yang mana strategi pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa pada nilai perilaku religius dalam rutinitas sehari-hari. Strategi keteladanan guru memberikan contoh

nyata bagi peserta didik dalam aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Adapun strategi pemberian motivasi dan reaward guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui lisan dan pemberian reaward dalam bentuk psikologis dan hadiah. Selanjutnya strategi pelemahan (hukuman) diberikan pada siswa yang lalai dalam melaksanakan nilai religius sebagai bentuk kedisiplinan dan efek jera. Disimpulkan dalam tabel berikut,

Tabel 4.3 Strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

No.	Nilai Religius Perilaku	Strategi
2.	Ibadah : Sholat Puasa sunnah Berdo'a Dzikir Tilawah Muroja'ah Al-ma'surat infaq	-Perorientasian pada siswa (arahan ,nasehat, teguran, perlibatan) -pemberian motivasi -Pembiasaan, -Keteladanan -Motivasi -Reward -Hukuman

3.	Akhlak : -Senyum, sapa, salam -Menundukkan bahu ketika melewati orang lebih tua - Jujur -Da'i -Syukur -Membuang sampah pada tempatnya -Mencuci tangan sebelum makan -Makan dan minum tangan kanan -Makan minum posisi duduk -Penggunaan bahasa Arab santun -Larangan ihtilat	-Perorientasian pada siswa (arahan ,nasehat, teguran, perlibatan) -Pembiasaan, -Keteladanan -Motivasi
----	---	--

e. Problematika implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu masih terdapat permasalahan. Abdul Muhith menyatakan Permasalahan/problematika yaitu ketidaksesuaian

antara realita/fakta dengan apa yang diharapkan¹¹⁹. Ditambahkan dengan pendapat Moh Irawan menyatakan problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang memerlukan penyelesaian atau pemecahan¹²⁰. Hasil penelitian problematika pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi sebagai berikut,

“ya kalau masalah pasti ada ya dalam setiap perancangan, seperti halnya pelaksanaan pendidikan karakter religius. Permasalahannya lebih mengarah ke siswa ya karena siswa dari latar belakang yang berbeda jadi kesadaran dalam pelaksanaan nilai religiusnya kurang, solusinya diingatkan, dinasehati. Kalau dari guru mungkin belum kreatif dalam pemberian hukuman ke siswa yang lalai dalam

¹¹⁹Abdul Muhith, *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN 3 Bondowoso*, (Indonesia Journal Of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1 2018), hal 47

¹²⁰Moh Irawan Johari, dkk, *Problematika Pembelajaran Daring di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Magetan*, (Journal of Education and Religious

melaksanakan karakter religius ya, hanya sebatas pungut sampah nyari sampah keliling sekolah. Solusinya nanti mungkin ada pelatihan-pelatihan guru akan kita sampaikan agar guru lebih kreatif lagi”.¹²¹

Wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah masih adanya permasalahan yang terjadi yang berasal dari siswa. Wawancara kepala sekolah dikuatkan dengan wawancara wali kelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

“iya untuk permasalahan itu ada ya, biasanya berasal dari siswa itu sendiri, seperti kurangnya kesadaran siswa untuk bersungguh-sungguh melaksanakan nilai-nilai religius kalau sekarang yang terjadi itu masalah sholat, kalau sholat masih ada siswa yang tertawa sama temannya, padahal selalu kita bimbing dan beri arahan kalau sholat senyum saja sudah tidak khusyuk bisa membatalkan sholat tapi masih terjadi, terus waktu do’a siswa masih ada yang tidak bersungguh-sungguh saat do’a ada yang main-main ngobrol sama teman. Masalah

¹²¹Wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 23 Februari 2022

lain pembiasaan siswa dirumah masih terbawa kesekolah, seperti kalau makan minum disekolah kan dibiasakan duduk nah ada juga kecolongan siswa yang makan berdiri karena lupa terus pembiasaan sholat tepat waktu disekolah, kalau ustadzahnya tinggal keluar karena kebiasaan dirumah kadang sholat gak tepat waktu jadi anak banad masih ada yang santai idak sholat berjam'ah. Solusi yang diambil kita tegur ya, kalau sudah kelewatan kita beri hukuman. Hukuman nya itu pungut sampah biasanya, tapi mereka sekarang spertinya tidak jera kalau Cuma pungut sampah harus ada inovasi hukuman lain sepertinya, ini masih diusahakan”.¹²²

Wawancara kepala sekolah dan guru dikuatkan dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut,

“iya serius, tapi kadang-kadang juga ngobrol kalau ada kawan yang ngajak ngomong pas lagi do'a, atau lagi berdo'a sibuk nyiapin buku, ibadah sholat kadang masih main kalau lagi adzan, kadang lagi sholat ketawa kalau ada teman yang buat lucu. Kalau ustadzah lihat ditegur, dimarah kadang dihukum. Hukumannya paling pungut sampah”.¹²³

¹²²Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita dan Ripuldi Bengkulu Wali Kelas dan Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, 24 dan 26 Februari 2022

¹²³Wawancara pribadi dengan Nisa Ulramadhani Siswa Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 28 Februari 2022

“iya serius. Tapi sekali-kali kami masih main kalau lagi berdo’a, kalau lagi ibadah sholat kadang main-main. Iya kalau lagi kayak gitu kelihatan sama ustadzah dinasehati kadang dihukum. Hukumnya cari sampah”.¹²⁴

Berdasarkan hasil wawancara masih adanya permasalahan atau tidak sesuaian antara apa yang diharapkan dengan realita yang terjadi, Untuk memperjelas dan mendukung informasi peneliti melakukan observasi. Hasil observasi yang didapatkan adalah sebagai berikut,

Dalam pengamatan peneliti menemukan masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk sungguh-sungguh menerapkan nilai religius. Masih ada siswa yang sibuk menulis dan keluar kelas tanpa izin ketika sedang berdo’a sebelum belajar dan guru memberikan teguran. Selanjutnya pada saat tilawah Al-qur’an ada siswa yang tidur-tiduran

¹²⁴Wawancara pribadi dengan Zaza Anisah Siswa Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 1 Maret 2022

dibangku dan ketahuan guru, kemudian guru memberikan hukuman pungut sampah pada jam istirahat. Selanjutnya peneliti menemukan masih kurangnya kesadaran siswa dalam aspek akhlak patuh dan hormat pada guru, ada siswa yang sibuk main kipas angin saat ustadzah/guru menjelaskan pelajaran.¹²⁵ Ditambahkan dengan hasil observasi dihari lain pada jam istirahat peneliti menemukan anak yang makan bekal dengan keadaan berdiri dan berjalan selanjutnya ada siswa yang berkata kotor pada temannya (bodoh dan nama binatang), pada waktu dzuhur masih ada siswa banad yang belum berwudhu”.¹²⁶

Hasil observasi dikuatkan dengan dokumentasi sebagai berikut

¹²⁵ Observasi 7, Kamis 10 Maret 2022

¹²⁶ Observasi 6, Rabu 9 Maret 2022



Gambar 4.64 siswa tidur dibangku saat tilawah Al-qur'an



Gambar 4.65 siswa bermain kipas angin saat ustadzah menjelaskan pelajaran



Gambar 4.66 ada siswa yang sibuk menulis dan keluar masuk kelas saat berdo'a

Gambar 4.67 anak makan bekal sambil berdiri dan berjalan

Hasil triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat problematika/ permasalahan yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk disiplin melaksanakan nilai religius dalam aspek ibadah (berdo'a, tilawah Al-qur'an, berwudhu) serta akhlak (patuh pada guru, berkata santun) serta pembiasaan akhlak dirumah yang kurang baik masih terbawa kesekolah (makan berdiri). Permasalahan lainnya guru belum bisa memberi hukuman yang pas yang diberikan pada siswa agar menimbulkan efek jera dalam rangka kedisiplinan. Solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu masih terus mengingatkan dan menanamkan motivasi utk melaksanakan nilai-nilai religius pada siswa, serta akan semakin sering dilaksanakannya [pelatihan-pelatihan guru untuk meningkatkan profesional keguruan termasuk dalam menunjang peningkatan

kreatifitas guru dalam memilih dan memberikan hukuman pada siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

a. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Hasil penelitian mengenai faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sebagai berikut,

“Faktor pendukung nya dari warga sekolah dan yayasan seperti adanya dana untuk keberlangsungan implementasi pendidikan karakter religius, adanya perizinan yaysan

dalam kegiatan-kegiatan religius seperti ifthor jam'i, tersedianya benda fisik untuk pelaksanaan nilai religius seperti masjid, ruang kelas tempat sampah, dll. Terus adanya SDM dari warga sekolah untuk memberikan tauladan yang baik pada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh".¹²⁷

Wawancara kepala sekolah ditambahkan dengan hasil wawancara walikelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

"Ya faktor pendukung lebih ke sekolah dan yayasan, tersedianya tempat sebagai wadah implementasi pendidikan karakter religius, seperti ada Al-ma'surat, masjid, tempat sampah keran cuci tangan dll. Serta faktor pendukung lebih ke tenaga pendidiknya ya, sebagai guru dituntut harus bisa jadi tauladan yang baik untuk siswa serta sebagai pengingat dan pemotivasi bagi siswa agar siswa ada semangat dan contoh yang nyata dalam pelaksanaan karakter religius".¹²⁸

"Pendukungnya dari sekolah disediakan benda fisik kayak masjid, tempat wudhu, kotak infaq dll, untuk pelaksanaan ibadah-ibadah religius. Dan tentunya kita pendidik harus bisa jadi faktor pendukung dengan

¹²⁷Wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 23 Februari 2022

¹²⁸Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita Wali Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 24 Februari 2022

usaha menjadi tauladan yang baik untuk anak-anak”.¹²⁹

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru ditambahkan dengan hasil wawancara siswa,

“Melaksanakan ibadah biasanya dimasjid dan kelas, ada tempat wudhu, iya ada sampah, keran air untuk buang sampah cuci tangan, ada banyak dzah”.¹³⁰

Dari hasil wawancara kepala sekolah, guru dan siswa dapat didapatkan informasi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yaitu faktor internal (yayasan, sekolah dan warga sekolah khususnya pendidik). Hasil wawancara dikuatkan dengan hasil observasi. Hasil oservasi peneliti menemukan adanya fasilitas fisik yang cukup lengkap sebagai wadah implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT

¹²⁹Wawancara pribadi dengan Ripuldi Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 25 Februari 2022

¹³⁰Wawancara pribadi Nisa Ulramadhani dan Zaza Anisah Siswa Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu, 28 Februari dan 1 Maret 2022

Iqra 2 kota Bengkulu, terdapat ruang kelas yang luas dan bersih, masjid yang luas, tempat sampah disetiap kelas, keran air, tempat wudhu, tikar, mukenah untuk sholat, serta adanya Al-qur'an dan Al-ma'surat. Ditambahkan dengan hasil observasi peneliti menemukan adanya nilai ketauladanan yang diberikan guru pada siswa dalam aspek ibadah dan akhlak, serta guru adanya pemberian pemberian motivasi guru kepada siswa agar sholat dan berwudhu yang benar, menghadirkan hati saat membaca Al-qur'an dan berdo'a.¹³¹

Dari hasil triangulasi sumber dan teknik dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yaitu berasal dari faktor internal (yayasan, sekolah dan tenaga pendidik) yang mana dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius

¹³¹ Observasi 1, Rabu 2 Maret 2022

memerlukan izin, dana dan fasilitas fisik yang disediakan oleh yayasan dan pengembangan sekolah. Serta peran guru menjadi sangat penting sebagai jembatan implementasi pendidikan karakter religius pada anak disekolah sebagai pendorong dan tauladan yang baik dalam penerapan nilai ibadah dan akhlaktulkharamah.

b. Faktor penghambat implementasi pendidikan arakter religius melalui budaya sekolah

Oemar menyatakan faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi keberhasilan sebuah tujuan. Ditambahkan dengan pendapat Sherly dan Yenni menyatakan faktor penghambat adalah suatu hal yang bersifat negatif yang dapat menghambat/menghalangi kegiatan yang dilakukan oleh seseorang/kelompok.¹³² Jadi

¹³²Sherly SeptyA Suhedi, Yenni Idrus, *Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP*, (Jurnal Seni Rupa, Juni 2019. Vol.08, No.01), hal. 124

peneliti menyimpulkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi keberhasilan penerapan pembiasaan karakter religius pada siswa. Hasil penelitian mengenai faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari wawancara kepala sekolah sebagai berikut,

“Kalau faktor penghambat lebih ke orang tua ya, tentang bagaimana pembiasaan disekolah belum sepenuhnya selaras dengan pembiasaan dirumah, solusinya ya dengan edukasi pentingnya pendidikan karakter religius pada anak untuk orang tua, mengajak orang tua untuk lebih mendisiplinkan kebiasaan anak dirumah atau memberi anak reward agar lebih semangat dalam melaksanakan ibadah, ajakan tersebut dilakukan melalui WA group wali murid, atau pada pertemuan orang tua murid dan guru yang dilaksanakan 3 bulan sekali saat pembagian raport”.¹³³

¹³³Wawancara pribadi dengan Gurniman Sutarno Kepala Sekolah SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 23 Februari 2022

Hasil wawancara kepala sekolah ditambahkan dengan hasil wawancara walikelas IV dan guru pendamping sebagai berikut,

“Faktor penghambat berasal dari rumah, karena setiap anak kan punya latar belakang yang berbeda, tidak semua orang tua mempunyai pemahaman dan kegigihan ekstra dalam membentuk kereligiusan anak, yang mana anak sudah dibentuk sedemikian rupa disekolah tapi nyatanya dirumah belum sejalan dengan sekolah, misalnya kalau disekolah sholat tepat waktu tapi dirumah tidak tepat waktu, bahkan tidak mengerjakan sholat sunnah, dan kalau disekolah kan setiap habis sholat dibiasakan do’a dan dzikir tapi terkadang dirumah tidak, dan saat ditanya kenapa permasalahan itu terjadi anak menjawab tidak dibangunin orang tua saat tidur ketika sudah masuk waktu sholat, kadang juga dalam perjalanan tidak ada tempat sholat, sebenarnya itukan alasannya kurang tepat, tapi kita sebagai guru berusaha menasehati dan memotivasi anak, juga kepada orang tua kita terus ajak kerjasama untuk kedisiplinan pelaksanaan religius anak melalui WA group dan pada saat pertemuan orangtua murid”¹³⁴.

“Lebih ke orang tua, yang mana pembiasaan disekolah terkadang lalai dibiasakan

¹³⁴Wawancara pribadi dengan Lina Kusumadita Wali Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 24 Februari 2022

dirumah, namanya anak usia sekolah dasar masih butuh bimbingan ya, tapi karena kurang sinergi dari orang tua jadi anak ikut lalai walaupun sudah dibiasakan disekolah tentang nilai religius, tapi pas nyampai dirumah atau hari libur akan terbawa lagi kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik, bahkan kita kan punya buku penghubung siswa, nah pada saat libur buku itu masih diisi siswa tentang absen pelaksanaan nilai religius, dari situ guru bisa memantau ada yang tidak dikerjakan oleh siswa kalau ditanya kenapa tidak mengerjakan jawabannya lupa atau tidak ada yang mengingatkan, solusinya kita ajak orang tua untuk bekerjasama dan lebih mendisiplinkan anak agar tetap melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang dilaksanakan disekolah dengan tepat waktu”.¹³⁵

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru dikuatkan dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut,

“Iyo, tapi kadang lupozah, kadang sholat idak tepat waktu, sholat isya kadang ketiduran, idak dibangunin, ibu juga tidur, ibu lupoz. Sholat dhuha tidak kayak jam sekolah kalau dirumah, kalau muroja’ah disekolah pagi hari tapi dirumah habis maghrib, kadang idak baca Al-ma’surat”.

¹³⁵Wawancara pribadi dengan Ripuldi Guru Pendamping Kelas IVD SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 25 Februari 2022

(Nisa Ulramadhani, wawancara 28 Februari 2022).¹³⁶

“iyo tapi kadang-kadang idak, karena lupu, sholat jugo kadang lewat waktu karena main, kalau nak mulai aktivitas lupu do’a. kadang diingatke kadang idak, orang tuo kerjo”. (Zaza Anisah, wawancara 1 Maret 2022).¹³⁷

Hasil wawancara dikuatkan hasil observasi, pada saat observasi peneliti mengamati buku penghubung ibadah dirumah yang diisi oleh siswa, disana peneliti menemukan hasil yang menjadi pendukung hasil wawancara dimana pembiasaan disekolah belum sepenuhnya selaras dibiasakan dirumah, masih ada siswa yang tidak tepat waktu saat sholat, siswa tidak mengerjakan sholat sunnah qobliyah ashar dan ba’diyah dzuhur serta siswa tidak makan dan minum dalam keadaan duduk dan menggunakan tangan kanan ketika dirumah yang mana pembiasaan tersebut dibiasakan disekolah,

¹³⁶Wawancara pribadi dengan Nisa Ulramadhani Siswa SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 28 Februari 2022

¹³⁷ Wawancara pribadi dengan Zaza Anisah Siswa SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu, Bengkulu 1 Maret 2022

serta siswa dirumah tidak diingatkan dan dibiasakan untuk berdo'a sebelum memulai aktivitas selayaknya disekolah.¹³⁸

Hasil wawancara dan observasi dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.

**FORM IBADAH HARIANKU
KELAS 4**

Nama :
Rutun/Pekan Ke :

NO	KEGIATAN	Tanggal					Jumlah Centang
		1	2	3	4	5	
1	Sholat tahajud	X	✓	✓	✓	✓	✓
2	Sholat subuh tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Doa dan dzikir sesudah sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Tilawah 2 halaman setiap hari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Sholat dhuhur minimal 4 rakaat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Alma'surat	✓	✓	✓	X	X	✓
7	Infaq	X	✓	✓	✓	✓	✓
8	Sholat dzuhur tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Doa dan dzikir sesudah sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Sholat sunnah ba'da dzuhur	X	X	X	X	X	✓
11	Sholat ghoibiyah ashar	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Sholat ashar tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Doa dan dzikir sesudah sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Sholat maghrib tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Doa dan dzikir sesudah sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Sholat isya tepat waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Doa dan dzikir sesudah sholat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Puasa sunnah senin/kamis	X	X	X	X	X	X
Jumlah centang		13					
Paraf orangtua							
Paraf wali kelas		A. J. A. J. A. J. A. J.					

Keterangan : 1. Tanda ✓ apabila melaksanakan 2. Tanda X apabila tidak melaksanakan

Evaluasi pekan ini :
Wali Kelas :
Orang Tua :

Gambar 4.68 buku penghubung siswa dalam melaksanakan nilai religius dirumah

¹³⁸ Observasi 1, Rabu 2 Maret 2022

**FORM KEGIATAN HARIANKU
KELAS 4**

No	KEGIATAN	Tanggal							Jumlah Centang
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bangun tidur serutit & beres-beres	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Membersihkan tempat tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Mandi pagi dan sore	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Makan dan Minum (Do'a sebelum dan sesudah makan, Duduk dan menghidupkan tangan kanan)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Bersalaman dan bersalaman kepada orang tua setiap akan pergi sekolah atau berangkat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Membaca Doa masuk & keluar rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Membaca Doa sebelum & sesudah wudhu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Membaca Doa Masuk & Keluar kamar mandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Membaca Doa Masuk & Keluar Masjid	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Membantu pekerjaan orang tua (Nyapu, Menyuci Piring/Niangkat jemuran/tutup sendela/nyiram bunga, dll)	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Belajar dengan sungguh-sungguh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Belajar dengan buku pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Berwudhu sebelum tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Berdoa sebelum tidur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Tidur paling lambat pukul 21.00 Wib	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Patuh dan sopan kepada orangtua	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Olahraga	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Main HP 1 Kali seminggu 1 Jam	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
Jumlah centang									20
Paraf orangtua									R. R. R. R. R.
Paraf wali kelas									

Keterangan : 1. Tanda ✓ apabila melaksanakan
2. Tanda X apabila tidak melaksanakan

Gambar 4.69 buku penghubung siswa dalam melaksanakan nilai religius dirumah

Dari hasil triangulasi sumber dan teknik yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah berasal dari faktor eksternal (orang tua) yang mana pembiasaan disekolah belum sepenuhnya dibiasakan beberapa orang tua pada anak ketika dirumah, terdapat penerapan nilai ibadah dan akhlak yang lalai dibiasakan dirumah selayaknya disekolah hal ini

terjadi karena pemahaman yang kurang dari orangtua tentang pentingnya pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak, adapun solusi yang dilakukan oleh sekolah dan guru adalah memberikan edukasi dan motivasi kerjasama pada orang tua tentang pentingnya nilai religius pada anak, dan kedisiplinan dalam melaksanakan pembiasaan disekolah hendaknya diselaraskan dirumah, disampaikan melalui group WA orang tua murid dan pada saat pertemuan orangtua murid dan guru 3 bulan sekali saat pembagian raport.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu, maka peneliti akan menganalisis data lebih lanjut sebagai berikut,

1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

a. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya religius ide

Hasil penelitian menunjukkan penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya ide diwujudkan dalam bentuk karya tulisan yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah kurikulum sekolah, buku penghubung siswa kelas IV dan papan muroja'ah kelas IV yang bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah .

1. Visi misi sekolah dan tujuan sekolah membimbing pembentukan aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang mulia berlandaskan pada Al-qur'an dan sunnah.
2. Kurikulum sekolah memuat nilai-nilai aqidah ibadah dan akhlak islami yang diterapkan sebagai rutinitas warga sekolah

3. Buku penghubung siswa yaitu hasil pengembangan dari kurikulum oleh guru kelas IV merumuskan dan merancang nilai-nilai religius yang harus dilaksanakan siswa disekolah dan dirumah agar dapat dipantau sebagai loyalitas pendidikan karakter religius siswa.
4. Papan muroja'ah perancangan guru dan siswa sebagai loyalitas nilai religius ibadah muroja'ah hafalan siswa dikelas yang sudah terjadwalkan.

Hasil temuan peneliti sesuai dengan teori koentjaraningrat menyebutkan bahwa menurut koentjaraningrat wujud kebudayaan ada dalam 3 tataran. Salah satunya tatatran nilai. Pada wujud budaya ini perlu adanya nilai-nilai agama yang disepakati dan dikembangkan disekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama warga sekolah terhadap nilai yang telah

disepakati.¹³⁹ Ditambahkan dengan landasan hukum Landasan Hukum Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 pasal 5 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di satuan pendidikan formal bahwa pendidikan karakter dapat diselenggarakan melalui kelas, budaya sekolah, dan masyarakat¹⁴⁰. Ditambahkan dengan pendapat dari Devi menyatakan bahwa wujud kebudayaan kompleks ide bersifat abstrak, lokasinya berada dalam fikiran manusia dapat terlihat jika manusia tersebut menyatakan ide mereka dalam bentuk tulisan, maka lokasi wujud budaya ide ini berada dalam karangan dan karya, seperti visi misi, tujuan, kurikulum, buku

¹³⁹Asmaun Sahlan,*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*,(Malang:UIN MALIKI PRESS,2010),hal.85.

¹⁴⁰Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. hal. 5

penghubung dan papa muroja'ah yang peneliti temukan di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu.¹⁴¹

Hasil penelitian juga sesuai dengan pendapat Muhammad Fathurrohman menyatakan bahwa terdapat 3 lapisan budaya yang ada disekolah, yaitu salah satunya lapisan ide, dalam budaya ide perlu adanya nilai agama yang dirumuskan dan disepakati bersama untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah dalam pelaksanaan nilai tersebut.¹⁴²

Hasil penelitian Pendidikan Karakter Religius di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu melalui budaya ide sudah terlaksana dengan baik yang mana tertuang dalam visi misi dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, buku penghubung siswa dan papan muroja'ah sebagai karya berbentuk tulisan. Hal ini

¹⁴¹Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Jabang Nur Gaping*, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, hal.42

¹⁴²Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaalimedia,2015), hal.72

menunjukkan bahwa budaya ide memiliki peranan penting untuk menerapkan pendidikan karakter religius yang mana budaya ide berupa karya tulisan ini mengandung sekumpulan nilai pendidikan karakter religius yang disepakati dan dilaksanakan seluruh warga sekolah sebagai penunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide disekolah.

b. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku mengandung nilai ibadah dan akhlak. Budaya perilaku rutin ini sebagai jembatan penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya disekolah. Budaya perilaku yang mengandung nilai ibadah adalah sholat wajib dan sunnah, puasa sunnah, berdo'a setiap mengawali

segala aktivitas, berdzikir, muroja'ah Al-qur'an, membaca Al-qur'an, Al-ma'surat dan infaq. Adapun nilai akhlak dalam budaya rutinitas perilaku yaitu 5S (senyum,salam,sapa,sopan,santun) yaitu pembiasaan siswa untuk saling menebar senyum,salam dan sapa antar warga sekolah, serta sopan dan santun pada orang lain khususnya orang tua dan guru (melewati orang yang lebih tua harus menundukkan badan) dan harus menggunakan bahasa yang santun. Selanjutnya nilai sidiq, da'i, syukur, hidup bersih, dan hidup sehat (selalu mencuci tangan saat ingin makan dan makan minum menggunakan tangan kanan dan makan dalam posisi duduk) serta adanya nilai larangan ikhtilat antara siswa laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian sesuai dengan teori koentjaraningrat dalam Sahlan menyatakan bahwa adanya tataran praktik dalam budaya sekolah yaitu

nilai/ide keagamaan yang telah disepakati kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku keseharian sebagai kebiasaan warga sekolah.¹⁴³ Penerapan nilai religius ibadah dan akhlak melalui budaya perilaku diatas didukung dengan indikator penerapan pendidikan karakter religius menurut Yaumi menyatakan bahwa terdapat indikator pendidikan karater religius yaitu : senang berdo'a, selalu bersyukur, selalu memberi salam, dan membuktikan Allah dengan ilmu pengetahuan.¹⁴⁴ Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Rahmat indikator karakter religius individu dan sekolah dapat diketahui sebagai berikut : mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan.¹⁴⁵ Dan

¹⁴³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Menhembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, hal.85.

¹⁴⁴Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 87.

¹⁴⁵Rahmat Rifai Lubis, "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*", *Jurnal Ilmiah PGMI Volume. 3, No.1*, (Juni 2017), hal. 21-26.

hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Salahudin dan Alkrienciehie mengatakan bahwa indikator pendidikan karakter religius siswa disekolah/madrasah sebagai berikut: melaksanakan sholat wajib berjama'ah, melaksanakan sholat sunnah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucap dan menjawab salam.¹⁴⁶ Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat dari Marzuki terdapat indikator nilai religius dalam islam yaitu : melaksanakan perintah Allah seperti sholat, puasa, dan ibadah lainnya, patuh pada guru dan orang tua, selalu bersyukur, jujur, hidup sehat, santun, mengajak berbuat baik (da'i), sabar, ikhlas, mandiri, cinta ilmu, bertanggungjawab, rendah hati, adil,

¹⁴⁶ Anas Salahudin,Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 201), hal. 251. Dikutip dari Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SD IT Jabang Nur Gaping*, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 30

menepati janji, pemberani, malu berbuat salah, tekun.¹⁴⁷

Budaya perilaku yang ada bertujuan untuk membiasakan penerapan akhlak mulia seperti siswa menundukkan bahu saat melewati orang yang lebih tua, hidup sehat sesuai sunnah dengan menerapkan makan dan minum menggunakan tangan kanan dan dalam posisi duduk, serta dilarangnya bercampur baur antara aulad dan banad. Kaitannya dengan pendidikan karakter religius yaitu sesuai dengan pendapat Marzuki menyatakan bahwa pendidikan karakter bukan hanya menerangkan mana yang benar mana yang salah namun pendidikan karakter juga membiasakan hal-hal yang baik, sehingga siswa paham, dan mampu untuk menerapkannya.¹⁴⁸

Aminuddin Wahid dan Rofiq menyatakan bahwa akhlak yang baik adalah sikap kepribadian

¹⁴⁷Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hal. 101-106

¹⁴⁸Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta; Amzah, 2015), hal.23

seseorang yang sesuai dengan ajaran Al-qur'an dan hadist¹⁴⁹, sejalan dengan pendapat Zuriah menyatakan bahwa indikator karakter religius individu yaitu : melaksanakan ajaran agama yang dianut¹⁵⁰. Diperkuat dengan pendapat Rachman mengatakan bahwa indikator karakter religius yaitu melaksanakan ajaran agama yang dianut.¹⁵¹

Hamid dalam Dewi Nurhayati menyatakan bahwa anjuran menundukkan bahu dan kepala ketika melewati orang yang lebih tua merupakan salah satu contoh perbuatan hormat dan santun kepada orang yang lebih tua.¹⁵² Yang mana menghormati orang yang lebih tua adalah suatu ajaran agama islam yang sejalan dengan hadist

¹⁴⁹Amanuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2006, hal.38

¹⁵⁰Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 208.

¹⁵¹Rachman M, dkk, *Padepokan Karakter: Lokus Pembangunan Karakter*, (Semarang: Unnes Press, 2014), hal. 32

¹⁵²Hamid, dkk, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal.115. dalam Dewi Nurhayati, *Pendidikan Karkter Dalam Flim Animasi Nussa dan Rarra*, Skripsi: S1 FTT IAIN Ponorogo, hal.23.

Rasulullahu Shallahu'alaihi Wasallam dalam Irham Maulana berikut,

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوقِّرْ كَبِيرَنَا

“Bukanlah termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak kecil dan tidak menghormati orang yang lebih tua diantara kami”(HR. At-tarmidzi, shahiihul jaami’ no.5445)¹⁵³

Adapun pembiasaan akhlak makan dan minum dalam posisi duduk mengacu pada hadist Rasulullah Shallahu'alaihi wasallam dalam kitab Al jaami' berikut,

لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا

“jangan sampai salah seorang dari kalian minum sambil berdiri”(HR. Muslim.no.2026).¹⁵⁴

Ditambahkan dengan syair Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab Al-jaami' menyatakan bahwa,

¹⁵³Irham Maulana, *Cara Sistematis Menghafal Hadist*, (Surabaya: JD Publishing,2015),hal.52

¹⁵⁴Abidillah Bin Abdurrahman, *Syarah Kitab Al-jaami'*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah,2016),hal.46.

“Jika engkau makan dan minum maka duduklah niscaya engkau akan beruntung, karena inilah sunnahnya, meski orang-orang menyatakan benarnya beliau (Nabi Muhammad Shallahu’alaihi wasallam) pernah minum sambil berdiri tetapi itu hanya untuk menjelaskan kebolehnya”

Sejalan juga dengan perkataan Ibnu Qayyim dalam Al-Hadyu menyatakan bahwa, “diantara petunjuk Nabi Muhammad Shalallahu’Alaihi Wasallam yang beliau sering lakukan yaitu minum sambil duduk”.¹⁵⁵

Adapun makan dan minum harus menggunakan tangan kanan sejalan dengan hadist shahih Rasulullah Shallahalaihi Wasallam dalam kitab Al-jaami’ sebagai berikut,

إِذَا أَكَلْ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ. وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرِبْ بِيَمِينِهِ

فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرِبُ بِشِمَالِهِ

“Apabila salah seorang dari kalian makan hendaklah makan dari tangan kanannya, apabila

¹⁵⁵Abidillah Bin Abdurrahman, *Syarah Kitab Al-jaami’*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah,2016),hal.47.

dia minum hendaklah minum dengan tangan kanannya, karena setan itu makan dan minum dengan tangan kirinya". (HR. Muslim no.2020)

Ditambahkan dengan hadist berikut,

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُنْ مِمَّا يَلِيكَ

"Wahai anakku, sebutlah nama Allah, makanlah dengan tangan kananmu dan mulailah dari yang dekatmu" (HR. Al-Bukhori no.5367 dan HR. Muslim no.2022)¹⁵⁶

Selanjutnya akhlak dilarangnya bercampur baur antara siswa laki-laki dan perempuan (ikhtilat) sejalan dengan Firman Allah SubhanAllah Wa Ta'ala berikut

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۗ

وَسَاءَ سَبِيًّا ۗ

"dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk". (QS. Al-Isra':32).¹⁵⁷

¹⁵⁶Abidillah Bin Abdurrahman, *Syarah Kitab Al-jaami'*, (Sukoharjo: Pustaka Arafah,2016),hal.56-57

¹⁵⁷Al-Qur'an, Al-Isra':32, Terjemah Tafsir Perkata., Perpustakaan Nasional, (Bandung: Sygma, 2007).

Dalam menafsirkan ayat ini Al-Hafiz Ibnu Katsir mengatakan, “Allah Ta’ala melarang hamba-hamba-Nya dari perbuatan zina, yaitu berikhtilat (bercampur baur) dengan sebab-sebabnya dan mendorong kepada zina tersebut”.¹⁵⁸

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sudah berjalan dengan cukup baik, sesuai dengan indikator pendidikan karakter religius dan sesuai dengan ajaran agama islam Al-qur’an dan Assunnah. Budaya perilaku sangat penting dalam pengimplementasian pendidikan karakter sebagai perwujudan tindakan nyata dari sekumpulan nilai karakter religius yang telah disepakati disekolah untuk membentuk perilaku religius siswa, namun dalam implementasi pendidikan karakter religius di SDIT Iqra 2 kota

¹⁵⁸<https://konsultasisyariah.com/35070-bahaya-ikhtilath-campur-baur-lakiperempuan.html> diakses pada 8 April 2022

Bengkulu dalam budaya perilaku masih ada indikator karakter religius dari Marzuki yang belum tertanam dan terlaksana yaitu penerapan malu berbuat salah, sehingga masih terdapat problem dalam penerapannya, ada anak yang belum sepenuhnya baik dalam pelaksanaan akhlak yaitu masih ada anak yang berani mencontek, dan tidak patuh pada guru. Solusi yang dilakukan yaitu guru memberikan teguran, nasehat, hukuman dan motivasi.

c. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya religius artifak

Hasil penelitian menunjukkan ada banyak fasilitas fisik yang digunakan untuk mendukung pengekspresian budaya pendidikan karakter religius ibadah dan akhlak. Diantaranya ruang kelas, masjid, tempat wudhu, tikar, Al-qur'an, mukenah, kotak

infaq, Al-ma'surat, tempat sampah, kotak kejujuran, keran cuci tangan.

Ketersediaan benda fisik merupakan salah satu pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Hal ini sesuai pendapat dari Sulistyowati menyatakan bahwa dalam membangun budaya sekolah perlu adanya fasilitas fisik yang memungkinkan siswa untuk mewujudkan pendidikan karakter yang dituju. Ditambahkan dengan pendapat Fathurrohman menyatakan bahwa budaya artifak berupa objek material (benda) yang dibuat oleh manusia untuk memfasilitasi pengekspresian budaya.¹⁵⁹ Ditambahkan dengan teori Koentjaraningrat dalam Devi menyatakan bahwa adanya wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia dalam pendidikan

¹⁵⁹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaalimedia,2015), hal.72

karakter religius melalui budaya sekolah yang dapat dilihat, diraba dan didokumentasikan.¹⁶⁰

Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sudah terwujud dengan baik, ada benda fisik berupa masjid, ruang kelas, tempat wudhu, tikar, Al-qur'an, al-ma'surat, mukenah, kotak infaq, tempat sampah, kotak kejujuran dan keran cuci tangan menjadi tempat pengekspresian penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya artifak. Hal ini menunjukkan selain adanya sekumpulan nilai dan tindakan perilaku yang nyata juga sangat penting adanya budaya artifak berupa benda fisik sebagai wadah penunjang penerapan pendidikan karakter religius disekolah.

¹⁶⁰Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Jabang Nur Gaping*, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, hal.43

d. Strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah menunjukkan hasil adanya strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan (motivasi dan reward) pelemahan (hukuman), dan berorientasi pada peserta didik (pengarahan/nasehat, perlibatan secara langsung). Siswa dibiasakan melaksanakan nilai religius ibadah dan akhlak yang sudah terjadwalkan dan terpantau. Pembiasaan berdo'a setiap habis shalat, berdo'a setiap mengawali dan mengakhiri jam pelajaran, dan berdo'a setiap ingin melakukan segala aktivitas. Serta pembiasaan shalat wajib dan sunnah, puasa senin-kamis minimal 1x sebulan, dzikir, tilawah Al-qur'an, muroja'ah Al-qur'an, Al-ma'surat dan infaq. Pembiasaan akhlak mulia, senyum, salam, sapa, sopan dan santun pada

orang tua, ustadz/ustadzah dan teman-teman. Menundukkan bahu ketika lewat didepan orang yang lebih tua, menggunakan bahasa santun ana, antum, anti, aulad, banad, memanggil guru dengan sebutan ustadz/ustadzah. Dibiasakan nilai jujur, syukur, mengajak berbuat baik (da'i), membuang sampah pada tempatnya, makan dan minum dalam posisi duduk dan pakai tangan kanan, dan dibiasakan adanya larangan ikhtilat antara aulad dan banad. Selanjutnya dalam strategi keteladanan, seluruh warga sekolah terutama guru (ustadz/ustadzah) menjadi suri tauladan sebagai contoh yang nyata bagi siswa dalam penerapan nilai religius akidah, ibadah dan akhlak. Adanya penguatan berupa motivasi bagii anak ketika hendak memulai kegiatan religius dan adanya reward bagia anak yang paling rajin ibadah, tak lupa adanya pelemahan (hukuman) dalam rangka kedisiplinan

bagi anak yang lalai atau bermain-main dalam melaksanakan nilai religius. Serta adanya strategi perorientasian pada peserta didik (arahan/nasehat, melibatkan siswa secara langsung) dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 83 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) bab 1 pasal 5 sebagai berikut : 1) berorientasi pada perkembangan peserta didik, 2) diperlukan keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan, 3) memerlukan keberlangsungan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶¹

Hasil penelitian juga sejalan dengan teori Tafsir dalam Devi menyatakan bahwa beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pihak pendidikan

¹⁶¹Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*, (Jakarta, Kemendiknas, 2010), hal. 5.

untuk menciptakan budaya religius disekolah yaitu,

1. Keteladanan, 2. kebiasaan, 3. pemberian motivasi, 4. Pemberian reward, 5. Adanya pemberian hukuman.¹⁶² Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Kurniasih mengatakan bahwa dalam mendidik karakter pada anak harus mengetahui tahapan perkembangan perilaku anak, berikut adalah tahapan perkembangan perilaku anak,

1. Tahap 1 (0-10 tahun) tahapan perilaku lahiriah, strategi yang tepat adalah yang bersifat pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan (imbalan/motivasi) dan pelemahan (hukuman)
2. Tahap 2 (11-15 tahun) tahapan perilaku kesadaran, strategi yang tepat yaitu dengan

¹⁶²Devi Indarti, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SDIT Jabang Nur Gaping*, skripsi: S1 FIP Universitas Negeri Yogyakarta, hal.51

penanaman nilai melalui dialog, pembimbingan dan melibatkan langsung.

3. Tahap 3 (15 tahun keatas) tahapan ini bersifat kontrol internal terhadap perilaku, strategi yang tepat adalah perumusan visi misi hidup dan penguatan tanggung jawab kepada Allah ShubahanAllah Ta'ala.¹⁶³

Ditambahkan dengan pendapat dari Muhammad Fathurrohman yang sejalan dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa Strategi perwujudan budaya religius disekolah meliputi, 1. Pemberian nasehat, 2. Keteladanan, 3. Pembiasaan¹⁶⁴.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Hal ini mengandung implikasi

¹⁶³Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Bandung:Kata Pena, 2017), hal.113

¹⁶⁴Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaalimedia,2015), hal.232

bahwa strategi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai sebuah tujuan karena strategi memberikan cara bagaimana tindakan harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Melalui strategi pembiasaan, keteladanan, penguatan (motivasi dan reward) pelemahan (hukuman), dan berorientasi pada peserta didik (pengarahan/nasehat, melibatkan secara langsung) dapat meningkatkan kualitas penerapan pendidikan karakter religius siswa SDIT Iqra 2 kota Bengkulu.

e. Problematika pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapannya pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam aspek ibadah dan akhlak masih terdapat masalah atau problematika, problematika itu masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk

melaksanakan nilai karakter religius dalam aspek ibadah (ada siswa sibuk sendiri saat ibadah do'a, tidur-tiduran saat pelaksanaan muroja'ah Al-qur'an) dan kurangnya kesadaran siswa untuk berakhlak baik patuh pada guru dan berkata santun. Selanjutnya problematika yang dihadapi adalah pembiasaan kurang baik siswa dirumah masih terbawa dilingkungan sekolah seperti masih ada siswa yang lalai makan dan minum sambil berdiri dan berjalan, ada siswa yang berkata kotor. Selanjutnya problematika yang terjadi adalah masih kurang kreatifnya guru dalam memberikan *punishment* pada siswa ketika siswa lalai dalam melaksanakan pendidikan karakter religius.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Nur Rosyid menyebutkan Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif dalam proses pendidikan untuk menggali dan menanamkan kepatuhan

terhadap potensi nilai-nilai agama kepada peserta didik antara dia dan Tuhannya serta dia dengan lingkungannya dalam perwujudan perkataan dan perbuatan sehari-hari.¹⁶⁵ Dikuatkan dengan pendapat Yayuk Hidayah pendidikan karakter religius disekolah dasar adalah upaya dalam rangka membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai agama, yang didalam implementasinya akan terdapat tantangan/ masalah yang harus dihadapi¹⁶⁶.

Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat masalah yang dihadapi oleh pihak SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah yaitu berasal dari faktor internal masih kurangnya kesadaran siswa akan pelaksanaan nilai-nilai religius dalam aspek ibadah dan akhlak dan masih terdapat kebiasaan

¹⁶⁵Nur Rosyid dkk, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta : Mitra Media, 2013), hal. 158.

¹⁶⁶Yayuk Hidayah dkk, "*Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar:Sebuah Tinjauan Awal*", *Jurnal Iqra'*:Kajian Ilmu Pendidikan, Volume.3. No.2, (Desember 2018), hal. 341.

akhlak siswa yang kurang baik dirumah terbawa ke sekolah serta masih kurang kreatifnya guru dalam memberikan hukuman pada siswa yang lalai melaksanakan pendidikan karakter religius. Hal ini mengandung implikasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius tidak semudah membalikkan teapak tangan, akan ada tantangan dan masalah yang dihadapi dan terpecahkan oleh pihak penyelenggara pendidikan karakter religius, masalah-masalah tersebut akan saling berkaitan satu sama lain, yang mana pembiasaan dirumah akan berpengaruh pada karakter religius anak dan membentuk kesadaran dalam diri anak akan penting atau tidaknya dia melaksanakan nilai-nilai religius, ditambah dengan kurang kreatifnya pemberian *punishment* guru terhadap anak yang lalai kurang membuat anak takut/jera sehingga anak akan

cenderung cuek akan pelaksanaan pendidikan karakter religius.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan

karakter religius melalui budaya sekolah

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu adalah faktor internal, yaitu yayasan, sekolah, dan guru. yaitu segala kegiatan penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah diberikan izin resmi oleh yayasan Al-fida. Sekolah merupakan pendukung internal dalam proses penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dengan tersedianya fasilitas yang cukup lengkap untuk perwujudan pendidikan karakter religius melalui

budaya sekolah. Seperti ruang kelas yang luas dan bersih, masjid yang luas, tempat sampah disetiap kelas, keran air, tempat wudhu, tikar, mukenah untuk sholat, serta adanya Al-qur'an dan Alma'surat. Faktor internal lainnya ada guru/tenaga pendidik, yaitu guru memberikan motivasi dan menjadi tauladan yang baik pada siswa sebagai contoh nyata yang bisa ditiru siswa dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Guru memberikan motivasi dalam aspek ibadah dan akhlak, serta guru adanya pemberian pemberian motivasi guru kepada siswa agar sholat dan berwudhu yang benar, menghadirkan hati saat membaca Al-qur'an dan berdo'a. guru memberikan tauladan dengan sholat dhuha dan muroja'ah didekat siswa, sikap sempurna saat berdo'a, serta adanya tauladan akhlak mulia guru yang ditunjukkan pada siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kepala madrasah dan guru. Sedangkan faktor eksternal meliputi masyarakat dan wali santri¹⁶⁷. Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat Ziyadatul Afivah menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yaitu kepemimpinan yang dilakukan guru/pendidik diantaranya adalah memberikan contoh yang nyata pada siswa tentang nilai karakter yang diharapkan¹⁶⁸. Selanjutnya hasil penelitian sejalan dengan pendapat Hasnan Syarief lingkungan sekolah merupakan faktor pendukung program-

¹⁶⁷Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Kaalimedia,2015), hal.169

¹⁶⁸Ziyadatul Afivah, Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan, *Jurnal:Implementasi Pendidikan Karakter*, Vol.01, No.01, (2012),hal.3

program pelaksanaan pembiasaan akhlaktulkhariimah seperti sholat wajib berjama'ah, sholat dhuha, tahfidz dll, juga sebagai penyedia sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan karakter islami.¹⁶⁹

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu berasal dari faktor internal yaitu, yayasan sebagai pemberi izin segala bentuk kegiatan religius, sekolah sebagai penyedia sarana prasarana dan guru sebagai tauladan dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah. Hal ini mengandung implikasi bahwa yayasan, sekolah dan pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter religius siswa disekolah.

¹⁶⁹Hasnan Syarief, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan, Jurnal Edutech, Vol.3, No. 1, (Maret 2017), hal.84

b. Faktor penghambat

Hasil penelitian mengenai faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah menunjukkan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga (orang tua) yang mana pembiasaan pelaksanaan nilai religius disekolah belum sepenuhnya dibiasakan orangtua dirumah, terdapat penerapan nilai ibadah dan akhlak yang masih lalai dibiasakan dirumah selayaknya disekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Hasnan Syarief menyatakan bahwa terdapat faktor yang bisa menjadi penghambat implementasi pendidikan karakter yaitu, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Diantara penghambat dari lingkungan keluarga yaitu, 1) kurang sinkron antara pembiasaan yang diterapkan disekolah dengan pembiasaan dirumah, contohnya : anak

disekolah dibiasakan sholat, muroja'ah dan tilawah Al-qur'an tepat waktu dirumah kurang diperhatikan, anak disekolah disuruh makan dan minum duduk, dirumah ketika makan dan minum kurang diperhatikan. 2) kebiasaan pendidikan dirumah yang belum mencerminkan akhlak islami. 3) sikap orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan karakter anaknya, beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya diajarkan disekolah. ¹⁷⁰ Ditambahkan dengan pendapat dari Askal Munir dkk mengatakan bahwa orangtua bisa menjadi faktor penghambat dalam pendidikan karakter, anak membutuhkan perhatian dari orangtua, penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya dibutuhkan disekolah tetapi juga dirumah, nilai pendidikan agama sangat penting dari pihak orangtua bukan

¹⁷⁰Hasnan Syarief, Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan, Jurnal Edutech, Vol.3, No. 1, (Maret 2017), hal.85

hanya sekolah agar anak memiliki karakter baik secara maksimal.¹⁷¹

Faktor penghambat imlementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu merupakan faktor eksternal berasal dari orang tua, yang mana pembiasaan disekolah belum selaras dibiasakan dirumah sehingga penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah kurang maksimal. Hal tersebut mengandung implikasi bahwa pembiasaan orang tua sangat erat kaitannya dengan keberhasilan/ kemerosotan pendidiikan karakter religius anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya bersama orangtua dirumah.

¹⁷¹Askal Munir, dkk, Implementasi Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirlau Kabupaten Soppeng, jurnal Ilmiah Pena, Vol.1, No.2 (2018), hal.85

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu,

1. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang mana peneliti kurang maksimal dalam dokumentasi karena keterbatasan sarana yang ada.
2. Kurang maksimalnya dokumentasi peneliti dalam mengikuti kegiatan religius bersama siswa karena tidak memiliki dokumenter.
3. Karena keterbatasan waktu, penelitian hanya dilaksanakan dikelas IV B, tidak disemua kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah peneliti uraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu memiliki nilai ibadah dan akhlak, yang mana terealisasi melalui 3 budaya, yaitu budaya ide, budaya perilaku dan budaya artifak dan dalam penerapannya terdapat problematika serta faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut,

1. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu
 - a. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide

Bernilai ibadah dan akhlak yang tertuang dalam budaya ide tulisan (visi misi, tujuan, kurikulum

sekolah dan buku penghubung siswa, serta papan muroja'ah)

- b. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku

Yaitu berdo'a setiap mengawali pelajaran dan segala aktivitas, sholat wajib dan sunnah, puasa sunnah, dzikir, tilawah dan muroja'ah Al-qur'an, Al-ma'surat dan infaq. Adapun nilai akhlak seperti 5S, hidup, hidup sehat, serta dilarangnya bercampurbaaur antara aulad dan banad.

- c. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak

Terdapat benda fisik sebagai laboratorium penerapan pendidikan karakter religius seperti ruang kelas dan masjid sebagai laboratorium penerapan nilai ibadah dan akhlak, dan tempat wudhu, tikar, Al-qur'an, mukenah, kotak infaq,

Al-ma'surat untuk ibadah, serta tersedia tempat sampah, kotak kejujuran, dan keran cuci tangan.

- d. Strategi implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

Strategi yang dilaksanakan dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam aspek ibadah dan akhlak yaitu pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, pemberian hukuman, pemberian reward dan berorientasi pada siswa (arahan, teguran, perlibatan dan nasehat).

- e. Problematika penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

Dalam aspek ibadah dan akhlak masih terdapat problematika, yaitu masih kurangnya kesadaran diri siswa dalam pembiasaan nilai karakter religius dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam

pemberian *punishment* pada siswa yang lalai melaksanakan nilai-nilai religius.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu

a. Faktor pendukung

Berasal dari faktor internal yaitu : yayasan, sekolah dan guru.

b. Faktor penghambat

Berasal dari faktor eksternal, yaitu orangtua/keluarga, pembiasaan religius siswa disekolah belum sepenuhnya sinkron dibiasakan dirumah

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka dengan penuh hormat peneliti akan memberi saran yang dapat dijadikan masukan implementasi pendidikan karakter religius

melalui budaya sekolah di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu sebagai berikut,

1. Pihak sekolah

- a. Kepala sekolah

Kepala sekolah untuk terus melakukan pengawasan dan peningkatan pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dari berbagai aspek

- b. Guru kelas

Disarankan kepada guru kelas dan guru pendamping untuk terus meningkatkan kompetensi diri dalam penanaman dan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada siswa seperti lebih kreatif dalam pemberian hukuman / *punishment* untuk siswa yang lalai melaksanakan pendidikan karakter religius agar menegakkan kedisiplinan dan rasa jera dalam diri siswa.

2. Pihak orangtua

Hendaklah orangtua untuk memahami pentingnya penanaman dan pembiasaan pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak ketika diluar jam sekolah, wajib bagi orangtua memahami pendidikan karakter religius bukan semata-mata tugas sekolah saja, ada andil orangtua yang sangat penting sebagai tripusat pendidikan karakter agar pendidikan karakter religius tersampaikan secara maksimal pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Abdurrahman. 2016. *Syarah Kitab Al-jami'*. Solo: Pustaka Arafah
- Abidillah, Hidayat Rahmat. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)
- Afivah Ziyadatul.2012. *Implementasi Pendidikan Kaarakter Berbasis Kedisiplinan Bagi Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan*. Jurnal Implementasi Pendidikan Karakter, Vol. 01, No.01. hal. 5
- Al-Asqalani, Hajar Ibnu. 2010.*Bulughul Maram, Panduan Lengkap Masalah Fiqih, Akhlak, Dan Keutamaan Amal*. Jakarta:Mizan Pustaka
- Al-Qur'an terjemah tafsir perkata.2007. Perpustakaan Nasional.Bandung:Sygma
- Aziz Abdul Hamka.2012. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta Selatan:Al-Mawardi Prima.
- Chairani Meyrosa, T.2021. Implementasi Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah Di MIN 2 Lampung Selatan. Lampung: Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung.
- Chrisna Dian. 2017. “*Penanaman Nilai-nilai Religius Di Seklah Dasara Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*”, Jurnal Prosiding Konferensi Kewarganegaraan III, h.61
- Direktorat Ketenagaan Pendidikan Tinggi.2010. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional

- Elearning Pendidikan. 2011. “*Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*.” (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 10 Oktober 2021
- Faisal Sanapiah. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya:Usaha Offset Printing.
- Fathurrohman M. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia
- Fathurrohman M.2016. “Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, jurnal: TA’ALUM, vol. 4, no.1. hal. 27
- Fitri Zaenul Agus.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Furi Ratna Eva, T.2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Permata Ummat Trenggalek*. UIN Maulana MALIK Ibrahim Malang:Program Studi Pendidikan Guru Maddrasah Ibtidaiyah FTT Malang.
- Hasil Observasi, di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra 2 Kota Bengkulu.
- Hastuti Oktaviani Afsya, T.2015. *Implementasi Pendidikan Kaarakter Religius Dalam Mata Pelajaran Sosiologi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang: Program Studi Sosiologi Dan Antropologi FIS Semarang.
- Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Herman.2018. "*Pendidikan Karakter Dalam Pandangan Islam*".
Jurnal Pendidikan Karakter , Vol.1, No.1. hal.97-98
- Hidayah Yayuk, dkk.2018. "*Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: sebuah tinjauan awal*". Jurnal Iqra:kajian ilmu pendidikan, Vol. 3, issue.2.hal.341
- <https://konsultasisyariah.com/35070-bahaya-ikhtilath-campur-baur-laki-perempuan.html> diakses pada 8 April 2022
- Indarti Devi. 2018. "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD IT Jabal Nur Gamping*", Yogyakarta:Universitas Yogyakarta
- Khoniah Nur.2016. "*Pendidikan Karakter Religius Disekolah Islam Terpadu Al-Irsyadal Islamiyyah 01 Purwokerto*". Hal 10. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kurniasih, dkk.2017. "*Pendidikan Karakter: Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*". Jakarta: Kata Pena
- Lubis Rifai Rahmat.2017. "*Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah*", Jurnal Ilmiah PGMI Vol. 3, No.1. hal.21-26
- Maru'at Nur Asmawati, T. 2020. "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi Medan*".hal.73. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
- Maryamah Eva. 2016. "*Pengembangan Budaya Sekolah*", Jurnal Tarbawi, Vol. 2, No. 2. hal.89.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta; Amzah.

- Maulana Irham. 2015. *Cara Sistematis Menghafal Hadist*. Surabaya: JD Publishing.
- Mustoip Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Munir Askal.2018. “*Implementasi Pendidikan Karakter DiSMPN 2 Lilirlau Kabupaten Soppeng*”, Jurnal Ilmiah Pena, Vol.1, No.2. Hal. 84-85
- Muniroh Siti, *Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*. H.9. Purbalingga: PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purbalingga
- M Mustari. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M Yaumi. 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Nurhayati Dewi. 2021. *Pendidikan Karakter Dalam Flim Animasi Nussa Dan Rara*. Skripsi. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017
- Rahmawati Ani Maulida. 2017. “*Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Malang*”.h.2. Malang:Universitas Muhammadiyah Malang
- Sahlan, A. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN MALIKI PRESS

- Sam'ani . 2020. *“Manajmen Budaya Religius Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kapuas”*. h.62. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya
- Slikyanti Fella.2019. *“Analisis Peran Budaya Sekolah Yang Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa”*, Indonesian Values and Character Education Journal , Vol.2. No. 1. hal. 38.
- Sudrajat Ajat.2014. *Budaya Sekolah dan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Intan Media
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sukadari.2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Sulaiman Rusydi.2014. *Pengantar Metodologi Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persda.
- Suyedi Septya Sherly, Idrus Yenni. *“Hambatan-hambatan Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP”*, Jurnal Seni Rupa, Vol.08, No. 01. Hal.124
- Syafei Isop. 2020. *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung,17(1)*.
- Syarief Hasan. *“Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan”*, Jurnal Edutech, Vol.3, No.1. Hal.84-85
- Ulfa Akrim Diana,.2016. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD Ma'arif Ponorogo”*.h.100. Ponorogo:STAIN Ponorogo.

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik
Indonesia.2003. Jakarta:PT Armas Duta Jaya*

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iaibengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3241 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
N I P : 197601192007011018
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
N I DN : 2010088202
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- | | |
|----------------|--|
| Nama Mahasiswa | : Aulia Anindya Jati |
| N I M | : 1811240086 |
| Judul Skripsi | : Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri melalui Budaya Sekolah SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu |
| Program Studi | : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Pdt. Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 0086 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang
Pensetapan Dosen Penguji/Ujian Komprehensif Mahasiswa
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Aulia anindya Jati
N I M : 1811240086
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana terantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Zubaidah, M.Us	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munasabah dilaksanakan
 3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Pt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)

f.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Aulia anindya Jati
N I M : 1811240086
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Ahmad Suradi, M.Ag	80	<i>As-Randi</i>
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Zubaidah, M.Us <i>6/6/22 ut 10/6/22 Mulyadi</i>	86	<i>As-Randi</i>
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Adam Nasution, M.Pd.I	92	<i>As-Randi</i>
JUMLAH				258	
RATA-RATA				86.00	<i>7/10/22</i>

Bengkulu, 10 Juni 2022
Dekan,

MUS MULYADI
MUS MULYADI



SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU

Jl. Merawan 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Tlp (0736)349637

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu.
Menerangkan bahwa:

Nama : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Bermaksud melakukan penelitian di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu, Jl. Merawan 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i untuk melakukan penelitian di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu di Jl. Merawan 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu dalam rangka penyelesaian studinya di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan Terimakasih.

Bengkulu, Januari 2022

Kepala Sekolah



Gurniman Sutarno, M.Pd

NIP. 198510072009061044



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0648 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022

Bengkulu, 8 Februari 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU**"

Nama : AULIA ANINDYA JATI
NIM : 1811240086
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,



L. Mulyadi



SD IT IQRA 2 KOTA BENGKULU

Jl. Merawan 19, Sawah Lebar, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu, Tlp. (0736)349637

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gurniman Sutarno, M.Pd
NIPY : 198510072009061044
Pangkat/Gol :
Jabatan : Kepala Sekolah SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
PTN : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 14 Februari 2022 s/d Maret 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu"

Bengkulu, Maret 2022

Kepala Sekolah



Gurniman Sutarno, M.Pd

NIPY 198510072009061044



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi :
Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui
Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1	30 November 2021	BAB I BAB II	- Mengubah Identifikasi masalah - Merubah Bab II - Membuat perbedaan persamaan relevan pakai tabel. - Cek penulisan pedoman - Terjemahan Al-qur'an apa - Harus ada perawi hadist - Menstrukturkan teori - Perhatikan pedoman penulisan - Menghilangkan tahun di body note - Rapikan penulisan.	

Bengkulu, 30 November 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
2.	3 Desember 2021	BAB I BAB II BAB III	- Menjabarkan permasalahan di Identifikasi masalah - Rumusan masalah cukup 2 - Tujuan disesuaikan rumusan masalah - Fotenote hadits - Cari pengertian implementasi - Buat paragraf tambahan - Buat kisi-kisi wawancara.	

Bengkulu, 3 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi :
Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui
Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	Senin 13 Desember 2021	BAB I BAB II	Ayat di Sambung - ditambahkan Penulisan dirapikan Buat nama arab ayat Tidak usah pakai kurung Pertanyaan dibuat dilampiran Tahun dihilangkan Daftar pustaka luruskan yg sambungan kisi-kisi wawancara	
4	Jum'at 17 Desember 2021		ACC lanjut ke Pembimbing I	

Bengkulu, 17 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
Judul Skripsi :
Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri
Melalui Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 7 September 2021	Bimbingan Judul	Judul = Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu" Diubah menjadi = Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu"	
2.	21-12-2021	Tambahkan foto belakang, penulisan footnote, dan cek kembali yang disarankan oleh skripsi.		

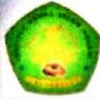
Bengkulu, 21 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
NIM : 1811240086 Judul Skripsi :
Jurusan : Tarbiyah Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3	24-12-2021	Lanjutkan	Seminar Proposal	AS

Bengkulu, 24 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaidi, M. Ag, M. Pd.)
NIP. 19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.)
NIP. 197601192007011018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati
NIM : 1811240086
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I
Judul Skripsi :
Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui
Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	17 Mei 2022	Penulisan	Spasi Paragraf menjorot lcm Jarak perpoint dienter Bodynote jadikan fotenote Gambar dijejajarkan	
		Hasil Penelitian	Temuan Penelitian dikaitkan dengan teori dan Implikasi Indikator yang tidak terpenuhi menjadi permasalahan	
2.	20 Mei 2022	Penulisan Bab V	Rapikan Rata kiri kanan Sederhanakan kesimpulan	

Bengkulu, 20 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197607112005012004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	23-05-2022		<ul style="list-style-type: none">- Buat kan Persembahan ✓- moto di sempikan ✓o - Daftar Labar ✓o - daftar Lampiran ✓- Abstrak dibuatkan ✓o - halaman pengantar ✓Perubahan ayat ✓- Al-qur di penuhi ✓ke ✓- tulis kan surat seayaf ✓	

Bengkulu, 23 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mahyadi, M.Pd)
NIP. 19760712005012004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4	25-5-2022		<ul style="list-style-type: none">- halaman pengantar di urutkan pembang I-II- Perbaiki foto sesuai dgn kta penulisan- Daftar isi dan muka pada daftar pustaka→ Daftar pustaka di bawah page	

Bengkulu, 25 Mei 2022

Mengetahui
Dekan,

(Dr. Mus Mahyadi, M.Pd)
NIDN. 201760712005012004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Pd.I

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5	29-5-2022		ACC lanjut ke ke pembimbing I	

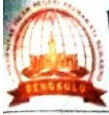
Bengkulu, 29 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197607112005012004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN. 2010088202



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	29 - 05 - 2022	Skripsi	Kutipan langsung merujuk 1 Tab.	
2	30 - 05 - 2022		Perbaikan kejuruan dan buku bab W	
3	31 - 05 - 2022	Perbaikan penulisan dan penyajian data dan pembahasan.	Langsung. Capirin	

Bengkulu, 31 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197607112005012004

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Aulia Anindya Jati

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIM : 1811240086

Judul Skripsi :

Jurusan : Tarbiyah

Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Budaya Sekolah Di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu

Ibtidaiyah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4	1-06-2022	Langsung ke Cah Kembali peruntun		
5	2-06-2022	Ace untuk Dirijih		

Bengkulu, 2 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M.Pd)
NIP. 197607112005012004

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 197601192007011018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 276 /Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

- Kepada Yth.
1. Dr. Hj. Khairiah, M. Pd
(Ketua)
 2. Poni Saltifa, M.Pd.
(Sekretaris)
 3. Deni Febrini, M.Pd.
(Penguji I)
 4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
(Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 07 Juli 2022
Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Hamdillah Riki Pratama 1711240080	08.00-08.45	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V SD Negeri 52 Kota Bengkulu
2.	Aulia Anindya Jati 1811240086	08.46-09.30	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD Iqra 2 Kota Bengkulu
3.	Gladine Nugroho 1811240041	09.31-10.15	Efektivitas Penggunaan Metode Quiz Team Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 66 Kota Bengkulu
4.	Novela 1811240223	10.16-11.00	Pengaruh Pendekatan Mikir Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 2 Rejang Lebong
5.	Helen Mareza 1811240015	11.01-11.45	Strategi Guru Kelas Mengajar Pembelajaran Membaca Menggunakan Media Flash Card Pada Siswa Syndrome Short Memory Loss di MI Al-Islam Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 6 Juli 2022
Dekan,



M. Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp (0776) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

DAFTAR HADIR
 ULIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Aulia Anindya Jati	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah di SD IT Iqra 2 Kota Bengkulu	1. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag 2. Adam Masution, Mpa	A H

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Dr. Huriati, M. Pd. I	197507022000032002	H
2	Rosi Delta Fitriana, M. Pd	199107272009102009	R

SARAN SARAN
 PENYEMINAR 1:
 Sesuaikan penulisan dengan pedoman 2010

PENYEMINAR 2:
 Sesuaikan pedoman 2010
 Arab ditulis Tradisional Arab
 Latar belakang munculkan lagi secara umum dari hasil observasi dan fotonef
 nya.
 Pilih salah satu budaya saja agar tidak bingung. v

TANDA TANGAN
 1. Wulan Purnamasari
 2. Asih Rusmiati
 3. Relli Juniah
 4. Vidia

BENGKULU, 5 Januari 2022

Dr. Zubandi, M. Ag., M. Pd
 NIP. 1950080319800310001

- Tembusan:
1. Pengelola Prodi
 2. Subbag AAK
 3. Pengelola data umum
 4. Yang bersangkutan

Lembar observasi penelitian

A. Pedoman Observasi

No.	Indikator	Uraian observasi
1.	Profil sekolah	<ol style="list-style-type: none">a. Sejarah berdiri sekolahb. Struktur organisasic. Sarana prasaranad. Jumlah gurue. Jumlah siswa
2.	Kegiatan harian	<ol style="list-style-type: none">a. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ideb. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilakuc. Implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifakd. Strategi penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahe. Problematika pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahf. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah

B. Pedoman Dokumentasi

1. Data tentang sejarah berdirinya SDIT Iqra 2 kota Bengkulu
2. Data tentang visi misi, tujuan, kurikulum sekolah

3. Data tentang struktur organisasi
4. Data tentang pendidik/guru
5. Data tentang peserta didik
6. Data tentang sarana prasarana sekolah
7. Data tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya ide
8. Data tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya perilaku
9. Data tentang implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya artifak
10. Data tentang strategi penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
11. Data tentang problematika implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah
12. Data tentang faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah.

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

Nama Informan :
Hari/Tanggal Wawancara :
Jenis Kelamin :
Umur :
Alamat :
Status Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi misi SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu ustadz?	
2.	Apa tujuan berdirinya sekolah ini?	
3.	Bagaimana kinerja guru di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu?	
4.	Menurut ustadz apa itu pendidikan karakter religius?	
5.	Menurut ustadz apa itu budaya sekolah?	
6.	Apakah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	
7.	Apa saja nilai karakter religius yang dillaksanakan disekolah ini?	
8.	Dalam budaya ide tertuang kedalam apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius disekolah ini?	
9.	Siapa yang merancang buku penghubung siswa?	
10.	Apa saja nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku/aktivitas nyata pada siswa?	
11.	Apa saja budaya artifak/fasilitas fisik	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	yang tersedia di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahnya?	
12.	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah? Akidah? Ibadah? Akhlahk?	
13.	Apakah ada masalah yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sekolah? Apa saja masalah nya Bagaimana solusinya?	
14.	Apa saja faktor pendukung implemnetasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	
15.	Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	
16.	Apa solusi mengatasi faktor penghambat tersebut?	

**Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas IV dan
Guru Pendamping
SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu**

Nama Informan :
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Alamat :
 Status Pekerjaan :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa keseluruhan jumlah siswa kelas IV ?	
2.	Menurut ustadzah apa itu pendidikan karakter religius?	
3.	Menurut ustadzah apa itu budaya sekolah?	
4.	Apakah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu khususnya kelas IV ini melaksanakan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah dzah?	
5.	Apa saja nilai-nilai karakter religius melalui budaya sekolah?	
6.	Dalam budaya ide tertuang kedalam apa saja nilai-nilai pendidikan karakter religius disekolah ini?	
7.	Siapa yang merancang buku penghubung siswa?	
8.	Apa saja nilai pendidikan karakter religius dan bagaimana implementasinya melalui budaya perilaku/aktivitas nyata pada siswa?	
9.	Apa saja budaya artifak/fasilitas fisik yang tersedia di SDIT Iqra 2 kota Bengkulu dalam penerapan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	pendidikan karakter religius melalui budaya sekolahnya?	
10.	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah? Akidah? Ibadah? Akhlaq?	
11.	Apa saja faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah? Dari tenaga pendidik bagaimana cara memberikan dukungan?	
12.	Apa saja faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah?	
13.	Apa solusi mengatasi faktor penghambat tersebut?	

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

SDIT Iqra 2 Kota Bengkulu

Nama Informan :
 Hari/Tanggal Wawancara :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Alamat :
 Status :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah ada buku penghubung yang kamu isi untuk ustadz/ustadzah memantau ibadah dan kegiatanmu?	
2.	Apakah kamu selalu berdo'a setiap mengawali aktivitas? Dan ibadah apa saja yang rutin kamu laksanakan disekolah?	
3.	Apakah posisi bangku aulad dan banad dipisah? Dan kalian dilarang bercampurbaaur?	
4.	Apakah disekolah kamu makan minum dalam posisi duduk dan pakai tangan kanan?	
5.	Apa yang biasa kamu lakukan jika bertemu ustadzustadzah?	
6.	Dimana kah kamu terbiasa melaksanakan sholat,do'a dan cuci tangan? Apakah sekolah menyediakan kotak infaq,tempat sampah, al-ma'surat,sejadah, mukenah dan Al-qur'an?	
7.	Apakah dikoperasi ada kotak kejujuran, apa fungsinya?	
8.	Apakah ustadz/ustadzah memberikan nasehat/bimbingan ketika kamu lalai dalam melaksanakan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	ibadah/berakhlak yang baik?	
9.	Apakah ustadz/ustadzah memberikan sering memberikanmu motivasi untuk melaksanakan kegiatan keagamaan? Seperti apa?	
10.	Apakah ustadz/ustadzah memberimu hadiah jika kamu rajin dalam beribadah?	
11.	apakah ustadz/ustadzah memberikanmu hukuman? Karena apa? Seperti apa hukumannya?	
12.	Apakah kamu sering melihat ustadz/ustadzah melaksanakan ibadah didekatmu? Ibadah apa itu?	
13.	Apakah kamu selalu serius dalam melaksanakan do'a? ibadah dan selalu berakhlak baik? Ketika apa kamu tidak serius? Apa yang dilakukan ustadz/ustadzah ketika kamu bermain-main saat berdo'a dan ibadah? Hukuman apa yang diberikan?	
14.	Apakah kamu pernah lupa alu makan dan minum dengan berdiri disekolah? Mengapa hal tersebut terjadi?	
15.	Dimana kamu melaksanakan do'a dan ibadah? Apa saja fasilitas yang disediakan sekolah yang kamu gunakan dalam kegiatan ibadah dan berakhlak baik?	
16.	Apakah pembiasaan rutin kegiatan keagamaan disekolah kamu biasakan juga dirumah? Lupanya seperti apa?	
17.	Apakah orang tua tidak mengingatkan?	

Dokumentasi foto kegiatan penelitian



Wawancara peneliti bersama ustadz Gurniman Sutarno, M.Pd. selaku kepala sekolah SDIT Iqra 2 kota Bengkulu



Wawancara peneliti bersama Ustadzah Lina Kusuma Dita, S.Pd. selaku wali kelas IV SD IT Iqra 2 kota Bengkulu



Wawancara peneliti bersama ustadz Ripuldi, S.Hi. selaku guru pendamping kelas IV SDIT Iqra 2 kota Bengkulu



Wawancara peneliti bersama siswa Nisa Ulamadhani



Wawancara bersama siswa Zaza Anisah



Yayasan Al-fida



